Beberapa tjatatan :

Detik dan Peristiwa

17 AGUSTUS 1945

23 DJANUARI 1950

PENERBITAN DARURAT

BEBERAPA TJATATAN:

DETIK

DAN

PERISTIWA

17 AUGUSTUS 1945

23 DJANUARI 1950
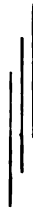
KEMENTERIAN
PENERANGAN
REP. INDONESIA

Sumbangan² Cliche dari K.R.
dan Nasional Jogjakarta.

Kepada

Mr Samsudin dan Roeslan Abdulgani,

Menteri dan Sekretaris Djenderal Kementerian Penerangan Republik Indonesia jang sedjak tanggal 21 Djanuari 1950 meletakkan djabatannja, untuk memangku' djabatan baru pada Republik Indonesia Serikat.

Sebuah portret . . . . . .

Diatas kubur pengorbanan para perintis Kemerdekaan sedjak 20 Mei 1908:

Ditengah-tengah pergolakan dunia jang sedang mengachiri pertempuran umum jang ke-II;

Didalam rentetan kedjadian sedjarah manusia sebangsa dan sedunia;

Didahului oleh: Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, 17 Augustus 1945, terlahir:

„DETIK DAN PERISTIWA"

Ia tak pernah berhenti; tak pernah tak terdjadi, terus meluntjur; terkadang lambat, terkadang kentjang.

Detik dan Peristiwa itu adalah detik dan peristiwa perdjoangan Republik Indonesia, perdjoangan untuk mempertahankan keadilan.

Kementerian Penerangan Republik Indonesia mentjoba memotret seluruhnja!

Tapi mungkin pula tidak sedikit detik dan peristiwa jang tak tertangkap oleh lens perdjoangannja. Bukan tiada alasan!

Tapi meskipun demikian, ia berharap semoga potret tjatatan 1945 sampai 1950 ini dapat dihidupkan! Ditelaah-teliti-kembali; mana jang salah, mana jang benar!

Ditjari njala djiwanja untuk menentukan langkah-langkah jang bakal datang.

Detik dan Peristiwa semoga dapat ditentukan dengannja.

Jogjakarta, 21 Djanuari 1950.

Kempen R.I

PROKLAMASI

KAMI BANGSA INDONESIA, DENGAN INI MENJATAKAN KEMERDEKAAN INDONESIA.

HAL-HAL JANG MENGENAI PEMINDAHAN KEKUASAAN DAN LAIN-LAIN DISELENGGARAKAN DENGAN TJARA SAKSAMA DAN DALAM WAKTU SESINGKAT-SINGKATNJA.

Djakarta, 17 Agustus 1945.

Atas nama bangsa Indonesia,

SOEKARNO-HATTA,
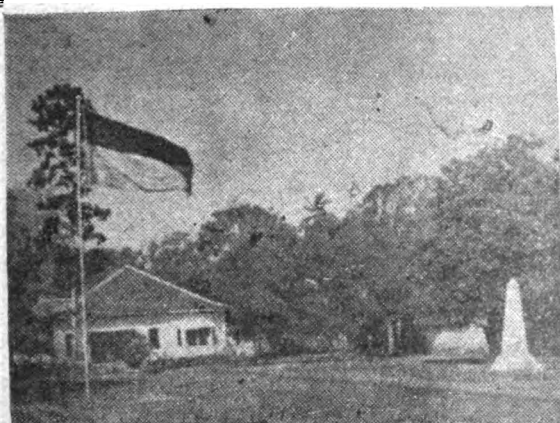
GEDUNG JANG BERSEDJARAH, PEGANGSAAN TIMUR 56 — DJAKARTA.

1945

AGUSTUS :

17. **Proklamasi Kemerdekaan Indonesia oleh Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta** atas nama bangsa Indonesia, disaksikan oleh „Panitya Kemerdekaan Indonesia", terdiri dari wakil-wakil dari seluruh kepulauan Indonesia.

18. **Presiden dan alat-alat negara ditetapkan.**
„Panitya Persiapan Kemerdekaan Indonesia" dalam sidangnja mengambil putusan :
a. Mengesjahkan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia.
b. Ir Sukarno dipilih sebagai Presiden dan Drs. Moh. Hatta sebagai Wakil Presiden.
c. Pekerdjaan Presiden untuk sementara waktu dibantu oleh sebuah „Komite Nasional".
Maklumat Pemerintah kepada Rakjat Indonesia tentang penjelenggaraan Negara Republik Indonesia Merdeka, dan andjuran supaja rakjat tinggal tenteram, tenang, siap sedia dan memegang teguh disipline.

19. **Pembagian Daerah.**
„Panitya Kemerdekaan" menetapkan adanja 12 Kementerian dan pembagian daerah Republik Indonesia dalam 8 Provinsi.

20. „B.K.R." (Badan Keamanan Rakjat) dibentuk, jang berkewadjiban mendjaga terdjaminnja keamanan dan ketenteraman umum.

22. **Komite Nasional dibentuk.**
Suatu Gerakan Rakjat didirikan untuk mendjadi motornja revolusi, dinamakan „P.N.I." (Partai Nasional Indonesia).

29. **Komite Nasional Indonesia dilantik di Djakarta.**
Ketua: Mr Kasman Singodimedjo. Djumlah anggauta: 135.

SEPTEMBER :

1. **Pekik „MERDEKA" pertama-tama.**

3. **Kantor Berita „ANTARA" dibentuk.**

5. **Kabinet Sukarno dibentuk. Susunan Kabinet :**

1.	Menteri Dalam Negeri :	R. A. A. Wiranatakusumah.
2.	„ Luar Negeri :	Mr A. Soebardjo.
3.	„ Kehakiman :	Prof. Mr Dr Soepomo.
4.	„ Kemakmuran :	Ir R. P. Soerachman.
5.	„ Keuangan :	Dr Samsi (Kemudian diganti Mr A. A. Maramis).
6.	„ Kesehatan :	Dr R. Buntaran Martoatmodjo.
7.	„ Pengadjaran :	Ki Hadjar Dewantara.
8.	„ Sosial :	Mr Iwa Kusumasumantri.
9.	„ Penerangan :	Mr Amir Sjarifuddin.
10.	„ Perhubungan :	R. Abikoesno Tjokrosoejoso.
11.	„ Pekerdjaan Umum :	R. Abikoesno Tjokrosoejoso.
12.	Wakil Menteri Keamanan Rakjat :	Mohamad Suljohadikoesoemo. (Kemudian diganti oleh T. A. Murad).
13.	Menteri Negara :	Dr Amir.
14.	„ „ :	Wachid Hasjim.
15.	„ „ :	Mr Sartono.
16.	„ „ :	A. A. Maramis.
17.	„ „ :	Otto Iskandar Dinata.

Pengangkatan Gupernur² dan Residen² seluruh Indonesia.

P.M.I. (Palang Merah Indonesia) dibentuk di Djakarta, diketuai oleh Drs. Moh. Hatta.

19. **Djam 10.30 pagi, insiden bendera di Tundjungan, Surabaja.**
Rapat Raksasa ditanah lapang Gambir (Ikada) di Djakarta untuk menjambut hari Proklamasi Kemerdekaan, dibawah antjaman bajonet Djepang.

28. Pemboikotan pekerdja-pekerdja pelabuhan Australia terhadap kapal-kapal Belanda, jang hendak memuat sendjata dan alat-alat militer untuk Indonesia.

29. AFNEI (Allied Forces in the Netherlands East Indies — Tentara Serikat tiba di Djakarta, dibawah pimpinan Djendral Christison. Christison menamakan pemerintahan - Sukarno pemerintahan „de facto".

Dalam suatu pidato radio Christison menerangkan bahwa kewadjibannja jalah:

1. untuk melindungi dan mendjalankan pemindahan tawanan perang dan orang interniran;
2. untuk melutjuti sendjata tentara Djepang dan mengembalikan tentara Djepang;
3. untuk memelihara ketertiban dan keamanan umum agar supaja kedua tudjuan pertama dapat dilaksanakan.

OKTOBER:

1 Pengumuman Pem. Belanda: Tidak akan mengadakan perundingan dengan Pemerintah Sukarno.

2. Markas Besar Tentara Djepang di Surabaja menjerah kepada rakjat. G.P.I.I. (Gerakan Pemuda Islam Indonesia) didirikan.

3. Pemerintahan Negara Republik Indonesia dengan resmi didjalankan di Sumatra. Pengangkatan Residen-residen dan Staf Gubernur.

4. Dr H. J. van Mook tiba di Djakarta.

5. „Tentara Keamanan Rakjat" dibentuk, untuk memperkuat keamanan umum. Sdr. Soepriadi, jang pada masa Djepang memimpin pemberontakan malawan tentara Djepang di Blitar, diangkat mendjadi Menteri Keamanan.

7. **Presiden Sukarno liwat radio mengundang para pentjinta Kemerdekaan**: Madame Chiang Kai Shek dari Tiongkok, Pandit Nehru dari India, Dr Herbert Evatt dari Australia dan Djendral Carlos Romulo dari Philipina, untuk menjaksikan keadaan sesungguhnja di Indonesia pada dewasa ini.

Pemerintah Sipil Hindia-Belanda N.I.C.A. (Netherlands Indies Civil Administration) datang di pulau Djawa, dengan berpendirian:

a. berdasarkan persetudjuan Potsdam merasa mempunjai kedaulatan penuh atas kepulauan Indonesia;
b. berkewadjiban membangunkan kembali pemerintahan Hindia-Belanda jang pada tg. 9 Maret 1942 diserahkan dengan tiada bersjarat kepada balatentara Djepang.

Tetapi:

1. Lord Louis Mountbatten, Supreme Commander South East Asia Command (Panglima Tertinggi Komando Asia Tenggara), berpendapat, bahwa pertikaian jang kini timbul antara bangsa Belanda dengan bangsa Indonesia itu djanganlah diselesaikan dengan djalan menghantjurkan Republik Indonesia dengan kekerasan sendjata, melainkan hendaknja diambil djalan damai. Sukarno dan Hatta djangan dipandang sebagai pengchianat dan pembantu (collaborator) Djepang, melainkan sebagai orang-orang jang dalam hatinja hanja membela-utamakan kepentingan dan kesedjahteraan tanah airnja.
2. Pemerintah Belanda di den Haag tidak sudi, dalam keadaan bagaimanapun djuga, untuk mengadakan perundingan-perundingan dengan Sukarno-Hatta.

Lord Louis Mountbatten tidak akan dan tidak mau membantu usaha mentjari penjelesaian di „Hindia Timur" jang tidak akan diterima oleh pendapat dunia.

Markas Djepang Jogjakarta menjerah kepada rakjat.

12. Tentara Serikat mendarat di Medan, kemudian di Palembang dan Padang, dan bersama mereka Nica di Sumatra.
Barisan Pemberontakan Rakjat berdiri.
Bandung diduduki.

15. Kidoo-Butai di Semarang mengamuk.

16. **Sidang Lengkap Pertama dari Komite Nasional Pusat.**
Dengan Maklumat wakil Presiden tgl. 16 Okt. 1945, No. X, K.N.P. mendapat kekuasaan legislatief dan ikut menetapkan garis-garis besar haluan Negara. Dibentuk Badan Pekerdja jang diketuai oleh St. Sjahrir dan Mr Amir Sjarifuddin sebagai Wakil Ketua, untuk

Sedjak 1 September 1945 kita
memekikkan pekik „Merdeka".
Dengoengkan teroes pekik itoe,
sebagai dengoengan Djiwa jang
Merdeka!
Djiwa Merdeka, jang berdjoang
dan bekerdja!
BERDJOANG dan BEKERDJA!
Boektikan itoe!

Soekarno —
Presiden

Insiden Bendera di Tundjungan Surabaja jang mulaimembakar „AREK-AREK" Surabaja.

mendjalankan pekerdjaan sehari-hari, berhubung dengan gentingnja keadaan.

20. Tentara Inggris mendarat di Semarang. Christison menemui Pres. Sukarno.

21. P. K. I. (Partai Komunis Indonesia) berdiri kembali. Ketua Sardjono.

25. Communique Pemerintah Republik Indonesia jang menegaskan, bahwa Pemerintah sedia untuk berunding dengan siapapun djuga, dengan dasar, bahwa hak untuk menentukan nasib diri sendiri dari rakjat Indonesia diakui.
Tentara Inggris mendarat di Surabaja.

27. Pertempuran pertama di Surabaja mulai, karena pendudukan gedung-gedung oleh tentara Inggeris.
Pembentukan „Panitia Perantjang Gadji pegawai negeri" diketuai oleh R. Soerasno.

29. Rakjat di Surabaja menguasai sepenuhnja kedudukan Inggris. Atas permintaan Markas Besar Tentara Serikat di Djakarta, Presiden Sukarno terbang ke Surabaja, untuk menghentikan pertempuran jang sedang berkobar dengan hebatnja.
— Diadakan perundingan dengan Brig. Djendral Mallaby — Diputuskan: Perletakan sendjata.

31. Brig. Djendral Mallaby, Panglima Tentara Serikat di Surabaja hilang („vermist") dalam pertempuran Surabaja.
Djenderal Christison mengakui Tentara Keamanan Rakjat di Djawa.

NOPEMBER :

1. Manifes politik Pemerintah Republik Indonesia jang menerangkan garis besar politik Dalam dan Luar Negeri:
   1. penanaman-penanaman modal asing di Indonesia.
   2. kedudukan bangsa Belanda di Indonesia.
   3. kesedjahteraan dan kemakmuran Rakjat Indonesia.

3. Pemerintah memberi kesempatan kepada rakjat untuk membentuk partai-partai politik agar segala aliran paham dapat dipimpin kedjalan jang teratur. — Banjak partai-partai terbentuk.

7. Kementerian Penerangan mengumumkan: Tidak benar tuduhan Inggris bahwa Brig. Mallaby pasti dibunuh oleh seorang Indonesia.
Masjumi berdiri di Jogjakarta, diketuai Dr Sukiman.
Azas/tudjuan: 1. menegakkan kedaulatan Republik Indonesia dan Agama Islam.
2. melaksanakan tjita-tjita Islam dalam Urusan Negara.
Keterangan dasar politik Pemerintah Belanda: Indonesia mendjadi negara sekutu (deelgenoot) dalam Keradjaan Belanda.

8. P. B. I. (Partai Buruh Indonesia) berdiri, diketuai Njono.
Azas/tudjuan: *a.* berazas faham Sosialisme dari Marx-Lenin.
b. menudju kearah masjarakat Sosialis.

9. Ultimatum Djenderal-Major Mansergh kepada rakjat Indonesia di Surabaja (dengan surat selebaran): Jang bersalah dalam pembunuhan Brig. Mallaby supaja datang menghadap padanja menjerahkan

diri. Djika hal itu tak diturutnja sampai djam 6 pagi tanggal 10 Nopember, segenap angkatan darat, laut dan udara jang dibawah pimpinannja akan dikerahkan untuk memperkuat ultimatum tersebut.
Presiden Sukarno menolak usul-usul Belanda.

10. Surabaja mulai digempur oleh tentara Inggris.
Parkindo (Partai Kristen Indonesia) berdiri di Djakarta.

Ketua : B. Probowinoto,
Dasar : Kitab Sutji, jaitu Firman Tuhan.
Tudjuan: Mempertahankan Negara Republik Indonesia.
Membantu Pemerintah mentjapai Perdamaian Dunia.
Mengusahakan Keadilan.

Konggres Pemuda pertama di Jogja „Badan Konggres Pemuda Republik Indonesia" dibentuk.
Lahirnja „PESINDO" (Pemuda Sosialis Indonesia).

14. Presidentieel Kabinet diganti oleh Kabinet Sjahrir: Kabinet parlementair I (Kabinet II):

1.	Perdana Manteri:	Sutan Sjahrir
2.	Manteri Dalam Negeri	Sutan Sjahrir
3.	Manteri Luar Negeri	Sutan Sjahrir
4.	Menteri Penerangan	Mr Amir Sjarifuddin (Kemudian diganti oleh Moh. Natsir).
5.	Menteri Keamanan Rakjat	Mr Amir Sjarifuddin
6.	Menteri Keuangan	Mr Soenarjo Kolopaking (Kemudian diganti oleh Ir Soerachman Tjokroadisoerjo)
7.	Menteri Kesehatan	Dr Darmasetiawan
8.	Menteri Sosial	Dr Adjidarmo Tjokronegoro (Kemudian diteruskan oleh Dr Soedarsono)
9.	Menteri Perhubungan	Ir Abdulkarim
10.	Menteri Kehakiman	Mr Soewandi (Kemudian diganti oleh Mr Kasman Singodimedjo)
11.	Menteri Pengadjaran	Mr Dr Todung Gelar Sutan Gunung Mulia
12.	Menteri Pekerdjaan Umum	Ir Putuhena
13.	Menteri Kemakmuran	Dr Darmawan Mangunkusumo
14.	Menteri Negara	H Rasjidi

17. Program Kabinet Sjahrir:

1. Menjempurnakan susunan Pemerintah Daerah berdasarkan Kedaulatan Rakjat.
2. Mentjapai Koordinasi segala tenaga rakjat didalam usaha menegakkan Negara Republik Indonesia, serta pembangunan masjarakat jang berdasarkan keadilan dan perikemanusiaan.
3. Berusaha untuk memperbaiki kemakmuran rakjat, diantaranja dengan djalan pembagian makanan.
4. Berusaha mempertjepat keberesan tentang hal uang Republik Indonesia.

19. Pimpinan Tentara Sekutu di Asia Tenggara S(outh)-E(ast) A(sia) C(ommand) melarang pendaratan-pendaratan pasukan-pasukan Belanda.
Pertempuran antara rakjat dan tentara Inggris di Semarang terus menerus berlangsung.

21. Magelang direbut kembali. Tentara Inggris melarikan diri kearah Ambarawa.

23. Resolusi: Dewan Negara Ceylon dan pernjataan sympathie kepada Kemerdekaan Indonesia.

25. Djam 08.30 pesawat terbang RAF mengebom zender radio di Jogjakarta dan Solo. Alasan: Zender-zender tersebut menjiarkan propaganda-propaganda jang menghasut.
Sidang Lengkap Komite Nasional Pusat ke II di Djakarta.

27. Pengeboman Jogja untuk kedua kalinja, mengenai: Gedung siaran radio, Balai Pertemuan dan gedung Sono Budojo.
Kabinet-Sjahrir mendapat mosi-kepertjajaan didalam Komite Nasional Pusat.
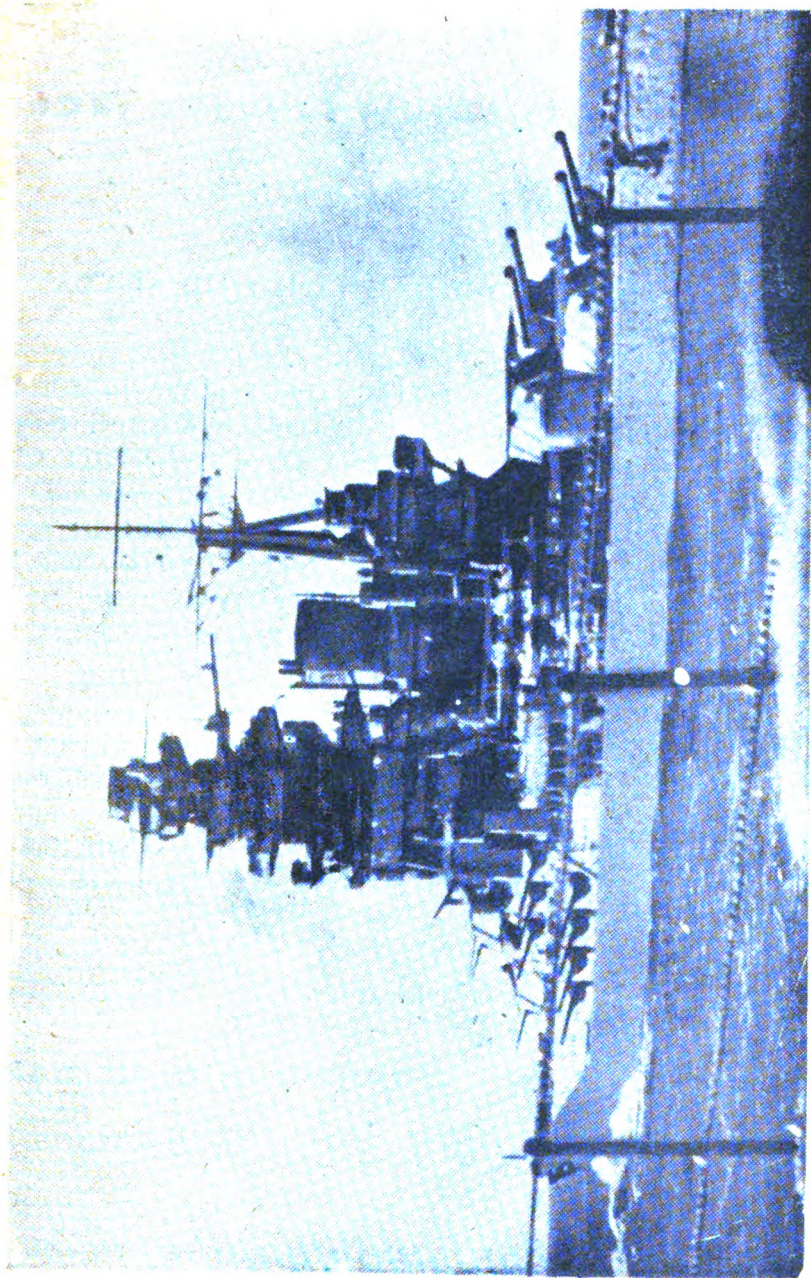
Dentuman meriam jang pertama dari kapal Inggris menggentarkan Surabaja.

ULTIMATUM TENTARA INGGRIS.

November, 9 th. 1945.

TO ALL INDONESIANS OF SOURABAYA.

On October 28th. 1945, Indonesians of Sourabaya treachously and without provocation, suddenly attacked the British Forces who had come for the purpose of disarming and concentrating the Japanese Forces, of bringing relief to Allied prisoners of war and internees, and of maintaining law and order. In the fighting which ensued, British personnel were killed or wounded, some are missing, interned women and children were massacred, and finally Brigadier Mallaby was foully murdered when trying to implement the truce which had been broken in spite of Indonesian undertakings.

The above crimes against civilisation cannot go unpunished. Unless, therefore, the following orders are obeyed without fail by 06.00 hours on 10th. November at the latest, I shall enforce them with all the sea, land and air forces at my disposal, and those Indonesians who have failed to obey my orders will be solely reponsible for the bloodshed which must inevitably ensue.

(Signed) Maj-Gen. R. C. Mansergh,

Commander Allied Land Forces, East Java.

TIDAK DIATJUHKAN OLEH RAKJAT.

DESEMBER :

5. Benteng Banjubiru (Ambarawa) djatuh ketangan rakjat.

6. Perundingan antara Admiral Lord Louis Mountbatten, Letn Djendral Christison dan Dr Van Mook di Singapura. Keputusan mengembalikan keamanan dan ketenteraman dengan kekerasan.

8. P.K.R.I. (Partai Katholik Republik Indonesia) berdiri dj Surakarta. Ketua: I. J. Kasimo.

   Azas: Ketuhanan dan berlaku menurut azas-azas Katholiek.
   Tudjuan: Memadjukan Negara Republik Indonesia pada umumnja dan mempertahankan serta menegakkan berdirinja pada chususnja.

10. Fihak Tentara Serikat mengadjak Staf Tentara Keaman Rakjat bekerdja bersama dengan Staf Tentara Pendudukan Serikat.

11. **T.K.R. mengawal Konvooi Makanan Inggris ke Bandung dengan selamat.**

14. Barisan Pelopor dibawah pimpinan Dr Muwardi mendjelma mendjadi Barisan Banteng.

15. Seluruh **Ambarawa** djatuh ketangan Rakjat kembali.

17. Partai Sosialis berdiri di Tjirebon.

   Dewan Pimpinan: Sjahrir, Oei Gee Hwat dan Amir Sjarifuddin.
   Azas: Paham Sosialisme.

   Tudjuan: Memadjukan masjarakat Sosialis di Indonesia.

18. Dalam permusjawaratan Pemerintah dan Markas Tertinggi T.K.R., Presiden mengumumkan: Sudirman di angkat sebagai Panglima Besar T.K.R.

19. Keterangan State-Department Amerika Serikat, bahwa Pemerintah Amerika Serikat merasa chawatir tentang kedjadian-kedjadian di Indonesia pada dewasa ini. Diharapkan adanja penjelesaian setjara damai antara fihak Indonesia dan Belanda.

24. T. K. R. diserahi oleh Serikat dengan penjingkiran Apwi dan perlutjutan/pemindahan Djepang.

25. Pemerintah Rep. mengadjukan protest atas pembeslagan 200 rumah-rumah di Djakarta oleh Tentara Inggris.

26. Belanda mentjoba membunuh Perdana Menteri Sutan Sjahrir, tetapi gagal.

28. Tentara Belanda mentjoba membunuh Menteri Penerangan Mr. Amir Sjarifuddin.

29. Polisi Negara Republik dilutjuti dan dibubarkan oleh Pimpinan Tentara Serikat di Djakarta, dan dibentuk „Civil Police" (C. P.)

30. 800 orang marinier Belanda mendarat di Tandjong Priok. Djendral Christison melarang pendaratan-pendaratan seterusnja.

1946

DJANUARI:

4. **Presiden dan Wakil Presiden pindah ke Jegja.**

   Kedudukan Perdana Menteri tetap di Djakarta.

6. Persatuan Perdjuangan dibentuk di Purwokerto. Tan Malaka memimpin opposisi. 143 organisasi dipersatukan untuk merobohkan Kabinet Sjahrir.

7. **Pemerintah Republik di Semarang;** Wali Kota, Mr. Icksan diangkat dengan resmi.
   Nama „Tentara Keamanan Rakjat" diganti mendjadi „Tentara Keselamatan Rakjat", dan nama „Kementerian Keamanan" mendjadi „Kementerian Pertahanan".

15. Permusjawatan pembentukan „Volksfront".

    Persatuan Perdjuangan seluruh Djawa dan Madura di Solo berhasil membuat „minimum program":
    1. Berunding atas pengakuan Kemerdekaan 100%.
    2. Pemerintah Rakjat.
    3. Tentara Rakjat.
    4. Melutjuti sendjata Djepang.
    5. Mengurus tawanan bangsa Europa.
    6. Mensita dan menjelenggarakan pertanian (perkebunan).
    7. Mensita dan menjelenggarakan perindustrian.

16. Resolusi **1.300.000 orang Tapanuli:** „Berdiri teguh dibelakang Presiden dan siap-sedia mempertahankan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia".

17. Balai Penerangan dan Penjelidikan berdiri di Medan dipimpin oleh Dr Amir.
    Mosi Van Poll untuk mengirimkan sebuah panitya parlementer ke Indonesia diterima oleh Tweede Kamer.

19. Pemerintah Inggris memutuskan akan mengirim Sir Archibald Clark Kerr, duta di Moskow ke Djawa, sebagai Duta Istimewa untuk menjelesaikan soal Indonesia.

21. Manouilsky, Wakil Ukraina didalam Dewan Keamanan berpendapat, bahwa keadaan di Indonesia membahajakan perdamaian dan keamanan dunia. Ia minta kepada Dewan Keamanan supaja mengambil tindakan berdasarkan fasal 35 Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Bevin didalam Dewan Perwakilan Inggris : mengatakan Pendaratan pasukan-pasukan Belanda mungkin membawa bentjana.

26. **Tentara Republik Indonesia.**
T. K. R. (Tentara Keselamatan Rakjat) diganti namanja mendjadi Tentara Republik Indonesia.

28. **Sir Philip Christison,** Panglima Tertinggi Tentara Serikat di Indonesia diganti oleh Sir Montague Stopford, Panglima Tentara Inggris di Birma.

29. P. N. I. (Partai Nasional Indonesia) berdiri.
Azas : Sosial - Nasional - Demokrasi.

Tudjuan : Menegakkan Republik Indonesia.
Mewudjudkan Negara jang berkedaulatan Rakjat dan Masjarakat Sosialistis.

31. Letn. Djendral Van Oyen menjerahkan pimpinan Tentara Belanda kepada Letn. Djendral Spoor.

FEBRUARI :

1. Sir Archibald Clark Kerr tiba di Djakarta, bersama dengan Sir Montague Stopford.

6. **Pamong Pradja seluruh Djawa dan Madura bermusjawarat** di Solo (Konperensi pertama), dipimpin oleh Sutan Sjahrir, sebagai Menteri Dalam Negeri.

7. **Soal Indonesia dibitjarakan di Dewan Keamanan U.N O.,** Keterangan Manouilsky : pendaratan tentara Inggris di Indonesia, menjebabkan adanja suasana perang di Indonesia. Tentara Inggris mempergunakan tentara Djepang untuk melawan bangsa Indonesia dan gerakan nasional.

9. **Konperensi Maluku** di Jogja menjatakan : „Maluku bukan propinsi Belanda ke-13, melainkan daerah ke 8 dari pada Negara Republik Indonesia.

10. Pertemuan Clark kerr, van Mook dan Sjahrir.
Dr van Mook menjampaikan keterangan resmi Pemerintah Belanda tentang kedudukan Indonesia di kemudian hari, antara lain :

a. Akan diadakan **Gemenebest** Indonesia, sekutu **dalam** keradjaan, tersusun dari negeri-negeri jang mempunjai hak memerintah diri sendiri dengan tingkatan jang berlainan satu dengan lainnja.

b. Akan diadakan kewargaan negara Indonesia untuk semua orang jang dilahirkan di Indonesia.

c. Soal-soal **„dalam negeri"** dari Gemenebest Indonesia akan diurus oleh badan Indonesia sendiri dengan merdeka.
Untuk Gemenebest seluruhnja ditjiptakan suatu badan Perwakilan Rakjat dan seorang **Wakil Mahkota sebagai Kepala Pemerintah.**

11. Pidato Menteri Logeman: Pemerintah Belanda bersedia untuk mentjoba mendapatkan tjara kerdja sama baru.
Manouilsky mengadjukan resolusi untuk mengirim sebuah Komisi jang akan menjelidiki keadaan di Indonesia.

12. Resolusi Mesir: Mendesak menarik kembali pasukan-pasukan Inggris selekas mungkin, sesudah kewadjibannja selesai (perlutjutan Tentara Djepang).

13. Di Dewan Kemanan:
Usul Oekraina ditolak.
Usul Mesir djuga ditolak soal Indonesia tidak dimasukkan dalam agenda.

14. Perwakilan partai-partai Sosialis di Tweede Kamer Belanda tidak menjokong Komisi — Van Poll. Laksamana Pinke menggantikan Laksamana Helfrich sebagai pemimpin Armada Belanda di Indonesia.

22. **Pasukan-pasukan Indonesia di Menado berontak terhadap tentara Belanda.**
Bendera Merah-Putih dilarang oleh Belanda. Pihak Inggris dengan resmi mengumumkan, bahwa pasukan-pasukan Indonesia telah dapat merebut pemerintahan sipil dan militer.

28. Sidang lengkap ke III K.N.P. Pusat di Solo. — Kabinet Sjahrir mengundurkan diri.
Pasukan-pasukan India mulai ditarik kembali dari Indonesia.

MARET:

2. St. Sjahrir ditundjuk lagi supaja membentuk Kabinet baru dengan 5 pokok dasar:
   1. Berunding atas dasar pengakuan Republik Indonesia Merdeka 100%.
   2. Mempersiapkan rakjat dan negara disegala lapangan politik, ketentaraan, ekonomi, dan sosial untuk mempertahankan Kedaulatan Republik Indonesia.
   3. Menjusun pemerintahan pusat dan daerah jang demokratis.
   4. Berusaha segiat-giatnja untuk menjempurnakan pembagian makanan dan pakaian.
   5. Tentang perusahaan dan perkebunan hendaknja diambil tindakan-tindakan oleh Pemerintah seperlunja, hingga memenuhi maksud sebagai termaktub dalam Undang-undang Dasar pasal 33.

3. Tentara Belanda mendarat di **Bali,** sebanjak 2.000 orang Rakjat melawan keras.

4. Rakjat di **Ambon** berontak melawan Belanda.
Tom Driberg pesan kepada Sjahrir: Selamat bêrdjuang untuk mentjapai kemerdekaan.

7. Boycot pekerdja-pekerdja pelabuhan di Australia terhadap kapal-kapal Belanda.

9. **Tentara Belanda mendarat di Djakarta** (9 bataljon).
Protes Perdana Menteri Sutan Sjahrir kepada Panglima Tentara Serikat Djendral Stopford.

12. Kabinet ke III.
Ministerieel kabinet.
Susunan kabinet:

1.	Perdana Menteri	Sutan Sjahrir
2.	Menteri Pertahanan	Mr Amir Sjarifuddin
	„ Muda	Arudji Kartawinata
3.	„ Luar Negeri	Sutan Sjahrir
	„ Muda	H. A. Salim
4.	„ Dalam Negeri	Dr Sudarsono
	„ Muda	Samadikun
5.	„ Keuangan	Ir Surachman Tjokroadisurjo
	„ Muda	Mr Sjafrudin Prawiranegara
6.	„ Pertanian dan Persediaan	Ir Rasad
	„ Muda	Dr Taseno
7.	„ Pengadjaran Pendidikan dan Kebudajaan	Mohd. Sjafei
	„ Muda	Mr Dr T. G. Mulia
8.	„ Penerangan	Moh. Natsir
9.	„ Perdagangan dan Industri	Ir Dermawan Mangunkusumo
	„ Muda	Sjamsu Harja Udaja
10.	„ Perhubungan	Ir Abdulkarim
	„ Muda	Ir Djuanda
11.	„ Kesehatan	Dr Darmasetiawan
	„ Muda	Dr J. Leimena
12.	„ Sosial	Mr Maria Ulfah Santosa
	„ Muda	Mr Abdulmadjid Djojohadiningrat
13.	„ Kehakiman	Mr Suwandi
	„ Muda	Mr Hadi
14.	„ Agama	Hadji Rasjidi B. A.
15.	„ Pekerdjaan Umum	Ir Putuhena
	„ Muda	Ir Laoh
16.	„ Negara	Wikana.

13. **Petemuan P.M. Sjahrir dan Dr van Mook,** diketuai oleh **Sir Archibald Clark Kerr.**

16. Komisi Van Poll berangkat ke Indonesia. Pertemuan ke 2 Sjahrir-Van Mook - Clark Kerr.
Pembukaan resmi Universiteit Nasional „Gadjah Mada" di Jogjakarta.

18. Djendral Major D.C. Hawthorn menerangkan, bahwa Tentara Inggris tidak akan ditarik dari Indonesia, sebelum diganti oleh Tentara Belanda.

21. Komisi Parlemen Belanda, dipimpin oleh Van Poll, tiba di Djakarta, untuk menjelidiki keadaan di Indonesia.

22. Tentara Australia ditarik dari Lombok dan diganti oleh pasukan-pasukan Belanda.

23. **Bandung** diberi ultimatum oleh tentara Inggris/Belanda supaja ditinggalkan oleh orang-orang Indonesia jang bersendjata.
Pertempuran sengit terdjadi.

30. Dalam perundingan P.M. Sjahrir - Dr Van Mook - Sir Archibald Clark Kerr njata, bahwa Dr. Van Mook perlu ke Negeri Belanda untuk berunding dengan Pemerintahnja bersama-sama dengan Sir Archibald Clark Kerr. P.M. Sjahrir menundjuk Mr Suwandi, Dr Sudarsono dan Mr A. K. Pringgodigdo untuk djuga pergi ke Negeri Belanda.

APRIL:

5. Dr Ratulangi, Gubernur Sulawesi, bersama-sama dengan 6 orang pemimpin P.N.I. di Makassar ditangkap Belanda.

10. Rakjat dipulau **Ceram berontak** melawan Belanda.

12. **P.M. Sutan Sjahrir menawarkan 500.000 ton beras** kepada Pemerintah India, untuk menolong rakjat India jang sedang kelaparan.
Maklumat Gubernur Sumatra tentang pembentukan Dewan Perwakilan Sumatra.

15. Palang Merah Indonesia menerima bahan-bahan obat seharga 1 djuta rupiah dari Intercross.

16. Bandung-Selatan diserahkan oleh tentara Inggris kepada brigade Belanda dibawah pimpinan Kolonel Mayer.

17. Sidang Dewan Perwakilan Sumatra I di Bukittinggi.

23 - 24. Perundingan di Hoge Veluwe tentang kedudukan Republik dimasa datang, berdasarkan usul-usul Pemerintah Belanda tanggal 10-2-1946; tidak berhasil.

24. Pengangkutan APWI pertama dari daerah Republik ke Djakarta dimulai, dikawal oleh Tentara Republik Indonesia.
Kjai Hadji Mas Mansur, Pendekar Muhammadijah, meninggal dunia di Surabaja.

25. Laksamana Lord Louis Mountbatten tiba di Djakarta, dan mengadakan pertemuan dengan Perdana Menteri Sutan Sjahrir.

26. Komisi Van Poll kembali dari Indonesia.

28. Tentara Republik Indonesia mulai memindahkan 1.200 orang Djepang dari Malang ke Probolinggo, untuk terus diangkut kepulau Galang.

29. Utusan-utusan Republik tiba kembali di Djakarta dari Negeri Belanda, disertai Setijadjid, Sugondo, anggauta 2e Kamer, Drs Maruto Darusman, Ketua Perhimpunan Indonesia.
Pemerintah mengeluarkan undang-undang „Pindjaman Nasional" guna meringankan beban rakjat dengan djalan mengurangi perederan uang Djepang.

MEI:

2. **Keterangan Pemerintah Belanda:** Pengakuan terhadap Republik Indonesia sebagai bagian dari pada Gemenebest Indonesia Serikat, jang akan mendjadi bagian dari „Keradjaan Belanda", sedjadjar dengan Nederland, Suriname dan Curaçao. Pemerintah Belanda bersedia mengakui kekuasaan de facto Republik di daerah-daerah jang tidak diduduki Belanda di Djawa, Madura dan Sumatra.

3. Perubahan Undang-undang Dasar Belanda berhubung dengan pengiriman tentara Belanda ke Indonesia.

16. Inggris menjerahkan **Semarang** kepada Belanda. Penjerahan **Surabaja** telah dilakukan beberapa hari j.l.

17- **Penerbangan Tentara Republik Indonesia diresmikan.**

18. Permulaan pembitjaraan antara P.M. Sjahrir dan K.L. Punjbai, wakil Pemerintah India, tentang pengiriman beras ke India.

Batu udjian pertama kali bagi tentara kita jang semestinja mendjadi beban tentara Serikat:

„Mengangkut tentara Djepang".

Tentara kita jang baru lahir itu ternjata tjukup tjakap untuk menunaikan kewadjiban tersebut.

DJUNI:

3. **Dewan Pertimbangan Agung** bersidang untuk pertama kali, diketuai oleh P.T. Wiranatakusuma.

5. Konsentrasi Nasional berdiri, sebagai badan pemusatan tenaga Nasional untuk mempertahankan Negara Republik Indonesia.

6. Pemerintah mempermaklumkan seluruh Djawa dan Madura dalam keadaan bahaja. Dewan Pertahanan Negara dibentuk.

8. Undang-undang no 7: Pembentukan Mahkamah Tentara Agung dan Mahkamah Tentara.

15. KOWANI (Badan Kongres Wanita Indonesia) berdiri di Madiun.

18. Pengangkutan tawanan Djepang untuk diserahkan kepada tentara Serikat selesai. Telah diangkut 35.545 orang. Dr Ratulangi oleh Belanda diasingkan ke Daerah Papua.

26. Dewan Militer dibentuk. Ketua: Presiden.

    Panglima Besar Sudirman diangkat oleh Presiden mendjadi pemimpin Angkatan Darat, Laut dan Udara.

27. Perdana Menteri St. Sjahrir, Menteri Kemakmuran dll. ditjulik di Solo, oleh suatu rombongan jang tidak bertanggung djawab.

28. Presiden menjatakan seluruh Indonesia dalam keadaan bahaja.

29. Dengan persetudjuan Kabinet seluruh kekuasaan kembali ketangan Presiden, berhubung dengan kedjadian-kedjadian Dalam Negeri jang membahajakan keselamatan Negara dan perdjuangan kemerdekaan kita.

    Kabinet Presiden II (Kabinet III).

DJULI:

1. Presiden mengambil kekuasaan Pemerintahan seluruhnja untuk sementara waktu.

   Balai Penerangan dan Penjelidikan pindah ke Pematang Siantar. Namanja mendjadi: Djawatan Penerangan Sumatra. Kepala: Jahja Jacoeb.

   P.M. Sjahrir dll. kembali dengan selamat pada djam 4 pagi.

3. Coup d'état dibawah pimpinan Djendral Major Sudarsono di Jogjakarta: Presiden disilahkan menandatangani daftar menteri baru. Komplotan untuk merebut kekuasaan Negara ini dapat digagalkan.

8. Keputusan rapat pleno K.N.I. Pusat: Setudju seluruh kekusaan kembali ditangan Presiden, selama keadaan biasa belum kembali.

10. Undang-undang no 12. Pembaharuan Susunan Komite Nasional Pusat.

13. Pimpinan Tentara Inggris menjerahkan daerah luar Djawa dan Sumatra kepada Belanda, pada djam 12 malam.
Pemerintah Indonesia protes keras atas tindakan ini.

16 - 22. „Konperensi Malino", jang diselenggarakan oleh Dr Van Mook, permulaan usaha pemetjah belahan Indonesia dalam „negara-negara", untuk mengepung Rep. Indonesia.

27. Perdjandjian Rep. dengan India mengenai pengiriman 700.000 ton beras.

AGUSTUS :

7. Peraturan Dewan Pertahanan Negara no 13: Kewadjiban bekerdja untuk kepentingan pertahanan dan pembangunan Negara.

11. Pengadilan Republik di Djakarta dan daerah jang diduduki Serikat/Belanda dihapuskan oleh Serikat; hanja satu pengadilan diakui pengadilan „Nederlands-Indië".

14. Presiden menundjuk St. Sjahrir untuk membentuk Kabinet Nasional baru, karena keadaan dalam Negeri sudah kembali seperti biasa.

17. **Hari ulang tahun Kemerdekaan Indonesia,** dirajakan oleh rakjat seluruh Indonesia.
Tweede Kamer menerima rentjana undang-undang pembentuk Com-Generaal.

20. Penjerahan padi pertama untuk India di Probolinggo.

26. **Lord Killearn,** duta istimewa Inggris buat Asia Tenggara tiba di Jogjakarta, untuk mendjadi perantara dalam perundingan Indonesia-Belanda.

30. Maklumat Gupernur Sumatra tentang Pedoman Pemerintah Propinsi Sumatra, mengenai 3 soal:
1. Susunan djabatan-djabatan pada propinsi Sumatra.
2. Sjarat-sjarat mendjadi pegawai dan tanggung - djawabnja.
3. Tuntunan pekerdjaan Pemerintah di Sumatra.

SEPTEMBER :

2. Pelaporan Komisi Koets: Daerah Republik memberi kesan jang memuaskan.

10. P. N. I. (Partai Nasional Indonesia) dengan tjabang-tjabangnja diseluruh Sulawesi Selatan dilarang Belanda, sebab dianggap bertentangan dengan „Openbare orde".
Pemerintah Belanda mengangkat sebagai anggauta Komisi Djendral: F. de Boer, Prof. Schermerhorn dan M. van Poll.

17. Konperensi Indonesia-Tionghoa seluruh Djawa dan Madura, di Jogja.

18. Komisi Djendral jang diutus oleh Parlemen Belanda untuk mengadakan pembitjaraan dengan Pemerintah Republik, tiba di Djakarta.

24. Pasukan-pasukan pertama dari 7-Desember divisi dikirim ke Indonesia, dengan akibat pemogokan-pemogokan dinegeri Belanda untuk memprotes pengiriman itu.

27. Sekolah Tinggi Obot-obatan dan Sekolah Tinggi Pertanian di Klaten dibuka.

LT. DJENDRAL
URIP SUMOHARDJO
KEPALA STAF ANGKATAN
PERANG R. I.

OKTOBER :

1-12. „Konperensi Pangkal-Pinang" diselenggarakan oleh pihak Belanda. Pembitjaraan tentang kedudukan golongan-golongan minoriteit.

2. Kabinet Nasional ke-IV (Kabinet Parlementer II), jang dibentuk oleh P. M. St. Sjahrir disjahkan :

No.	Djabatan	Nama	Partai
1.	Perdana Mentri	Sutan Sjahrir	Sosialis
2.	Mentri Luar Negeri	Sutan Sjahrir	"
	Mentri Muda L. N.	H. A. Salim	Masjumi
3.	Mentri Dalam Negeri	Mr Moh. Rum	"
	" Muda "	Wijono	B. T. I.
4.	Mentri Kehakiman	Mr Susanto Tirtoprodjo	P. N. I.
	" Muda "	Mr Hadi	"
5.	Mentri Keuangan	Mr Sjafrudin Prawiranegara	Masjumi
	" Muda "	Mr Lukman Hakim	P. N. I.
6.	Mentri Kemakmuran	Dr A. K. Gani	"
	" Muda "	Mr Jusuf Wibisono	Masjumi
7.	Mentri Kesehatan	Dr Darmasetiawan	
	" Muda "	Dr J. Leimena	Parkindo
8.	Mentri Pengadjaran Pendidikan dan Kebudajaan	Mr Suwandi	"
	Muda	Ir Gunarso	"
9.	Mentri Sosial	Nj Mr Maria Ulfah Santosa	
	" Muda "	Mr Abdulmadjid Djojoadhiningrat	Sosialis
10.	Mentri Agama	H. Faturrachman	Masjumi
11.	Mentri Pertahanan	Mr Amir Sjarifudin	Sosialis
	" Muda "	Harsono Tjokroaminoto	Masjumi
12.	Mentri Penerangan	Moh. Natsir	"
	" Muda "	AR. Baswedan	
18.	Mentri Perhubungan	Ir Djuanda	
	" Muda "	Setiadjid	P. B. I.
14.	Menfsi Pek. Umum	Ir Putuhena	Parkindo
	" Muda "	Ir Laoh	P. N. I.
15.	Mentri Negara	S. P. Hamengku Buwono IX	
	" "	Wachid Hasjim	Masjumi
	" "	Wikana	
	" "	Dr Sudarsono	Sosialis
	" "	Mr Tan Po Gwan	

5. Peringatan Hari Angkatan Perang. Upatjara di Istana Presiden.

6. Konperensi Pemuda pelbagai bangsa, di Jogjakarta.

7. **Perundingan antara Delegasi Indonesia dan Komisi Djendral dimulai,** digedung Konsulaat Inggris Djakarta. Ketua: Lord Killearn.

14. Perletakan sendjata Persetudjuan.

22. Laporan Kom.-Koets: Pemerintah Sukarno satu realiteit.

26. Uang Republik berlaku mulai djam 12 malam.

28. Dewan Kalimantan Barat dibentuk oleh Belanda: Sebagai dewan perwakilan sementara daripada „daerah" Kalimantan-Barat, jang akan dibentuk Belanda dan bagian daripada „Negara" Kalimantan, buatan Belanda.

29. Undang-undang no 19 th. 1946, tentang pengeluaran uang Republik, nilai R. 10,— sama dengan emas murni 5 gram. Dasar penukaran di Djawa: 50 rupiah uang Djepang disamakan dengan 1 rupiah uang Republik.

NOPEMBER :

1. Panglima Besar Sudirman dan Kepala Staf T. R. I. Djendral Urip Soemohardjo tiba di Djakarta untuk menghadliri perundingan Panitya Gentjatan Perang, disambut setjara besar-besaran oleh beribu-ribu rakjat Djakarta.

4. **Republik dan Presiden Sukarno diterima Pemerintah Belanda.** Pemerintah Belanda menjatakan dalam nota kepada Staten-Generaal, bahwa Pemerintah Republik itu adalah suatu kenjataan, dan mengakui Ir Sukarno sebagai Presiden.

10. Presiden Sukarno dan Wakil Presiden Moh. Hatta di Linggadjati untuk menghadliri Perundingan Indonesia Belanda. **„Hari Pahlawan"** dirajakan di Jogja dan diseluruh ibu kota Karesidenan dan Kabupaten.

15. **Naskah Persetudjuan Indonesia-Belanda di Linggadjati diparap oleh kedua-belah fihak.**

18. Naskah Linggadjati, terdiri dari 17 pasal, diumumkan. „P.R.P." (Partai Rakjat Pasundan) didirikan di Bandung oleh Surja Kartalegawa dan R. Kustomo. Tudjuan: Membangunkan Negara Pasundan, jang akan menggabungkan diri didalam lingkungan Keradjaan Belanda.

Arab League dalam rapatnja menjatakan: „Mengakui sepenuhnja kedaulatan Negara Republik Indonesia".

29. **Buruh Indonesia bersatu: „S.O.B.S.I." berdiri.**

G.S.B.V. (Gabungan Serikat Buruh Vertikal), dan G.A.S.B.I. (Gabungan Serikat Buruh Indonesia) di Djawa dilebur mendjadi „S.O.B.S.I." (Sentral Organisasi Buruh Seluruh Indonesia).

Markas Sekutu untuk Asia Tenggara dihapuskan. Tentara Inggris-India meninggalkan Indonesia.

30. Sidang Kabinet menjetudjui naskah Linggadjati.

DESEMBER:

7-12-1946 / 25-1-1947 **Pembunuhan besar-besaran di Sulawesi Selatan.** oleh Tentara Belanda terhadap rakjat Indonesia. 40.000 orang telah mati terbunuh.

10. **„Interpretasi Jonkman"**

Jonkman menerangkan dalam 2e Kamer, bahwa — naskah bukan undang-undang Dasar, tetapi suatu rentjana dasar (beginsel-program), bukan naskah hukum tetapi naskah politik.

— Isi naskah melihatkan dua kemungkinan untuk melenjapkan keadaan kolonial dengan bebas atau dengan merdeka dalam persatuan jang luhur: Kemungkinan jang belakangan jang kita pilih;

— djadi persekutuan Belanda-Indonesia itu terang suatu keradjaan.

12. **Benteng Republik Indonesia berwudjud,** terdiri dari partai-partai dan organisasi-organisasi lainnja jang „tidak setudju" dan menentang naskah Linggadjati. Anggauta-anggautanja ialah:

P.N.I. — Masjumi — B.P.R.I. — Lasjkar Rakjat Djawa Barat — Partai Wanita Rakjat — Akoma — Partai Rakjat — Barisan Banteng — K.R.I.S.

18—24. Konperensi Den Pasar, diselenggarakan oleh Dr van Mook. Dibentuk „Negara Indonesia Timur" dengan Soekawati sebagai Presiden dan Mr Tadjudin Noor sebagai Ketua Parlemen.
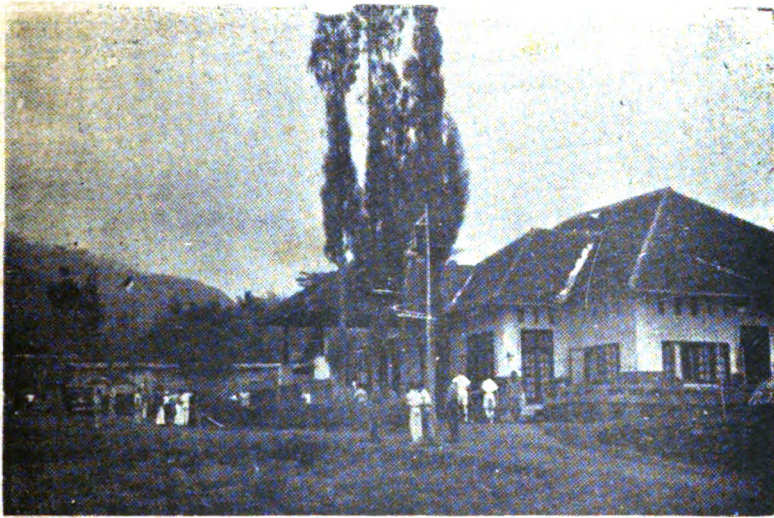
Tempat bersedjarah dimana untuk pertama kali diadakan perundingan politik antara Indonesia dan Belanda.

Wartawan-wartawan Republik dilarang oleh Belanda untuk menghadliri Konperensi ini.

20. Tweede Kamer menerima Mosi Romme — Van der Goes van Naters: Keterangan Komisi Djendral dan keterangan Pemerintah dinjatakan mengikat.

23. Anggauta-anggauta „Ikatan Nasional Indonesia" di Balikpapan ditangkap oleh Belanda dengan tidak beralasan.

30. Peraturan Presiden no 6 diumumkan: Djumlah anggauta K.N.I. Pusat ditambah dengan 232 orang.

1947

DJANUARI:

1. **Palembang dibom oleh Tentara Belanda** setjara besar-besaran dari laut, udara dan didarat. Banjak korban antara penduduk.
3. Dr Douwes Dekker dan putera-putera Indonesia kembali dari Negeri Belanda.
4. Pemboman-pemboman oleh Belanda terhadap kampung-kampung dan kota-kota disekitar Medan. Korban 52 orang penduduk.
5. Com. Generaal kembali di Indonesia.
8. Prof. Romme ke Djakarta untuk menindjau keadaan di Indonesia.
10. Kabinet Indonesia Timur dibentuk oleh Presiden Soekawati dibekas gedung „Raad v. Indië" di Djakarta, disaksikan oleh anggauta-anggauta Komisi Djendral, Dr van Mook dan pembesar-pembesar Belanda lainnja. Nadjamudin = Perdana Menteri.
13. Kominike Dewan Menteri menerangkan: Delegasi Pemerintah Republik tetap dikuasakan menanda-tangani persetudjuan Linggadjati, jaitu jang semata-mata berdasarkan pasal-pasalnja seperti tersebut dalam naskah jang telah diparaf tanggal 15 Nopember 1946, dari pada pendjelasan-pendjelasan didalam notulen dan surat-menjurat jang resmi dengan pihak delegasi Pemerintah Belanda, dan tidak terikat oleh apa-apa, pembitjaraan atau pengumuman-pengumuman diluar perhubungan jang resmi antara kedua delegasi atau diluar negeri.
14. Kapal Inggris „Hai Sing" ditahan Belanda di Tjirebon. Barang-barang muatannja dibeslag.
    Perubahan Undang-undang Dasar Belanda (pasal 192) diumumkan: memungkinkan penempatan pasukan-pasukan Tentara Belanda diluar keradjaan di Europa, dengan tidak minta persetudjuan mereka.
17. Badan Pekerdja K.N.P. tidak menjetudjui Peraturan Presiden no. 6, jang mengenai penambahan anggauta K.N.P. dan membatalkan peraturan tersebut.
18. Konggres „Olah Raga" di Solo dikundjungi oleh Presiden.
    „P.O.R.I." (Persatuan Olah Raga Republik Indonesia) sebagai gantinja „Gelora" berdiri. Ketua: Mr Widodo.
24. **Krian dan Sidoardjo diduduki Belanda.**
    Pemerintah Indonesia mengadjukan protes keras.

PEBRUARI:

1. Konperensi di Jogja antara Pemerintah dan Golongan Peranakan Belanda.
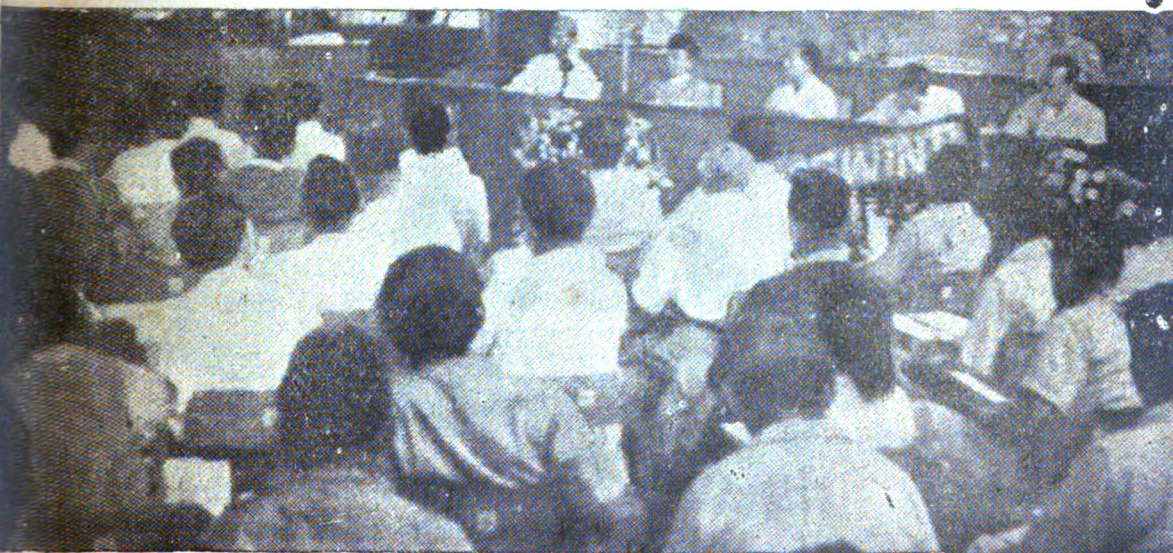
Sidang Pleno K. N. P. di Malang.

Sidang K. N. P. *di Malang, di waktu senggang.*

5. Surat kabar „Gelora Rakjat" di Bogor dilarang terbit oleh Belanda.

8. Pem. Republik keberatan menerima Linggadjati atas dasar motie Romme van der Goes van Naters.

15. **Penghentian tembak-menembak:** Presiden sebagai Panglima Tertinggi Angkatan Perang Republik Indonesia memerintahkan penghentian tembak-menembak.

20. Kapal Amerika „Martin Behrmann" ditahan Belanda di Tjirebon. Protes Inggris kepada Belanda, berhubung dengan tertahannja kapal-kapal Inggris „Empire Mayrover", „Hai Sing" dan „Kita Kami Maru" oleh Angkatan Laut Belanda.

20. Daerah Dajak-Besar dibentuk sebagai bagian dari Negara Kalimantan.

22. Badan Konggres Pemuda Republik Indonesia mendjadi anggauta World Federation of Democratic Youth (W.F.D.Y.), jang berpusat di Paris.

25/2 - 6/3 Sidang Pleno K.N.P. jang ke-5 di Malang. Dikundjungi djuga oleh banjak tamu-tamu dan wartawan-wartawan luar negeri.

Putusan: *a.* Menerima Peraturan Presiden no 6.
b. Mosi kepertjajaan terhadap beleid Pemerintah.
c. Setudju dengan penanda-tanganan Naskah Linggadjati.

28. „Martin Behrmann" sebuah kapal Amerika jang berlabuh di Pelabuhan Tjirebon, diduduki oleh 30 orang militer Belanda, dan di paksa oleh sebuah „destroyer" Belanda untuk berlajar ke Tandjong Priok (Djakarta). J. W. Ryan, dari „Isbrandsen Company" jang mempunjai kapal tersebut, protes keras.

MARET:

2. Mr Assaät dipilih lagi sebagai ketua K.N.P.

5. Protes Amerika melalui kedutaan Amerika di Den Haag mengenai tindakan-tindakan jang menghalangi-halangi perdagangan dengan Indonesia. (Soal „Martin Behrmann").

6. Konggres C. H. T. H. seluruh Djawa dan Madura diadakan di Solo, dihadiri oleh Presiden Sukarno dan Konsul Djendral Tiongkok Chiang Chia Tung. Konsul Djendral Tiongkok antara lain berkata supaja C. H. T. H. harus mendasarkan perdjuangannja atas dasar demokrasi dan untuk kepentingan masjarakat Indonesia umumnja.

10. Protes Amerika ke 2 (tertulis) tentang soal „Martin Behrmann".

12. Protes ke-2 dari pihak Pemerintah Inggris kepada Belanda tentang penahanan kapal-kapal Inggris.

13. **Mohamad Adbul Moun'im,** Konsul Djendral Mesir di Bombay, tiba di Jogja sebagai utusan Pemerintah Negara Mesir dan gabungan negara-negara Arab (Arab League). Beliau adalah wakil Pemerintah Asing jang pertama, jang dengan resmi berkundjung kepada Pemerintah Republik Indonesia.

Penetapan D. P. N. no 73 tentang pendaftaran tenaga ahli.

16. Konsul Djendral Moh. Abd. Moun'im atas nama J.M. Radja Farouk I dari Mesir menjampaikan kepada P.J.M. Presiden Sukarno putusan jang telah diambil oleh Dewan Gabungan Negara-negara Arab, ialah andjuran kepada Negara-negara anggota Gabungan itu, untuk mengakui Indonesia sebagai Negara Merdeka jang berdaulat.

17. Modjokerto diduduki Belanda dengan beralasan membetulkan bendungan air jang rusak. Delegasi Indonesia protes keras.

18. **Hari Angkatan Udara** dirajakan dengan demonstrasi dengan pesawat terbang kita.

20. Beberapa utusan Republik Indonesia berangkat ke Inter Asian Relation Conference di New-Delhi, diantaranja H. Agus Salim (Menteri Muda Luar Negeri), Djendral-Major Abdulkadir dll. Persatuan-persatuan Buruh U. S. A. mengandjurkan akan mengadakan boycot terhadap Belanda kalau soal „Martin Behrmann" tidak diselesaikan dengan tjara jang memuaskan.

25. **Naskah Persetudjuan Linggadjati** ditanda-tangani di Istana Rijswijk di Djakarta, djam 17.30. Dari pihak Indonesia jang ikut menanda-tangani :

Ketua Delegasi	: Sutan Sjahrir.
Anggota-anggota	: Mr Roem, Mr Soesanto dan Dr A. K. Gani.
Dari pihak Belanda	: Prof. Schermerhorn, Dr van Mook dan van Poll.

30. Delegasi Indonesia dan Komisi Djendral mengumumkan keterangan bersama: „Ta' ada seorang pun djuga jang akan dituntut atau mendapat kesukaran dengan tjara jang lain, oleh karena ia telah menggabungkan diri dengan salah satu pihak atau telah mentjari perlindungan pada salah satu pihak". Komisi Djendral dan Delegasi Republik telah mentjapai persetudjuan tentang demilitarisasi kabupaten Modjokerto: Kekuasaan jang tertinggi akan terletak pada pembesar-pembesar sipil Republik.

31. **Pemerintah Inggris mengakui de facto Republik Indonesia.**

APRIL:

1. P. M. Sutan Sjahrir berangkat ke New-Delhi untuk menghadiri Inter-Asian Relation Conference, naik pesawat terbang India jang dikirimkan oleh Pandit Jawaharlal Nehru untuk mendjemput Perdana Menteri Indonesia itu.

4. Delegasi Indonesia, dibawah pimpinan H. A. Salim, Menteri Muda Luar Negeri, berangkat dari New-Delhi ke Negara-negara Arab.

Inter Asian Relation Conference pada tg. 20 Maret 1947 jang dikundjungi djuga oleh almarhum Sarojini Naidu.

13. **Utusan International Student Service,** jang berpusat di Geneve, Prof. Malcolm Adisesbiah tiba di Djakarta, untuk menindjau Perguruan Tinggi Republik, untuk mempeladjari masjarakat peladjar kita, dan djuga untuk membitjarakan soal student relief dan international university corporation.

22 Partai Serikat Islam Indonesia (P.S.I.I.) didirikan kembali, Ketua Wondoamiseno.

23. **Pemerintah Amerika Serikat dengan resmi mengakui** Republik Indonesia, de facto di Djawa, Sumatra dan Madura, sesuai dengan pertudjuan Linggadjati.

MEI:

4. Surja Karta Legawa, Ketua Partai Rakjat Pasundan, memproklamirkan negara Pasundan, dengan mengadakan rapat di Bandung dan Bogor.

   Banjak surat-surat dari Djawa-Barat kepada Pemerintah Republik mengatakan ta' suka kepada gerakan Karta Legawa, dan tetap ta'at kepada Pemerintah Republik Indonesia.

5. Penetapan Presiden untuk mempersatukan Tentara Republik Indonesia dan Lasjkar-lasjkar mendjadi satu tentara, di namakan **Tentara Nasional Indonesia.**

12. Dr van Mook mendirikan Pemerintahan Daerah Istimewa Borneo-Barat, dengan Sultan Hamid II sebagai Kepala Daerah.

16. Konggres S. O. B. S. I. pertama di Malang, jang djuga dikundjuni oleh wakil-wakil Buruh Luar Negeri dan wartawan-wartawan asing, mengambil putusan untuk menggabungkan diri dalam „World Federation of Trade Unions" (Gabungan Serikat-serikat Buruh sedunia).

23. Partai Rakjat Pasundan dibawah pimpinan Kustomo merebut kekuasaan Republik di Bogor, gedung-gedung jang telah direbut oleh anggauta-angguata P. R. P. didjaga oleh Pasukan-pasukan „Tentara Belånda". Residen Supangkat ditawan.

26. Partai Rakjat Pasundan menduduki setasiun-setasiun antara Djatinegara-Bogor-Sukabumi.

27. **Nota Komisi Djendral Belanda,** jang bersifat Ultimatief, dengan lampiran-lampiran disampaikan kepada Delegasi Republik Indonesia, mengenai usul-usul Belanda jang harus didjawab dalam tempoh 14 hari. Usul-usul Belanda antara lain mengenai:

   1. membentuk suatu pemerintah sementara bersama.
   2. mengeluarkan uang bersama dengan pembentukan badan bersama jang menentukan nilai uang itu terhadap uang asing.
   3. menuntut pengiriman beras dengan segera dari daerah Republik kedaerah-daerah Indonesia lainnja jang menderita kekurangan bahan makanan.

4. menjelenggarakan ketertiban dan keamanan diseluruh Indonesia, dan didaerah-daerah Republik jang diperlukan, dengan bantuan Belanda (gendarmerie bersama).
5. menjelenggarakan penilikan bersama atas import dan export.

Tadjuddin Noor menarik diri sebagai ketua Parlement Indonesia Timur. Sebagai gantinja ditundjuk Mohammad Kobarudin, Sultan Sumbawa.

30. Utusan Pemerintah Belanda jang dikepalai oleh Dr Idenburg, tiba di Jogja, untuk menghadap P. J. M. Presiden dan untuk mengadakan orientasi umum didaerah Republik.

D J U N I :

Pemerintah Mesir mengakui Negara Republik Indonesia.

1. Sajap kiri, P. B. Masjumi, P. N. I., G. P. I. I. dan B. P. R. I. dalam sidangnja masing-masing mengambil sikap: menolak nota Komisi Djenderal tanggal 27 Mei 1947.

2. Pembentukan kabinet Indonesia Timur, dibawah Nadjamuddin.

3. Tentara Nasional Indonesia, disjahkan oleh P.J.M. Presiden selaku Panglima Tertinggi Angkatan Perang Republik Indonesia.

Bogor kembali dibawah pemerintahan Republik.

7. P. J. M. Wakil Presiden, Drs. Moh. Hatta dengan pengiringnja, berangkat ke Sumatra, melalui Djakarta.

Nota djawaban Pemerintah Republik terhadap nota Komisi **Djenderal tanggal 27 Mei 1947**. Belanda menganggap djawaban tersebut kurang memuaskan.

9. „Sobsi" diterima sebagai anggauta W.F.T.U., atas putusan sidang W. F. T. U. di Praha.

11. Perdjandjian persahabatan antara Pemerintah Mesir dengan Republik Indonesia, ditanda tangani oleh H. A. Salim, menteri Muda Luar Negeri Republik Indonesia, jang berada di Mesir, atas nama Republik.

Pem. Belanda: bertentangan dengan Linggadjati.

12. P. M. K. (Panitya Mempersatukan Keluarga) mulai dengan pengangkatan pertama dari stasiun Tugu (Jogja).

15. Tn. Patnaik, seorang industrialist dan sahabat Nehru, mengundjungi P. J. M. Presiden.

16. Lembaga Tionghwa Indonesia berdiri (Chung Hwa Inni Hzueh Hui).

19. Pidato radio Sjahrir mengenai beberapa konsesi: penerimaan pemerintahan peralihan, kedudukan wakil tinggi Mahkota, dan pembentukan orgaan-orgaan federaal.

20. Nota djawaban Komisi Djenderal kepada Delegasi Indonesia menerangkan, bahwa isi nota djawaban Delegasi Indonesia tidak memuaskan, maka diserahkan kepada Pemerintah Belanda, apa jang harus dikerdjakan.

23. **Aide Memoire Pemerintah Belanda kepada Pemerintah Republik.**

25. Sidang kabinet di Jogja. Suasana sangat genting, karena perundingan menemui djalan buntu.

26. **Kabinet bubar**, djam 23 malam.

27. Bersama dengan djatuhnja Kabinet Sjahrir diterima desakan Belanda, jang menunggu djawaban atas Aide Memoirenja tanggal 23 Juni; suasana politik panas.

Djam 3.30 pagi-pagi kekuasaan Negara sepenuhnja dan pertanggungan djawab kembali ditangan Presiden, karena gentingnja suasana, sampai dibentuknja suatu kabinet baru jang bertanggung djawab.

Nota Presiden:

Nota djawaban atas aide memoire Belanda disampaikan kepada Dr Van Mook, nota djawaban tersebut jang telah disetudjui oleh segenap partai, antara lain mengenai: Kekuasaan de facto Republik, mengenai kewadjiban kedua delegasi dan mengenai kedudukan wakil Belanda dalam Pemerintah Peralihan.

Pemerintah Belanda mengatakan tidak puas dengan djawaban tersebut.

„Dagorder" Djenderal Spoor diketahui, serangan-serangan akan dimulai pada tanggal 29/6 dan serangan Umum tanggal 30/6, kalau pada tanggal 28/6 dagorder itu tidak dibatalkan.

28. Aide memoire Pemerintah Amerika Serikat kepada Pemerintah Republik, dengan perantaraan Dr Walter Foote, antara lain mengenai pembentukan Pemerintah Sentral atas dasar Federasi jang diusulkan Belanda, dan tentang kedaulatan, serta kekuasaan Belanda jang harus tetap ada, selama ada pemerintah peralihan, sampai Djanuari 1949.

Nota Pemerintah Inggris kepada P. J. M. Presiden Sukarno: Minta supaja soal Indonesia Belanda diselesaikan dengan djalan damai. Putjuk Pimpinan Tentara Nasional Indonesia dengan resmi dilantik oleh P. J. M. Presiden.

29. **Pemerintah Libanon mengakui kedaulatan Pemerintah Republik Indonesia.**

30. Presiden menundjuk 4 orang kabinets-formateur, untuk membentuk kabinet koalisi, jang berdasar nasional, jaitu: Mr Amir Sjarif-fudin (Partai Sosialis), Dr A. K. Gani (P. N. I.), Dr Sukiman (Masjumi) dan Drs Setiadjid (P. B. I.).

Sutan Sjahrir diangkat mendjadi Penasehat Presiden.

Dr Van Mook menamakan Nota Presiden kurang djelas dalam hal-hal jang penting.

DJULI:

1. Pembentukan kabinet gagal, ke 4 formateur menjerahkan mandaatnja kembali kepada Presiden.

2. Djam 23 malam Presiden minta supaja Mr Amir Sjariffudin, Dr A.K. Gani dan Drs. Setiadjid membentuk kabinet Nosional sebelum tanggal 3 Djuli tengah hari.

Pemerintah Syria mengakui Pemerintah Republik Indonesia, perdjandjian persahabatan antara Syria dan Republik Indonesia.

Peladjar-peladjar Indonesia diundang Sekretariat Badan Pekerdja Lembaga Peladjar Internasional di Praha, untuk mengundjungi konperensi Dewan Persatuan Mahasiswa Internasional di Praha, tanggal 30 Djuli sampai 10 Agustus.

3. Djam 14-15. Presiden mengesjahkan susunan **Kabinet Nasional** Perdana Menteri Mr Amir Sjariffudin (Kabinet ke V).

11. Pidato P. J. M. Persiden ditudjukan kepada seluruh dunia dan Belanda: Republik mendjamin keamanan dan modal asing di Indonesia.

15. Usul-usul Belanda mengenai „Gendarmerie" dan „penghentian permusuhan pada umumnja" pada tanggal 16 Djuli sebelum djam 12 malam.

16. **Pemerintah Irak mengakui Pemerintah Republik Indonesia.**

Permintaan Republik untuk mengundurkan penjelesaian 24 djam ditolak oleh Belanda. Keadaan mendjadi genting.

17. Ultimatum Belanda supaja Pemerintah Republik mengeluarkan „perintah hentikan tembak-menembak" ditolak oleh Perdana Menteri. Keadaan makin genting.

Kabinet Belanda di Den Haag mengadakan sidang istimewa untuk memutuskan, apakah akan menggunakan kekuatan militer atau tidak terhadap Republik Indonesia.

21. **Perang Kolonial dimulai.**

Tentara Belanda menjerang Republik disegala djurusan dengan alat-alat sendjata modern. Semua lapangan terbang didjatohi bom. Kementerian Luar Negeri Inggris menjatakan keketjewaannja terhadap penjerangan Belanda di Indonesia.

Pemerintah Inggris menawarkan untuk menjelesaikan perselisihan Indonesia Belanda dengan djalan damai.

Sjahrir dengan pesawat terbang berangkat ke Luar Negeri.

22. Kementerian Luar Negeri Amerika menjatakan, bahwa Amerika tidak berkeberatan terhadap tawaran Inggris untuk menjelesaikan masalah Indonesia. Pemerintah Amerika selalu mengikuti kedjadian-kedjadian di Indonesia dan menjatakan penjesalannja tentang terdjadinja peperangan di Indonesia.

Heden den 25sten Maart 1947 is deze overeenkomst, met inachtneming door beide partijen van de daarop betrekking hebbende tusschen de delegaties gewisselde en als bijlagen bij deze overeenkomst gevoegde brieven en nota's laatstelijk van 15 en 24 Maart 1947, door de daartoe gemachtigde delegaties namens de Regeeringen van het Koninkrijk der Nederlanden en van de Republiek Indonesië, onderteekend.

Van deze overeenkomst zijn vier exemplaren in de Nederlandsche taal en vier exemplaren in de Indonesische taal onderteekend.

Mereka jang menanda tangani, sedangkan . . . .

KABINET AMIR SJARIFUDIN:

1.	Perdana Menteri	— Mr Amir Sjarifudin.
	Wk. P.M. I.	— Dr A. K. Gani.
	Wk. P.M. II.	— Drs Setiadjid.
2.	Menteri Dalam Negeri	— Wondoamiseno.
	„ Muda	— Mr Abdulmadjid.
3.	„ Luar Negeri	— H. Agus Salim.
	„ Muda	— Mr Tamsil.
4.	„ Penerangan	— Ir Setiadi.
	„ Muda	— Sjahbudin Latief.
5.	„ Pertahanan	— Mr Amir Sjarifudin.
6.	„ Keuangan	— Mr A. A. Maramis.
	„ Muda	— Dr Ong Eng Die.
7.	„ Perhubungan	— Ir Djuanda.
	„ Muda	— Ir Enoch.
8.	„ Kesehatan	— Dr Leimena.
	„ Muda	— Dr Satrijo.
9.	„ Sosial	— Suprodjo.
	„ Muda	— Sukoso Wirjosaputro.
10.	„ Kehakiman	— Mr Susanto Tirtoprodjo.
11.	„ Pengadjaran, Pendidikan dan Kebudajaan	— Mr Ali Sastroamidjojo.
	„ Muda	— Surowijono.
12.	„ Pekerdjaan Umum	— Ir Enoch.

	„	Muda	— Ir Laoh.
13.	„	Kemakmuran	— Dr A. K. Gani.
	„	Muda I	— Ir. Kasimo.
	„	Muda II	— Dr H. Tjokronegoro.
14.	„	Perburuhan	— S. K. Trimurty.
	„	Muda	— Mr. Wilopo.
15.	„	Agama	— H. Asjhari.
16.	„	Negara Urusan Makanan	— Sojas.
17.	Menteri-menteri Negara		— Sultan Hamengku Buwono IX. Wikana. Siauw Giok Tjan. Mr Hendromartono. Drs Maruto Darusman.

..... jang melaksanakan, tetapi achirnja: Naskah Linggadjati jang telah disetudjui, ditanda tangani dan diberi meterai itu, hanja merupakan setjarik kertas jang pada tg. 21 Djuli 1947 dimusnakan oleh tank dan meriam.

25. Di Australia mahasiswa-mahasiswa dan buruh dok berdemonstrasi menudju ke kedutaan Belanda, sebagai protes atas aksi militer Belanda di Indonesia.

27. Pernjataan simpati terhadap perdjuangan bangsa Indonesia jang mengalami serangan militer Belanda, dari Moh. Ali-Jinnah dengan 100 djuta muslimin India, Mesir, J. J. Singh (pemimpin Gerakan Kebangsaan India di Afrika Selatan), Pemerintah Syria, Ketua Lembaga India di Birmingham.

    Protes-protes atas tindakan militer Belanda di Indonesia diadjukan kepada Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-bangsa.

29. Sebuah pesawat terbang Dakota kepunjaan Patnaik, jang membawa obat-obatan dari Singapora ditembak djatuh oleh dua pesawat pemburu Belanda diatas kota Jogja.

31. **Soal Indonesia Belanda dibitjarakan dalam Dewan Keamanan.**

AGUSTUS :

1. **Putusan Dewan Keamanan.**

    Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-bangsa berseru kepada Belanda dan Indonesia supaja menghentikan tembak-menembak dengan segera.

2. Bangka dan Billiton didjadikan daerah otonoom oleh Belanda.

3. Pemerintah India melarang K.L.M. terbang diatas daerah India.

4. **Perintah menghentikan tembak-menembak.**

    Sesuai dengan andjuran Dewan Keamanan, Panglima Tertinggi Angkatan Perang memerintahkan kepada seluruh Angkatan Perang Republik Indonesia dan Rakjat jang berdjuang disamping Angkatan Perang Republik Indonesia mulai djam 24.00 tetap tinggal ditempatnja masing-masing dan menghentikan segala permusuhan.

6. **„Good Offices" Pemerintah Amerika.**

    Konsul Djendral Amerika di Djakarta dengan djalan radio menawarkan „good offices" (djasa-djasa baik) Amerika Serikat atas perintah pemerintahnja, dalam usaha penjelesaian soal Indonesia-Belanda.

7. **Australia menawarkan „Good Offices".**

    Sjahrir dalam perdjalannja ke Lake Success mengundjungi pembesar-pembesar pemerintah Mesir.

12. Dewan Keamanan membolehkan Wakil Republik, Sutan Sjahrir memberi keterangan dalam sidang tanggal 14-8-1947.

13. Pemberontakan terhadap Belanda meluas di **Kalimantan** dan **Sulawesi.**

14. Sutan Sjahrir bitjara dalam Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-bangsa. Beliau mendesak kepada Dewan agar membentuk suatu badan arbitrage jang tak berfihak.

14 - 18. Konperensi Pemuda seluruh Indonesia di Jogjakarta.

17. **Dua tahun Indonesia Merdeka.**

18. Usul Tiongkok kepada Republik untuk membentuk Veiligheidscorpsen.

22. Baruch, Duta besar Amerika Serikat di Den Haag atas nama Pemerintah Amerika minta supaja Pemerintah Belanda djangan tergesa-gesa mengambil putusan untuk melandjutkan „aksi polisionil" di Indonesia.
— **Resolusi Belgia** untuk mengundang Indonesia Timur dan Kalimantan Barat ikut dalam perundingan di Dewan Keamanan **ditolak.**
— Djawaban Republik atas usul Tiongkok: menolak adanja veiligheidscorpsen dari dan untuk bangsa Tionghoa.

26. Kapal terbang Palang Merah India dengan obat-obatan dari Intercross untuk P.M.I. sampai di Maguwa. Turut serta 3 orang dokter India. Dewan Serikat Borneo Timur di Samarinda dilantik oleh Dr Van Mook. Pembukaan sidang Dewan Kalimantan Timur.

27. Teks resmi dari **Resolusi Dewan Keamanan** diterima oleh Pemerintah Republik.
— Supaja konsul-konsul di Djakarta membuat **laporan-laporan** tentang keadaan Republik sesungguhnja.
— Pembentukan **Komisi Tiga Negara** (Panitya Djasa-djasa Baik).

29. Obat-obatan Intercross dari India tiba lagi.
Undangan U.N.O. kepada Republik Indonesia, untuk mengundjungi konferensi perdagangan dan sosial di Havana pada tanggal 21 Nopember j.a.d.

30 **„Internasional Brigade"** dibentuk, dibawah pimpinan:

Tn. Abdulmazid Khan (India). | Tn. Tony Wen (Tiongkok).
Tn. Dr Estrada (Filipina). | Tn. Adnan (Malaya).

Azas dan tudjuan: Mempertinggi peri kemanusiaan, membantu perdjuangan rakjat, menentukan nasibnja dan pemerintahnja sendiri dan membantu perdjuangan melawan agressi.

SEPTEMBER:

2. van Mook dan Minister Neher di Nederland.
Pemerintah Belanda memilih Belgia sebagi anggota K. T. N.

5. Konsul-konsul Inggris dan Belgia ke Jogja.

6. van Mook ke Amerika.

7. Pemerintah Republik memilih Australia sebagai Negara perantara dalam Komisi Tiga Negara.

9. Keterangan Sjahrir kepada pers: menjangkal pendapat van Mook didepan pers dimana van Mook mengatakan bahwa „kesukaran-kesukaran disebabkan karena tidak tjakapnja pemerintah Republik".

19. Dengan resmi Amerika dipilih oleh Australia dan Belgia, sebagai negara ke-3 dalam Komisi Tiga Negara.

20 P.M. Nadjamudin dipetjat karena fraude.

22. Badan Pekerdja W.F.D.Y. dalam kawatnja menjatakan bahwa telah diandjurkan mobilisasi pemuda seluruh dunia untuk memboikot segala kapal-kapal Belanda dan menentang perang kolonial serta mengirim obat-obatan ke Indonesia.

23. Keterangan Pem. Belanda:
„Nederland tetap bertanggung djawab terhadap Indonesia"
Pemerintah Afghanistan mengakui Pemerintah Republik Indonesia.

26. Sjahrir mengundjungi Bevin di London.

Dr A. K. Gani disidang Konperensi Perdagangan di Havana.

28. Laporan pertama (sementara) dari komisi 6-konsul diterima oleh Dewan Keamanan.

OKTOBER:

1. Kabinet Indonesia Timur bubar, karena ontslag Nadjamuddin.
8. Proklamasi Sumatra Timur sebagai daerah istimewa.
11. Kabinet Indonesia Timur dibentuk oleh Dr S. J. Warouw.
16. Konferensi Djawa Barat ke-I diadakan oleh Recomba di Bandung. Bertudjuan membentuk Negara Pasundan. Hadlir 50 orang.
22. Laporan consul-consul: Perintah „cease-fire" tidak didjalankan.
24. Attache Mohamad Junus ditempatkan di Jogja sebagai Wakil Konsul-Djendral India.
29. Panitya Djasa-djasa Baik Dewan Keamanan bersama stafnja tiba di Jogja. Mereka untuk pertama kali mengundjungi daerah Republik. H. A. Salim tiba kembali di Djakarta, sesudah beberapa bulan berkeliling ke beberapa Negeri, sebagai Wakil Republik Indonesia. Pertemuan pertama antara Panitya Djasa-djasa Baik dan Delegasi Republik.

NOPEMBER:

4. Belanda melantik Dewan Gorontalo.
11. Perubahan susunan kabinet selesai: Masjumi masuk dalam Kabinet (Kabinet VI).

1.	Perdana Menteri	Drs Moh. Hatta
2.	Mentri dalam Negeri (a i.)	Drs Sukiman Wirjosandjojo
3.	Mentri Luar Negeri	H. A. Salim
4.	Mentri Kehakiman	Mr Susanto Tirtoprodjo
5.	Mentri Keuangan	Mr A A MARAMIS
6.	„ Kemakmuran	Mr Sjafrudin Prawiranegara
7.	„ Persediaan Makanan Rakjat	I. J. Kasimo
8.	„ Pendidikan Pengadjaran dan Kebudajaan	Mr Ali Sastroamidjojo
9.	„ Kesehatan	Dr J. Leimena
10.	„ Agama	K. H. Maskur
11.	„ Perburuhan dan Sosial	Kusnan
12.	„ Pembangunan dan Pemuda	Supeno
13.	„ Perhubungan	Ir Djuanda } Kemudian Mentri Pekerdjaan Umum: Ir Laoh.
14.	„ Pekerdjaan Umum (a.i.)	Ir Djuanda
15.	„ Pertahanan	Drs Moh. Hatta
16.	„ Penerangan	Mohamad Natsir
17.	„ zonder portefeuille	S. P. Hamengku Buwono IX.

13. Delegasi Rep. dibawah pimpinan Dr Gani ke Havana, untuk menghadiri konferensi Dagang.
19. Dr Teungku Mansur mendjadi Wali-Negara Sumatra Timur.
20. Persetudjuan antara Rep. dengan Belanda utk. tidak menjiarkan jang provokatief dan communique militair.
21. Belanda menjerbu di Madura-Timur Laut.
Kapal Amerika Serikat „Renville" disediakan untuk tempat perundingan-perundingan antara Delegasi Indonesia dan Belanda.
23. **Birma mengakui de facto Republik Indonesia.**
46 orang tahanan Indonesia mati dalam gerbong kereta api maut, dari Bondowoso ke Surabaja.
24. **Saudi-Arabia mengakui Republik Indonesia.**

DESEMBER:

3. Parlemen Indonesia Timur menerima baik motie untuk mengirim parlementaire commisi ke Republik.
6. Pembukaan resmi perundingan antara Delegasi Indonesia-Belanda di kapal „Renville" di Tandjong-Priok.
9. Tentara Belanda mengadakan „gerakan pembersihan" di Rawah Gede (Krawang) jang mengakibatkan 300 orang preman tiwas dan 200 orang luka-luka.
Kabinet Warow (Ind. Timur) djatuh, tgl. 15/12 kabinet baru dibentuk oleh Anak Agung Gde Agung.

10. Utusan-utusan Kowani terbang ke Madras untuk mengundjungi Konferensi Wanita di India.

15. Keterangan Pemerintah: Republik memungkinkan autonomi seluas-luasnja kepada sesuatu daerah didalam lingkungannja.

16 - 20. Konferensi Djawa-Barat ke-II, diadakan di Bandung oleh Belanda, sebagai landjutan Konferensi Djawa-Barat ke-I. Hadlir 170 anggota jang ditundjuk oleh Recomba dari masing-masing golongan.

25. Negara Sumatra Timur berdiri dengan besluit Pemerintah „Hindia" tertanggal 25-12-1947 No. 1.

27. Wakil „Komite Manifes" 20 orang menjampaikan protesnja tentang Konferensi Djawa-Barat, kepada K. T. N.

28. Utusan Kowani mengundjungi All Indian Women Congress di Madras.

30. Gabungan Perdjuangan Kemerdekaan Indonesia di Makassar berdiri. Pengurus: A. Mononutu, J. Tatengkeng, H. Rondonuwu dan A. Burhanuddin.
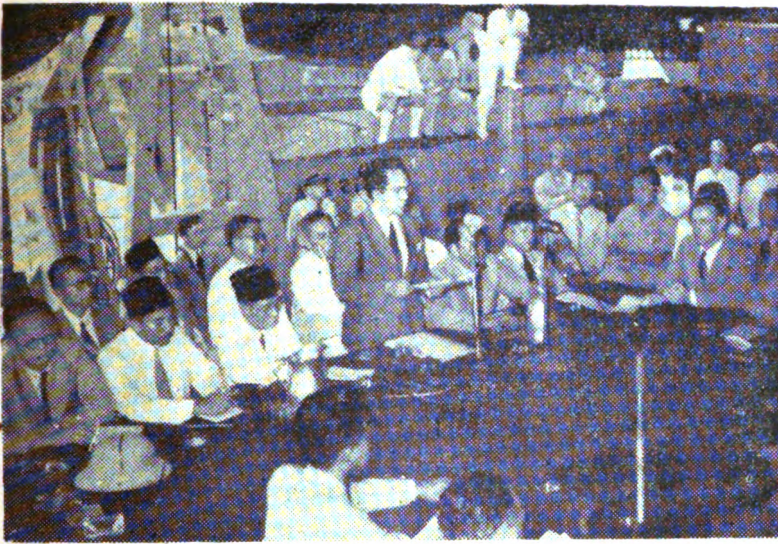
Perundingan dikapal „RENVILLE".

*) I. SUSUNAN DELEGASI REPULIK:

1.	Mr Amir Sjarifudin	Ketua
2.	Mr Ali Sastroamidjojo	Wakil Ketua
3.	Dr Tjoa Sik Ien	Anggota
4.	H. A. Salim	„
5.	Mr Nasroen	„
6.	Mr Moh. Roem	„

ANGGOTA-ANGGOTA TJADANGAN:

1. Moh. Natsir
2. Mr Latuharharry
3. Ir Djuanda
4. Drs Setiadjid

II. SUSUNAN DELEGASI BELANDA

1.	R. Abdulkadir Widjojoatmodjo	Ketua
2.	Jhr. Mr H. A. K. L. van Vredenburch	Wakil Ketua
3.	Dr Koets	Anggota
4.	Mr Somoukil (N. I. T.)	„
5.	Mr Tengku Zulkarnain (Sumatra Timur)	„
6.	Mr Adi Pangeran Kartanegara (Kalimantan)	„
7.	Mr Masjarif Gelar Datuk Bendaharo (Bangka)	„
8.	Mr A. H. van Ophuysen (I. E. V.)	„
9.	Thio Thiam Tjiong (Penasehat Dr van Mook)	„

KETUA PANITIA ISTIMEWA

(Oleh pihak Belanda dinamakan Technische Commissie)
Indonesia: Dr Leimena
Belanda: Jhr. Mr H. A. K. L. van Vredenburch

DARI K. T. N.:

1. Justice Richard C. Kirby (Australia)
2. Paul van Zeeland (Belgia)
3. Frank P. Graham (Amerika Serikat)

* *) SUSUNAN KABINET HATTA:

1.	Perdana Menteri		— Drs. Moh. Hatta
2.	Menteri Pertahanan		— Drs. Moh. Hatta
3.	,,	Dalam Negeri a. i.	— Dr Sukiman
4.	,,	Luar Negeri	— H. Agus Salim
5.	,,	Penerangan	— Moh. Natsir
6.	,,	Keuangan	— Mr A. A. Maramis
7.	,,	Perhubungan	— Ir Djuanda
8.	,,	Kesehatan	— Dr Leimena
9.	,,	Perburuhan dan Sosial	— Kusnan
10.	,,	Kehakiman	— Mr Susanto Tirtoprodjo
11.	,,	Pengadjaran, Pendidikan dan Kebudajaan	— Mr Ali Sastroamidjojo
12.	,,	Pekerdjaan Umum	— Ir Laoh
13.	,,	Kemakmuran	— Mr Sjafruddin Prawiranegara
14.	,,	Pembagian Makanan Ra'jat	— I. Kasimo
15.	,,	Agama	— K. H. Masjkur
16.	,,	Negara Koordinator Keamanan	— Sultan Hamengku Buwono IX

1948

DJANUARI :

13. Perundingan di Kaliurang antara K.T.N. dan Pemerintah Republik Indonesia mentjiptakan „Notulen Kaliurang", jang menjatakan bahwa Republik tetap memegang kedudukannja sekarang.

14. Daerah Bandjar dibentuk; ketua Dewan M. Hanafiah.

17. **Persetudjuan Renville ditandatangani.**

    Terdiri atas: *a.* Persetudjuan gentjatan sendjata antara Pem. Belanda dan Pem. Rep. Indonesia.

    b. Enam prinsip tambahan untuk perundingan guna mentjapai penjelesaian politik *).

19. Republik menerima pokok-pokok prinsip tambahan atas dasar konsepsi dan pendjelasan dari K.T.N. dalam rapat di Jogja (13/1): **„You are what you are".**

22. Republik Indonesia mengakui Negara Indonesia Timur sebagai Negara Bagian dari Negara Indonesia Serikat.

23. **Presiden mengumumkan bubarnja Kabinet-Amir.**

    Drs Moh. Hatta ditundjuk sebagai formateur Kabinet.

24. Ikatan Peladjar Indonesia dan Serikat Mahasiswa Indonesia membentuk fusi mendjadi Ikatan Pemuda Peladjar Indonesia.

29. **Presidentieel Kabinet-Hatta dibentuk** **).

    Program Kabinet-Hatta:

    1. Menjelenggarakan persetudjuan Renville.
    2. Mempertjepat terbentuknja Negara Indonesia Serikat.
    3. Rasionalisasi.
    4. Pembangunan.

    Graham diganti Dubois.

30. **Gandhi wafat.**

FEBRUARI :

1. Gerakan Plebisit Republik Indonesia berdiri di Djakarta, diketuai oleh Mr Ali Budiardjo.

   Pembubaran Delegasi Indonesia jang dipimpin oleh Mr Amir Sjarifuddin dan pengangkatan Delegasi baru jang diketuai oleh Mr Moh. Rum.

6. Panitya Hidjrah dibentuk dengan tugas memindahkan anggota-anggota Angkatan Perang dari kantong untuk disiapkan kembali guna perdjuangan jang akan datang.

9. Sidang penghabisan di kapal „Renville".

12. Lahirnja Partai Sosialis Indonesia, diketuai oleh St. Sjahrir: kerdja-sama dengan Negara-negara Asia, dan bersikap neutraal terhadap pertentangan Amerika-Rusia.

18. **Missi Persaudaraan N.I.T. dibawah pimpinan Mononutu tiba di Jogja.**

20. Dengan decreet Lt. G.G. „Hindia-Belanda" dibentuk Negara Madura. R.A.A. Tjakraningrat diangkat sebagai Wali Negara.

21. South-East-Asia Youth Conference di Calcutta.
Tanggal 21 Pebruari ditetapkan sebagai „Hari Kebulatan tekad Pemuda" seluruh dunia, melawan pendjadjah.

22. Peng-hidjrahan dan pockets-pockets selesai.

23/2 - 5/3. Konferensi Djawa-Barat ke-III: Djawa-Barat „diakui" sebagai „Negara" oleh Recomba.

27. **Resolusi Dewan Keamanan:** K. T. N. diminta mengirimkan laporan tentang Djawa-Barat dan Madura.
Djuarsa dipilih mendjadi Ketua Parlemen sementara Pasundan.

MARET:

2. Penetapan garis statusquo.

4. R. A. A. Wiranatakusumah, ketua Dewan Pertimbangan Agung Republik Indonesia dipilih mendjadi Wali Negara Pasundan.
Pemerintah Federal Sementara dibentuk di Djakarta. Presiden: Van Mook.

10. Statement Pemerintah Republik menjatakan penjesalannja terhadap pembentukan Pemerintah Federal Sementara oleh Van Mook

12 - 13. Kontak pertama Hatta — v. Mook.

13. Balai Bahasa dibuka di Jogja dibawah pimpinan Amir Dahlan (P. F. Dahler), jang berkewadjiban mempeladjari bahasa persatuan Indonesia dan bahasa-bahasa daerah serta memberikan petundjuk-petundjuk kepada masjarakat tentang hal bahasa-bahasa tersebut.

16. Pertemuan deleg. Rep. dengan Bld. disaksikan oleh K. T. N.

17. Pembukaan Gerakan Pemberantasan Buta Huruf oleh Presiden di Jogjakarta.

20. Presiden Sukarno menerima kain-hadiah dari Radja Ibnu Saud.

24. Palar memprotes kepada Dewan Keamanan tentang pembentukan Negara Sumatra Timur.

25. Dr Djalaludin, utusan istimewa Radja Farouk dari Mesir tiba di Jogja.
Pemberontakan melawan Belanda di Biak.

27. Belanda melantik „Dewan Daerah Borneo-Timur" jang akan mendjadi bagian dari pada „Negara" Kalimantan.

30. Huru-hara di Ternate.
Tindakan serdadu-serdadu Belanda terhadap demonstrasi rakjat jang menjambut kedatangan P. M. Anak Agung. Rumah Mononutu digedor.

APRIL:

3. B. P. K. N. P. menjetudjui rentjana pembagian Sumatra dalam 3 propinsi.

10. Rundingan antara Hatta dan van Mook sebagai landjutan pembitjaraan tanggal 12 - 13 Maart.

12. Insiden di Setasiun Tugu Jogja, ketika Delegasi Belanda tiba.
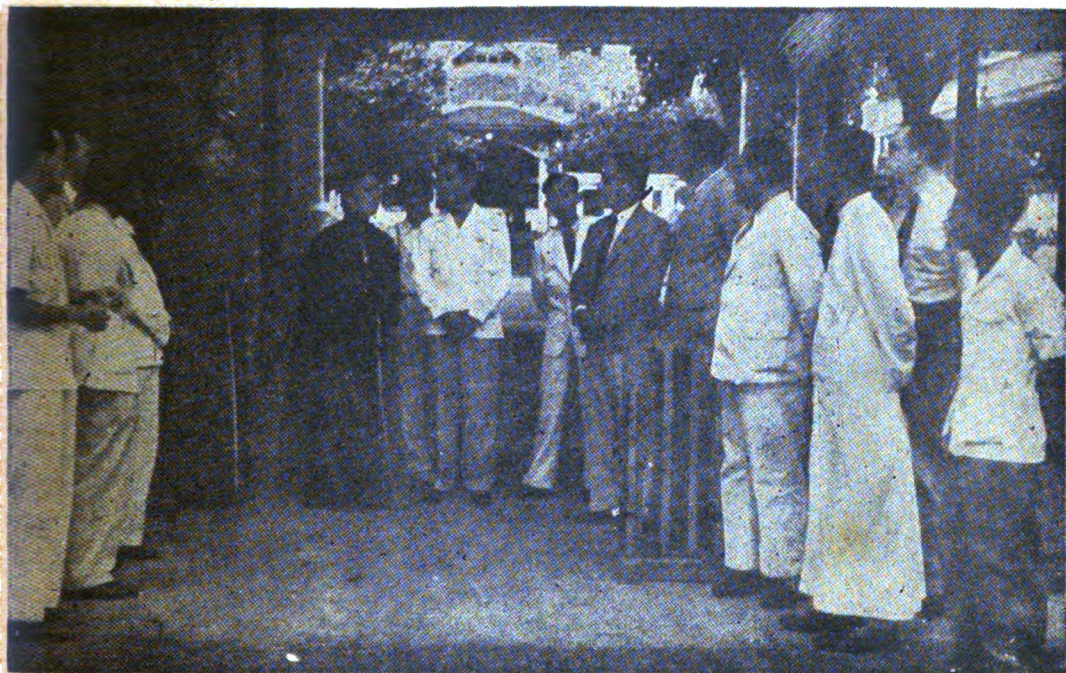
Misi persahabatan A. Mononutu tiba di Ibu-kota Republik Indonesia.

19. Pembitjaraan politik dimulai di Kaliurang.

21. **Undang-undang Kerdja Tahun 1948** (No. 12).
Antara lain memuat larangan bekerdja bagi anak-anak dan pembatasan bekerdja bagi pekerdja wanita.

26. B. P. K, N. P. menjetudjui penghapusan hak konversi,

29. Tweede kamer Belanda menerima perubahan U.U.D. jang memungkinkan perubahan ketatanegaraan.
Kabinet Negara Pasundan dibentuk oleh adil Puradiredja.

MEI:

2. Dr Toha, ketua Gerakan Plebisit Indonesia di Tjerebon, ditawan Belanda.
Dr Gani c.s. kembali di Djakarta dari Havana.

3. **Yemen mengakui Republik Indonesia.**
Perundingan Indonesia — Belanda pindah ke Djakarta.

7. Konsul Djendral India di Djakarta, Raghavan, menjerahkan mesin-mesin, jang oleh India dihadiahkan kepada Republik.

8. Pabrik kina baru di Madiun dibuka dengan resmi.

19. Djendral Spoor menerangkan bahwa insiden kian bertambah.

20. **Hari Kebangunan Nasional.**
memperingati berdirinja „Budi-Utama" 40 tahun j.l., sebagai perintis pergerakan Nasional. Djuga dirajakan di Luar Negeri dan daerah pendudukan Belanda.
Penetapan „Gubernemen Hindia-Belanda" melarang Konggres Nasional seluruh Indonesia, jang akan dilangsungkan di Djakarta tanggal 24 - 25 - 26 Mei.
Penggeledahan dirumah anggauta-anggauta Gerakan Plebisit.

21. Mr D. U. Stikker ke Indonesia.

24. Biro Utusan Internasional Ceylon mengundang Republik Indonesia ke **South East-Asia Conference for World Peace and International Fellowship** pada tanggal 25 - 27 Djuni.
Perundingan Indonesia - Belanda pindah lagi di Jogja.

25. Dr Parrau dan Dr Laksmana dari missie **International Children Emergency Fund** Perserikatan Bangsa-bangsa tiba di Jogja.

27. **Konferensi Federal di Bandung dibuka,** dihadliri oleh wakil negara-negara dari daerah-daerah jang dikuasai Belanda. Sebagai ketua dipilih Mr Adil Puradiredja.
Republik protes kepada Dewan Keamanan.

30. Sebagai landjutan dari Peraturan Pemerintah no 10, mengenai pembagian Sumatra dalam 3 propinsi, maka diangkat sebagai Komisaris-komisaris Negara untuk Sumatra:
Mr Teuku Moh. Hasan — Kom. Negara Urusan Umum.
Mr A. G. Pringgodigdo — Kom. Negara Urusan Dalam Negeri.
Mr Lukman Hakim — Kom. Negara Urusan Keuangan.
Gubernur-Gubernur Sumatra:
Mr Mohamad Amin — Sumatra Utara.
Mr Mohamad Nasrun — Sumatra Tengah.
Dr Mohamad Isa — Sumatra Selatan.

D J U N I :

1. **Missie Australia dibawah pimpinan Macmahon Ball tiba di Jogja.** Merundingkan barang-barang bantuan U.N.R.R.A. jang akan diberikan kepada Republik; menawarkan beurs untuk peladjar-peladjar Indonesia jang ingin menuntut ilmu di Australia.

3. **Presiden Sukarno berkundjung ke Sumatra untuk pertama kali.** Sambutan rakjat Sumatra luar biasa.

4. **Partai-partai barhasil membentuk „Kesatuan Partahanan Rakjat". Koordinator : K. H. Dewantoro.**

   Tudjuan : Mengembalikan dan memelihara semangat berdjuang pada permulaan revolusi.

5. Pembukaan University Islam di Jogja.

7. P. F. Dahler (Amir Dahlan) meningal dunia di Jogja.

   Van Mook menjampaikan undangan kepada Hatta untuk berunding.

8. Hatta menerima undangan van Mook.

9. Van Kleffens minta supaja soal Indonesia djangan dibitjarakan di Dewan Keaman dalam masa perundingan antara Indonesia dan Belanda.

10. **Usul Kompromis K. T. N.** jang ditanda-tangani oleh Critchly (wakil Australia) dan Court Dubois (Wakil Amerika) disampaikan kepada Republik dan Beland.a

    Dewan Keamanan membitjarakan laporan-laporan tentang Djawa-Barat dan Madura.

12. Djawa-Barat bergolak : Aksi perlawanan terhadap Belanda timbul didaerah Tjiandjur. Krawang, Tjirebon dll.

14. Perwakilan Republik Indonesia di Amerika-Serikat memberitakan tentang didirikannja Indonesian-American Corporation (Kontrak Fox).

16. Program Nasional selesai dibentuk disetudjui oleh 20 partai :

    1. P.K.I.-Merah ; 2. Partai Buruh Merdeka ; 3. Partai Rakjat Djelata ; 4. Akoma ; 5. P.S.H. ; 6. Badan Konggres Pemuda Republik Indonesia ; 7. Gerindra ; 8. Partai Wanita Rakjat ; 9. P.B.I. ;10. P.K.I. ; 11. Perkindo ; 12. Permai ; 13. Partai Rakjat ; 14. P.N.I. ; 15. B.P. R.I. ; '16. Masjumi ; 17. P.K.R.I. ; 18. Partai Sosialis ; 19. G.P.I.I. dan 20. Partai Sosialis Indonesia.

    Belanda menolak usul Kompromis K.T.N.

18. Pemerintah Republik menerima usul Kompromis Australi-Amerika Serikat sebagai dasar perundingan.

23. **Andjuran Dewan Keamanan kepada K.T.N.**
    Pedoman K.T.N. :

    1. Perhubungan ekonomi antara Republik dan luar Negeri harus diselenggarakan selekas mungkin.
    2. Negara Indonesia Serikat harus dibentuk setjara demokratis
    3. Uni antara Nederland dan N.I.S. dibentuk atas dasar 2 negara jang sama deradjatnja.

    Pemogokan Delanggu mulai, meliputi : pabrik karung dan 7 perkebunan.

    Dubois meletakkan djabatannja.
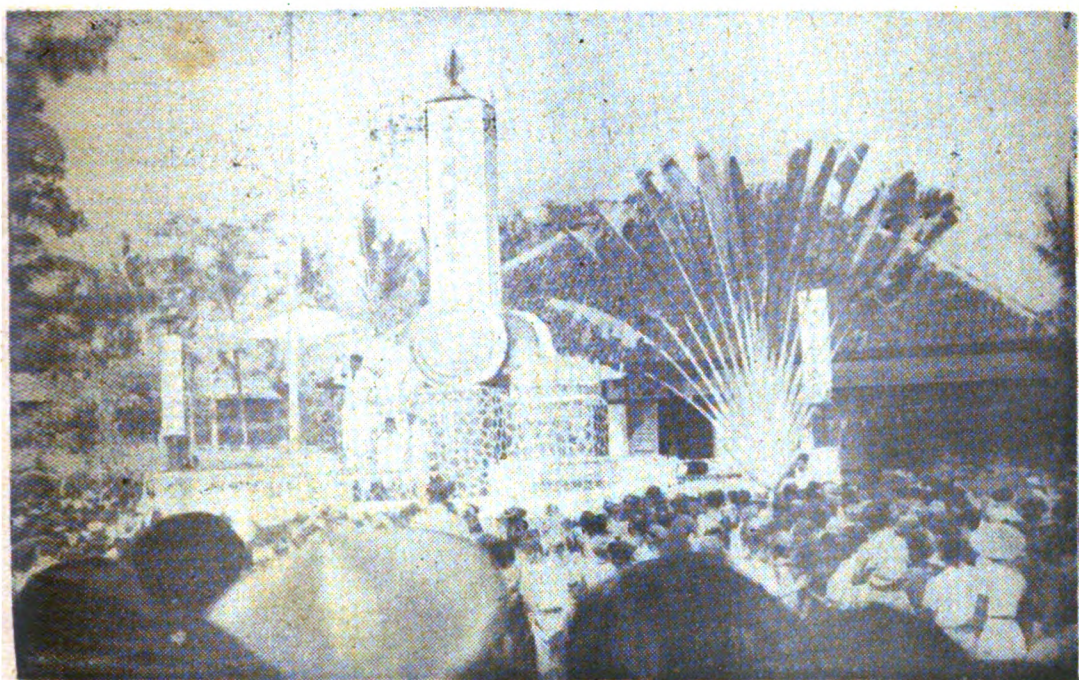
Bung Karno ke Sumatera.
Tugu ini mendjadi saksi rakjat Sumatera tetap berbakti.

25. **Pakistan-Indonesia**:

Menteri Luar Negeri Pakistan Sjafrullah Khan menerangkan dalam Parlemen, bahwa tak lama lagi akan diadakan perundingan tentang hubungan diplomatik dengan negara-negara tetangganja di Asia, a.l. Republik Indonesia.

26. Logemann, Jockes dan Meyerink tiba di Jogja. Mereka adalah anggota-anggota „Komisi 9 orang" jang diutus Pemerintah Belanda ke Indonesia.

Anggota lain-lain: Van der Goes van Naters, Stikker, Romme Kerstens, Tilanus dan Van Sassen.

D J U L I:

1. **Rumah Pegangsaan Timur 56 di Djakarta, dimana Republik Indonesia diproklamirkan oleh Bung Karno - Bung Hatta pada tanggal 17-8-1945, dengan resmi mendjadi gedung Pemerintah Republik Indonesia.**

5. Belanda melantik Dewan Madura.

6. Rakjat Sumatra mempersembahkan sebuah pesawat „Dakota", sebagai tanda' setia dan patuh kepada Negara dan Kepala-Negara.

8. Presiden tiba kembali dari perdjalanan ke Sumatra.

13. Dubois diganti oleh Merle Cochran sebagai anggauta K. T. N.

15. **Resolusi Bandung.**

Konferensi „Kepala-kepala Negara dan perdana Menteri" dari Negara-negara bagian dan daerah-daerah jang dikuasai Belanda di Bandung, jang dimulai pada tanggal 12-7-1948, dan diketuai oleh T. Bahrum, menghasilkan „resolusi Bandung".

Resolusi itu a.l. menghedaki: Berdirinja N. I. S. pada tanggal 1-1-1949, pembentukan Pemerintah Interim Federal dan sebuah Direktorium sebagai putjuk pimpinan pemerintahan.

Resolusi disampaikan kepada pemerintah-pemerintah Belanda, Republik dan K. T. N.

16. **American-Indonesian Corporation.**

Kantor Republik di New York mengumumkan, bahwa Pemerintah Republik telah mengesjahkan perdjandjian dengan Fox-concern. Perusahaan itu bermaksud membantu usaha membangun kembali dan memadjukan ekonomi Republik. Fihak Republik dan fihak Fox akan mempunjai djumlah saham jang sama.

Pemogokan Delanggu selesai dengan mentjapai persetudjuan.

23. Statement Pemerintah oleh karena perundingan politik praktis terhenti, Panitya politik daripada Delegasi Indonesia tidak akan ke Djakarta.

Delegasi Republik hanja akan membitjarakan soal-soal mengenai penjelenggaraan persetudjuan gentjatan sendjata.

26. **Keterangan Pemerintah tentang pemogokan.**

Mengadakan pemogokan diwaktu tanah air dalam keadaan bahaja adalah merugikan Negara dan terlarang menurut Peraturan Dewan Pertahanan Negara No. 13 jang masih tetap berlaku.

AGUSTUS:

2. Perkara „kereta api maut" dimintakan hukuman 2 sampai 6 bulan untuk 10 pesakitan, jang telah menjebabkan 46 orang tawanan Republik mati disekap dalam kereta api Bondowoso - Surabaja. Terdakwa Kapten Antinan jang memimpin pengangkutan tawanan-tawanan dibebaskan.

Pimpinan Umum B.P.R.I. Bung Tomo menjatakan, bahwa B.P.R.I. menghendaki perobahan kabinet, baik perobahan kursi maupun perobahan tjara-tjara bekerdja. Setelah perobahan itu barulah dapat disusun Urgentie Program Nasional.

Wanita Indonesia diundang W.I.D.F. jang berkedudukan di Paris untuk mengundjungi konperensi wanita Asia di Calcutta pada tanggal 15-10-1948.

Sarekat Rajat berdiri sebagai gantinja G.R.I. dan mendjadi anak P.K.I.

3. Sidang kabinet dipimpin Bung Hatta. P.J.M. Presiden dan seluruh menteri hadlir. Soal jang dibitjarakan ialah „perundingan Indonesia - Belanda".

Dr G.S.S.J. Ratulangi dengan njonja telah tiba kembali di Djokja. Wk. Presiden Hatta mengadakan pertemuan dengan wakil-wakil G.R.R. Pembitjaraan mengenai soal-soal sekitar kabinet, untuk mengetahui apa sesungguhnja keinginan partai-partai.

4. Fihak Belanda ta' dapat menerima Dr Ratulangi dan Dr Setijabudhi jang diangkat sebagai penasehat-penasehat Delegasi Republik.

Matthew Fox diundang ke Nederland, tetapi didjawab, bahwa kundjungan itu baru dapat dilakukan kalau sudah mendapat persetudjuan dari Republik.

9. Pemerintah Belanda giat sekali untuk mematikan „Gabungan Partai Kemerdekaan Indonesia (GAPKI) jang diketuai oleh Mononutu.

Maluku djuga bergolak. Pemuda dipaksa untuk masuk tentara keradjaan.

11. Uang R. 100,— baru (O.R.I.).
Kongres Partai Rakjat di Djokja. Ketua Maruto Nitimihardjo.
S,B.G. (Sarekat Buruh Gula) Redjoagung berdiri dibelakang Setiadjid.
Duta Besar Suripno tiba di Djokja.

12. Suripno dan Suparto (Muso) tiba di Djawa.

15. Muso mengusulkan pembentukan suatu front Nasional.
Republik mengutjapkan selamat pada Hari Ulang Tahun kemerdekaan India dan Pakistan.

16. Ketika pemuda-pemuda dan pandu-pandu memperingati usia Republik Indonesia genap 3 tahun di Djakarta terdjadi bentrokan dengan polisi Belanda. Pemuda Soeprapto meninggal dalam peristiwa ini. (Peristiwa Pegangsaan).

K.T.N. datang untuk menghadliri hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia.

Gedung Pegangsaan Timur 56 diduduki Belanda dan dokumen-dokumen dibeslag.

Utjapan Mr Samsudin: Usul Chritchley dan Du Bois hanja dasar untuk melandjutkan perundingan dengan Belanda.

17. **Republik Indonesia genap usia 3 tahun.**
Presiden membebaskan 145 tahanan diantaranja: Mr Soebardjo, Mr Iwa Koesoema Soemantri, Moh. Saleh Soendoro, Mr Boedhiarto dan Dr Boentaran. Sebelumnja telah dimerdekakan pula Mr Moh. Jamin dan Djendral major Soedarsono.

Konperensi „federal" di Bandung dibuka kembali.

18. Palar menjampaikan laporan kepada Dewan Keamanan tentang apa jang telah ditjapai Republik selama tahun ini.

19. 500 orang menjerang patroli Belanda di Lemahabang.
Gedung Permufakatan Nasional dibuka di Bandjarmasin.
Sk. „Waspada" di Medan dibreidel lagi untuk 1 bulan.

20. K.T.N. ta' berdaja apa-apa terhadap pelanggaran immuniteit diplomatik oleh Belanda. Dr Leimena mengatakan: Suasana makin keruh.

Pemerintah menjatakan duka tjita berhubung peristiwa Pegangsaan.

B.P.K.N.P. menundjang pendirian Pemerintah untuk tidak melandjutkan perundingan dengan Belanda sebelum ada djaminan immuniteit, pelaksanaan gentjatan sendjata dan hak-hak demokrasi.

Neher dan Hamid ke II tiba kembali di Kemajoran dari Nederlnnd.
Administrateur-administrateur perkebunan disekitar Bogor menuntut djaminan keamanan.

Di Magelang dibuka Konggres Kebudajaan.

21. Bernadotte minta 350 ton beras dan 250 ton gula kepada Republik Indonesia.

Soedarpo di New York: Pembentukan pemerintah interim zonder Republik adalah bertentangan dengan azas Renville.
Dr. Verdoorn dan Mr Dwidjosewojo berhubung dengan insiden Pegangsaan minta berhenti kepada Belanda.

22. Muso dalam rapat umum di Djokja menuntut memutuskan perundingan dengan Belanda, pertukaran duta dengan Rusia supaja lekas diadakan.

23. „New Statesman" dan „Nation": Belanda meneruskan politik djadjahannja, K.T.N. didjadikan alat dan N.I.S. tjiptaannja ta'berdaulat.

Muso menerangkan kepada pers di Djokja: Partai Komunis harus menduduki 1/3 kursi dari pemerintah Republik.

Dewan Kalimantan Timur dengan suara 12 lawan 1 menolak resolusi Hamid II cs. dan mendesak pembentukan „senaat sementara" (resolusi konperensi Bandung).

24. Herremans dengan resmi menggantikan Paul van Zeeland sebagai wakil Belgia dalam K.T.N.

25. R.S.P.T. (Rumah Sakit Perguruan Tinggi) Djakarta dengan kekuasaan polisi diambil Belanda.

Pengusiran pembesar-pembesar Republik, diantaranja anggauta-anggauta delegasi Rep. dari daerah-daerah jang diduduki Belanda.
Penolakan oleh pihak Belanda tentang kekebalan diplomatik (diplomatieke onschendbaarheid) para anggauta Delegasi Republik.

Manifest P.M.D. (Perhimpunan Mahasiswa Djakarta): Semua mahasiswa taat pada gurunja. Pegawai-pegawai mogok.

Mr Moh. Jamin menghadap Presiden.

Di Djokjakarta diadakan latihan militer oleh tentara dan rakjat. „Kesatuan Pertahanan Rakjat" didirikan dibawah pimpinan Ki Hadjar Dewantoro untuk mengatur pertahanan rakjat jang totaal.

26. Komunike Republik: Peristiwa tjandu dibesar-besarkan oleh Belanda sebagai tirai asap buat perbuatan-perbuatan sendiri.

27. Menteri Natsir: Saja ta'chawatir akan semangat rakjat Djakarta. Kowani berkonperensi di Solo.

28. Konggres Kebudajaan di Magelang membentuk „Badan Kebudajaan Nasional" dibawah pimpinan Mr Wongsonegoro dan Dr. Abu Hanifah.
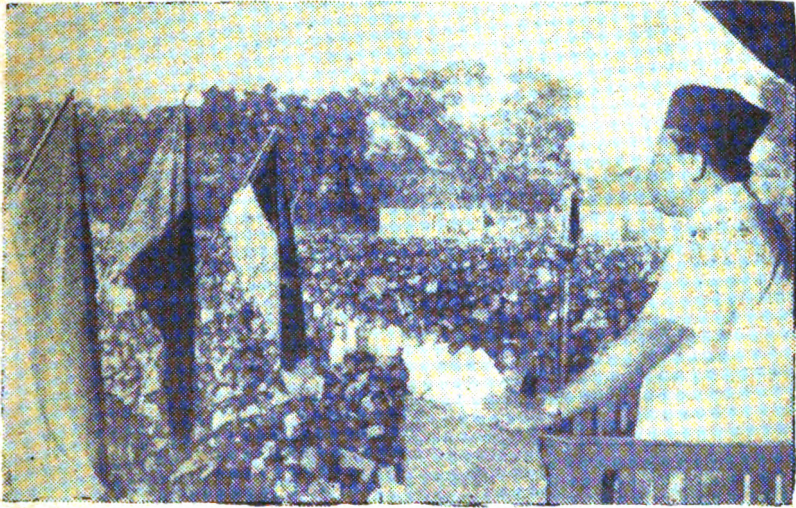
Muso baru datang dari berpuluh tahun diluar negeri. Usaha Muso menjelami djiwa rakjat sedang dilakukannja.

30. Komunike Republik : Pemerintah federal samentara ta'berhak sama sekali mengusir pegawai-pegawai Republik dari Djakarta.

K. T. N. diminta perhatiannja atas peristiwa ini.

31. Presiden Sukarno menanda tangani Undang-undang pemilihan umum buat Dewan Perwakilan.

Fusi antara Partai Sosialis dan P. K. I.

SEPTEMBER :

1. Konperensi para ahli penjakit mata di Djokja sedjak tanggal 28-8-1949 selesai.

Undang-undang pemilihan mulai berlaku pada tanggal 28-8-49.

2. Hatta didepan B.P.K.N.P.: Kabinet terus sampai pemilihan umum. Soal perundingan tidak tegas, kalau perlu tangan besi.

Cochran, Chritchley dan Herremans beserta stafnja masing-masing dengan kereta api delegasi tiba di Djokja.

Belanda mengakui „Negara Sumatera Selatan".

Pada tanggal 31-8-49 Palar dan Soedjatmoko ke Paris dari New York berhubung akan diadakannja sidang-sidang P. B. B. disana.

4. Dr Beel menggantikan dengan resmi Vredenburgh sebagai wakil „Opperbestuur". Juliana mengganti Wilhelmina.

6. G. R. R. (Gerakan Revolusi Rakjat): Laksanakan program Nasional zonder kaum opportunis.

Ahli archeologie India prof. Sivaranamurti dan prof. Srinivasan tiba di Djekja.

7. Partai Wanita Rakjat 2 tahun.

Kereta api tjepat Djokja - Blitar dihapuskan untuk sementara. Menteri Keuangan R. I. berangkat ke Amerika Serikat.

8. Shepherd konsul djendral Inggris dan Raghavan konsul djendral India tiba di Djokja.

Van Mook menghadap pemerintahnja.

47 orang mati dibunuh dan 24 luka-luka berat waktu tawanan-tawanan bangsa Indonesia akan dipindahkan dari interneringskamp Tjitarum ke Tjibarusa.

Dr Soewondo kepala rumah sakit di Tasikmalaja ditangkap Belanda. Dr Leimena dan Dr Tjoa Sik Ien mengadakan causerie di Magelang.

9. Olympiade Nasional di Solo dimulai. Ketua Pangeran Soerjohamidjojo.

Panitia istimewa soal-soal-daerah-daerah jang tidak berpemerintahan sendiri dari U. N. O. dalam sidangnja di Geneve kemarin menolak usul Rusia supaja mengakui Republik Indonesia.

Tanggal 7 jang lalu menteri Maramis berangkat dari Bangkok ke Amerika Serikat.

Surat P.K.I. kepada Masjumi dan P.N.I. jang memuat usul agar supaja segera diadakan pembitjaraan untuk mengadakan persatuan nasional.

10. Parada Harahap bekas pegawai tinggi Kementerian Penerangan telah berangkat ke N. I. T.

Belanda merentjanakan untuk mengembalikan tawanan-tawanan Republik asal fihak Republik djuga mau menukarnja dengan tawanan Belanda.

Masjumi menolak adjakan kerdja sama C. C. P. K. I.

Ultimatum Belanda disampaikan dengan perantaraan penindjau-penindjau K.T.N. kepada Komandan T.N.I. didaerah Surabaja.

Cochran terbang ke Djakarta.

11. Hoogstraten: Indonesia masuk Marshall-plan.

R. R. I. berusia 3 tahun.

12. Pekan Olah Raga Nasional (P. O. N.) berachir.

Moh. Ali Jinnah mangkat di Karachi dalam usia 71 tahun.

Dr Beel ke Indonesia sebagai perwakilan tinggi Mahkota.

13. Pertempuran hebat di Bumiaju. Belanda menggunakan artillerie dan pesawat udara.

Pemerintah akan mengambil tindakan terhadap pengatjau-pengatjau jang mengganggu keselamatan umum, berhubung dengan kedjadian-kedjadian pentjulikan-pentjulikan di Solo.

Merle Cochran tiba di Djokja lagi.

14. Belanda menahan pesawat Catalina jang mendarat di Riouw dan menangkap 2 orang Inggeris, 3 Amerika, 1 Australia, 1 Filipina dan membeslag 40 peti sendjata mesiu.

Pertempuran.pertempuran besar terdjadi di Tjikampek.

Adil Puradiredja dengan fraksi Indonesia: Djika Republik ta'turut dalam pemerintah interim Pasundan djuga ta'mau turut.

15. Angkatan perang tetap berkewadjiban melindungi kedaulatan negara. (Amanat Panglima Besar Sudirman).

Badan-badan Seberang setudju dengan kabinet Hatta.

Peladjar-peladjar Indonesia terima tawaran schoolarship dari Bulgaria.

Anak Agung Gde Agung ke negeri Belanda.

16. Hatta didepan B. P. K. N. P.: Tudjuan kita menentukan sikap dan politik terhadap Belanda. Garis politik kita ta' dapat ditentukan oleh haluan politik negeri lain. Selenggarakan dulu tjita-tjita politik Nasional.

Hadji Agus Salim didepan B.P.K.N.I.P.: Perhubungan luar negeri jang sudah ada ta' akan dibubarkan.

Tan Malaka, Sukarni dan Abikusno dimerdekakan lagi.

Mr Moh. Jamin mengundjungi Presiden Sukarno dan mengandjurkan „kabinet triple form" dengan Islam, Nasionalis, Sosialis.

Pengumuman pemerintah Hindia Belanda: Gerakan komunis adalah bertentangan dengan keamanan umum.

17. Cochran menemui Presiden Sukarno. Kabinet bersidang.

Keadaan bahaja diumumkan buat daerah Solo. Kolonel Gatot Subroto diangkat sebagai Gubernur Militer.

Dua archeoloog India mengundjungi Borobudur dan mempeladjari tjandi tersebut.

Ikatan Wartawan Indonesia didaerah pendudukan menuntut pentjabutan persbreidel.

18. Komunis rebut kekuasaan di Madiun. Pemerintahan sementara di Madiun dibentuk dibawah Supardi jang mengangkat Djokosujono mendjadi Gubernur militer.

Komunis mempergunakan pemantjar „Gelora Pemuda". Pemimpin-pemimpin P.K.I. di Djokja dan lain-lain tempat ditangkap. Ssk. kiri dilarang terbit.

32 Republikeinen atas perintah Belanda harus pergi dari Djakarta dalam 14 hari.

St. Sjahrir: Soal Indonesia tidak sama dengan soal Heyderabad.

19. Presiden: Rakjat harus memilih Sukarno-Hatta atau Muso dengan P.K.I.-nja.

Sultan Djokja minta rakjat dibelakang Republik.

Soekiman (Masjumi): Ummat Islam harus berdiri dibelakang pemerintah.

Soedirman: Mulai tanggal 19 djam 22.00 kolonel Soengkono diangkat mendjadi komandan tentara seluruh Djawa Timur.

20. Terhitung mulai tanggal 15 September Presiden memegang kekuasaan penuh selama 3 bulan, guna mendjamin keselamatan negara. Ini disetudjui oleh sidang pleno B.P.K.N.I.P. dengan 25 lawan 1 suara.

Radio Bukittinggi: Karena tidak djudjur beberapa pembesar militer di Padang Sidempuan, Sibolga dan Tarutung ditangkap.

Dengan resmi Belanda mengganti „Hindia Belanda dengan Indonesia".

21. Pemerintah Republik dibandjiri pernjataan setia. Dalam maklumat P.S.I. (partai St. Sjahrir) peristiwa Madiun adalah contra revolusioner.

Hatta atas tawaran Stikker menerangkan kepada wartawan-wartawan Amerika: Belanda djangan tjampur tangan. Pembersihan Madiun akan kita bereskan sendiri.

22. B.K.P.R.I. kemaren mengumumkan; bahwa tindakan Soemarsono bersifat perseorangan. K.R.I.S. keluar dari B.K.P.R.I.

Mosi fraksi Republik di Menado, bahwa pembentukan N.I.S. harus bersama-sama oleh Nederland dan Republik Indonesia diterima dengan suara 24 pro, 4 blanko, 1 kontra (Singa Minahasa).

23. Marshall dalam P.B.B. di Paris: Djangan teruskan penumpahan darah di Indonesia. Penjelesaian harus berdasarkan Renville.

Kern kabinet dibentuk untuk membantu Presiden. 8 opsir tinggi di Madiun didakwa memberontak terhadap Republik.

F.D.R. Sumatra menjatakan berdiri dibelakang Sukarno-Hatta.

Di Banten dilakukan tindakan-tindakan terhadap kakitangan Amir. Tinggal T.N.I. sadja jang bersendjata. Dr Heri Sudewo diangkat mendjadi pemimpin tertinggi dari tentara.

24. Wakil Tiongkok dalam P.B.B.: Kesukaran-kesukaran di Indonesia ialah karena K.T.N. terikat oleh aturan-aturan jang sempit.

Pertempuran-pertempuran pemberontakan di Madiun dan sekitarnja berdjalan terus. Dewan partai P.N.I. mengadjak seluruh rakjat membantu pemerintah untuk menindas P.K.I. Muso dan F.D.R. A.P.P.I. setudju terhadap sikap pemerintah dalam soal Madiun. Dengan resmi Belanda mengumumkan; bahwa rentjana demobilisasi dan recuperasasi diundurkan.

25. Sjahrir dan Darmasetiawan berangkat ke Djokja. Sarangan dan Walikukun kembali ketangan T.N.I. Ngawi dikuasai komunis, pertempuran di Ponorogo dan Magetan.

Pemimpin-pemimpin P.K.I. di Tuban ditangkap begitu djuga F.D.R. Pesindo Sumatra dibelakang pemerintah.

Progressive consentratie minta supaja pengusiran orang-orang Republik diundurkan. Belanda mengundurkannja 10 hari lagi.

Van Mook tiba kembali di Kemajoran, Beel berangkat ke Nederland.

26. Lakhsmi Pandit dalam P.B.B.: Kami harap selekas-lekasnja Indonesia diterima djadi anggauta P.B.B.

Nasution: Gerakan pembersihan komunis dalam 2 bulan selesai. Letnan Kolonel Dachlan, Kusnandar dan Atmadji ditangkap. Maruto Darusman, Tan Ling Djie dan Mr Abdulmadjid ditangkap. Pandakan dan Poerwodadi dalam tangan komunis. Magetan dan Ngrambe kembali dalam tangan T.N.I.

Bantuan moril Belanda kepada Republik adalah suatu perbuatan jang menguntungkan Muso cs., demikian fihak Republik.

27. Mr Maramis di New York: Keterangan Marshall adalah suatu sumbangan jang positif.

Van Royen dalam P.B.B.: Nederland ta'mengakui hak Dewan Keamanan untuk tjampur tangan dalam soal Indonesia.

Pengumuman Republik: Akan diadakan hukuman-hukuman mati, seumur hidup dan hukuman berat. Parakan direbut T.N.I.

Panitia dibentuk untuk mempertahankan P.B.I. Sembilan Serikat Sekerdja keluar dari S.O.B.S.I.

Kabinet bersidang tentang keadaan dalam negeri.

Mr Sartono dan Mr Tambunan mengundjungi Presiden.

Dr Darmasetiawan mengundjungi Neher dan Koets.

Dr S. Allagappan konsul djendral India baru di Djakarta.

Dr Soedarsono, Mr Utojo dan Mr A.G. Pringgodigdo tiba di Djokja.

Radio Bukittinggi: P.K.I. Sumatra dibelakang pemerintah.

Pemerintah Belanda mendirikan konsentrasi-kampen jang penuh dengan orang-orang Indonesia, tulis Vrij Nederland.

Komite Politik Arab minta pentjabutan pengusiran orang-orang Republik dari Djakarta.

29. Daerah Pati, Semarang, Surakarta, Madiun didjadikan daerah militer dengan kolonel Gatot Soebroto sebagai gubernur militer.

Dr Leimena, Majoor Harijono dan penindjau K.T.N. pergi ke Sarangan.

Muso dan Amir lari ke Madiun.

Semalam pabrik karet Kalamunggal (Bogor) diserbu dan dibakar habis.

Parlemen Pasundan menerima mosi supaja pengusiran kaum Republik dari Djakarta ditarik kembali. Mosi supaja Republik mengakui negara Pasundan ditolak.

J.J. Singh ketua Liga India di New-York: Komunisme di Republik disebabkan karena Belanda hendak runtuhkan Republik.

30. Madiun, Magetan dan Wonogiri direbut T.N.I.; Muso cs. lari ke Dungus. Amir ternjata memakai uang Negara buat partainja.

Djokja, Kedu dan Banjumas didjadikan daerah militer.

Pemerintah memberi kesempatan supaja gerakan-gerakan buruh/tani membersihkan diri dan mengadakan reorganisasi.

Missie Republik buat Saudi Arabia berangkat dari Djokja dibawah Kjai Adnan. Sebuah pesawat dari Djokja mendarat di Bangkok. Uso Kyun duta Birma di P. B. B.: Birma akan bantu gerakan kemerdekaan di Indonesia.

OKTOBER:

1. Presiden didepan radio: Pembrontakan Muso cs. adalah suatu tragedie. Djatuhnja Madiun ta' berarti perdjoangan telah selesai. A. U. R. I. menjebarkan pamflet-pamflet.

   Soeripno dipetjat dengan tidak hormat mulai 18 September.

   Djuga dipetjat para pegawai tinggi: Abdul Moetalip, S. Karno, Soepardi dan Soemarman.

   Tjepu diserang pemberontak. Samadikoen kembali mendjadi residen Madiun.

   Perundingan pemerintah Belanda dengan „Wakil-wakil negeri federal" dimulai di Den Haag.

2. Peraturan pemerintah no 30, 1948: Pemberantasan pernjataan setudju dengan pemberontakan.

   Ponorogo dan Dungus kembali ditangan T. N. I.

   P. K. I. Muso dikeluarkan dari Badan Perwakilan.

3. Partai Murba berdiri sebagai fusi dari partai-partai jang tergabung dalam G. R. R. Sifatnja anti fasis, anti imperialis, anti kapitalis dan menudju negara dan masjarakat sosialistis.

   Di Tjepu berkobar kebakaran.

4. Di Republik timbul suasana anti kiri, kata Sjahrir, 2000 dan 400 orang ditangkapi di Djokja dan Solo.

   159 orang anggauta T. N. I. tewas dan luka-luka dalam gerakan pembersihan di Madiun.

5. Hari Angkatan Perang jang ke III.

   Presiden: Dengan rasionalisasi dan rekonstruksi harus ditjiptakan satu kesatuan tentara dibawah satu komando. Pertahanan harus berdasarkan pertahanan rakjat, bukan pertahanan partai.

   Mr Kasman: Masjumi akan membantu pemerintah sepenuhnja untuk menggempur pemberontak.

6. Mulai Oktober Kementerian Pendidikan membentuk bagian „pendidikan tjepat bagian luar negeri" dalam A. I. P.

   40 Mahasiswa berangkat ke Madiun untuk memberi penerangan.

   Postel memetjat Muso sebagai penasehatnja.

Di Den Haag tertjapai persetudjuan antara Pemerintah Belanda dengan „wakil-wakil negara federal" tentang pemerintah interim. Pemerintahan di Indonesia akan diserahkan kepada 3 orang Indonesia dan 1 komisaris tinggi Belanda. Tentang pertahanan, ekonomi dan keuangan belum ada persetudjuan.

7. Belanda mengumumkan tentang keadaan militer didalam daerah de facto Republik.

Tanggal 3 Oktober polisi kembali mengawasi Tjandiroto. Digaris statusquo Sukaredjo 30 orang jang dikedjar T. N. I. menjerah kepada Belanda. Belanda ta' mau menjerahkannja.
Dokumen-dokumen Gapki ditjuri di Makasar.

8. Pada pasukan-pasukan Muso diketemukan petundjuk-petundjuk dan Bendera-bendera Belanda. Dalam 10 hari P. K. I. Muso membunuh 100 orang.

T.N.I. kembali menguasai Tjepu dan pabrik-pabrik minjak lainnja.
Sjahrir berangkat ke Jogja. Cochran tidak djadi kesana.

A. N. P.: Pem. Belanda adjukan sjarat-sjarat untuk berunding lagi dengan Republik.

9. Natsir: Pemerintah Republik belum tahu tentang adanja usul Belanda.

Djendral Soedirman protes karena Belanda langgar gentjatan sendjata dengan pengumuman tentang keadaan militer dalam daerah defacto Republik.
Di Den Haag terdapat persetudjuan antara pemerintah Belanda dan „wakil-wakil negeri federal" tentang pemerintah interim dan peraturan-peraturan pemerintahan dalam waktu peralihan di Indonesia. Wakil di Den Haag pegang kekuasaan tertinggi atas angkatan perang di Indonesia.

10. Pabrik Tjepu berputar kembali. Ruslan Abdulgani dan Dul Arnowo diangkat mendjadi penasehat Gubernur Militer Djawa Timur.
Buthworth (direktur Biro Timur Djauh dari Kementerian L. N. Amerika): Penanaman modal di Indonesia kurang menarik sebelum ada persetudjuan antara kaum Nasionalis dan Belanda.

11. Natsir: Putusan Den Haag tak mengenai Republik.
Missie persahabatan Republik tiba di Kairo.
Sidang B.P.K.N.P. ke 20 dibuka oleh 23 anggauta. Fraksi F.D.R. dan Fraksi Buruh ta' hadlir.
Majat Ir Safwan dan Dr Mawardi diketemukan.
Alimin dan Katamhadi kemarin ditangkap.

Bangunan-bangunan Marine di Surabaja terbakar. Rugi 5 djuta rupiah.

12. Sidang istimewa Kabinet Republik tentang keadaan dalam dan luar negeri.

Keluarga korban pemberontakan akan disokong.

Kantor Pusat Pemilihan umum didirikan di Jogja ketua Suwirjo.

Dewan kota Jogja mengeluarkan anggauta-anggauta komunis.

Partai-partai pro Republik di Kalimantan Selatan rebut 22 kurs dari 35 kursi dalam Dewan Kalimantan Selatan.

Missi Pakistan tiba di Djakarta untuk menindjau keadaan jang sebenarnja.

13. Abikusno dan Harsono memimpin kembali P. S. I. I.

Dikabarkan, bahwa Setiadjit mati tertembak.

14. Agus Salim: Belanda ta' memperdulikan pihak ketiga. Tiap-tiap usaha K. T. N. ditorpedeer.

Masjumi menjesali keterangan Sjahrir, bahwa di Republik ada suasana anti-kiri.

Ltn. G. G. van Mook minta berhenti mulai 1 Nopember.

Belanda tangkap kaum komunis di Djawa Timur antaranja ada Tionghwa dan Belanda.

Mr Suparman menteri Kehakiman Pasundan meninggal dunia.

15. Cochran, Sjahrir dan Darmasetiawan pergi Jogja. Cochran sampaikan usulnja dan amandemen Belanda kepada Hatta. Cochran bertindak sebagai wakil Amerika. Ia kundjungi pula Presiden dan Mr Rum.

Sjahrir: Perlawanan Partai Komunis dan F. D. R. setjara teratur telah petjah.

Krissubanu, Major M Hermani ditangkap.

Rombongan Natsir tiba di Tjepu jang sudah membagikan hasil produksi lagi.

16. B. P. K. N. P. berdiri 3 tahun. Presiden: Republik adalah konkretisasi demokrasi.

Gub. Mil. Jogja: Ada serdadu-serdadu Belanda disiapkan dibelakang garis demarkasi. Pembersihan-pembersihan dilereng gunung Wilis dan di Gunungkidul diteruskan.

17. Cochran mengundjungi Sukarno lagi.

Kolonel Didi Kartasasmita sedjak Djuli bukan anggauta T.N.I. lagi.

Wakil-wakil negara federal kembali lagi di Djakarta.

18. P. N. I. dan Masjumi ta'sudi berunding lagi dengan Belanda djika mereka ta' melaksanakan „truce".

Mr Susanto Tirtoprodjo: di Jogja dan Solo ada 900 dan 14.000 tangkapan. Dipelbagai markas Muso diketemukan bendera dan tanda-tanda pangkat marine Belanda.

Mr Sjafrudin: Negara butuh modal Asing jang bersifat zakelijk dan jang bukan bersifat politik.

Kementerian Pertahanan: Sekitar Blora (pantai Utara) dan Patjitan (pantai Selatan) sedang dikepung 65 majat diketemukan di Tirtomojo: Central Intelegence Service: Muso ta' ada di Bangkok.

19. Kabinet Republik bersidang tentang usul Cochran — Mosi Mangunsarkoro supaja pemerintah melepaskan „sikap ikat diri" dalam usaha memperluas hubungan dengan luar negeri diterima bulat oleh B.P.K.N.I.P.

Gub. Mil. Solo: Patjitan diduduki kembali pada tg. 15 Oktober. Dalam rapat presidium B.P.K.R.I. Pesindo dischors.

20. Mr Rum: Republik hanja mau duduk dalam pemerintahan interim sesudah dibentuk konstituante P. F. S. ta' boleh lebih lama dari 1 tahun.

Narayaman sekretaris djendral K.T.N. tiba lagi di Djakarta dari Lake Success.

Djawatan Penghubung Tentara Belanda: Satuan-satuan Republik melalui garis demarkasi dan mentjoba masuk Djawa Barat. 2 anggauta „Darul Islam" dimuka pengadilan.

21. Sjahrir: Pada 27 Mei 1947 Republik telah usulkan pemerintah interim jang terdiri dari orang-orang Indonesia seperti jang sekarang direntjanakan Den Haag.

Djika perundingan gagal akan timbul kerusuhan.

Delegasi Belanda protes pada K.T.N. karena infiltrasi terus-menerus dari Republik.

Kudus diduduki T.N.I.

28 tawanan dari Tapanuli akan diperiksa di Bukittinggi.

22. Usul Cochran diterima sebagai working-paper jang ta' mengikat Republik. Hatta menjampaikan djawaban Republik kepada Cochran.

Delegasi Republik akan protes kepada K.T.N. tentang langgaran gentjatan sendjata oleh Belanda.

Persatuan Organisasi Buruh berdiri di Solo dengan 30 anggauta.

Pimpinan Panitya: Mr Dr Suripto, Hadiranoto, Rontorambe.

Express Djakarta — Bandung keluar dari rel dan ditembaki oleh 50 orang disebelah selatan Purwakarta 6 orang mati.

Persatuan Indonesia Malaya didirikan di Malaya.

23. Dr Leimena menjangkal bahwa di Republik ada 15.000 Indo.

Ir Noor, Sukardjo Wirjopranoto, Hamid Algadrie, Tasti Kusumoutojo selambat-lambatnja 1 Nopember sudah harus pergi dari Djakarta.

Pusat pemikir perdjoangan Indonesia Timur didirikan di Jogja, ketua Dr Ratulangi.

25. Republik akan memasukkan 1000 ton beras dari Siam Selatan. Indonesia - Amerika - Trading Co. didirikan di New York.

Gerindra ambil resolusi supaja rakjat memperkuat sikap untuk mewudjudkan Indonesia Merdeka dan berdaulat pada 1 Djanuari 1949.

24. Dalam bulan December diharap bisa dimulai dengan pemilihan umum.

Express Djokja — Blitar djalan lagi.

26. Ontwerp noodwet Indonesia dengan suara 62 - 25 diterima oleh Tweede kamer. Sassen: 4000 orang Republik masuk daerah Djawa Barat.

Abdulkadir berangkat ke negeri Belanda karena dapat panggilan

27. Kemaren dibentuk penjusun amandemen usul Cochran.

Sidang B. P. K. N. I. P. ke 20 ditutup.

P. S. I. I. minta diadakan sidang K. N. I. P. pleno sebelum diadakan perundingan dengan Belanda. Djika tidak P. S. I. I. mengadjak mengadakan konggres Nasional kilat dari semua party.

28. Indonosia Raya 20 tahun.

Suara Indonesia Merdeka: Keterangan Sassen tentang adanja 11.000 pengatjau di Djawa Barat mengandug hasutan.

Missi Republik ke N. I. T. akan terdiri atas: Mr Sartono, Latjuba, Adam Malik, Subadio, Ir Tambunan, Mardjuki dan Lobo.

U. P. Antara Republik dan pedagang Tionghoa di Singapur diadakan „barter".

Semua pembitjaraan dalam parlemen Pasundan ketjewa karena sekitar resolusi Bandung tak dirembuk dulu dengan parlemen.

Anggauta A. Hamid (fraksi Indonesia) desak supaja semua kekuasaan diserahkan Pasundan.

29. Roem : Perundingan mungkin dilandjutkan bulan depan dan akan membawa kepastian.

Abikusno : Hatta djandji akan adakan konperensi pemimpin-pemimpin politik sebelum dimulai perundingan dengan Belanda.

David Anderson dalam New York Times : Usul Cochran dapat sokongan dari Marshall.

30. Maklumat bersama 5 partai di Tapanuli ; di Tapanuli rakjat tetap bersatu.

Di Prapat diadakan pertemuan panitia gentjatan sendjata, tentang Adjibata jang pada 20 Oktober diduduki Belanda.

Panitia desentralisasi Sumatra Tengah dibentuk. Rombongan penindjau berangkat dari Bukittinggi ke Tapanuli.

Parlemen Pasundan mempersoalkan „Indonesia Raya" sebagai lagu Kebangsaan.

31. Menteri Luar Negeri Stikker tiba di Djakarta.

Dr Beel W. T. M. berangkat ke Indonesia.

Dengan 3 - 12 suara Eerste kamer terima baik U. U. D. Indonesia

Masjumi sesalkan utjapan ketua Missi Pakistan, bahwa pemerintah federal tjiptaan Belanda adalah pintu gerbang kearah demokrasi sedjati.

Muso mati terbunuh T. N. I. dikampung Sumandang, Kab. Ponorogo.

NOPEMBER :

1. Van Mook diberhentikan dengan hormat. Abd. Kadir idem. Mr Verbocket diberi perlop 1 tahun.

Pers konperensi Stikker : Saja datang untuk tudjuan damai.

Goedhart dalam het Parool : Kerusuhan di Djawa Barat disebabkan instruksi dari P. K. I. Muso. Dia dipersalahkan djuga siaran-siaran R. V. D.

Hatta sangkal telah djandjikan konperensi medja bundar kepada Abikusno.

Di Republik diumumkan pembatasan harga-harga barang jang penting.

2. Sjahrir pada Sinpo : Perundingan Hatta Stikker usaha penghabisan. Kominike Kem-Pen. : Republik sangkal tuduhan-tuduhan pelanggaran gentjatan sendjata. Tuduhan-tuduhan Belanda seperti sebelum aksi polisionel 21 Djuli '47.

2. Perpisahan Van Mook depan radio: Saja terpaksa menjerahkan kewadjiban.

Dr R. W. v. Diffelen dilantik djadi Recomba Djawa Barat.

Hilman djadi gubernur Djakarta.

Anak Agung dalam parlemen N.I.T.: tg. 1-1-'49 bukan semata-mata patokan pelaksanaan suatu persetudjuan politik.

Di pulau Mena 14 pemimpin-pemimpin pemberontakan ditangkap.

3. Kabinet Republik bersidang tentang pertemuan Stikker-Hatta dan perekonomian rakjat.

Korban angkatan perang Republik diumumkan.

Tri Murti anggauta pengurus Besar P. B. I ditangkap di Pati.

Dr Beel tiba di Djakarta Kemajoran: Pemerintah interim harus dibentuk sebelum 1-1-1949. Dr v. Mook serahkan kekuasaan kepada Dr Beel.

Kominike K.T.N.: Satuan-satuan bersendjata kedua pihak melalui demarkasi. Satu pihak dengan djalan resmi siarkan berita-berita tentang keadaan militer dan politik didaerah pihak lain.

4. Hatta: Suasana Indonesia — Belanda sangat buruk dan mengingatkan pada keadaan masa sebelum 20 Djuli 1947.

v. Mook pergi ke Nederland. Stikker berangkat ke Jogja.

Nehru di Cairo: Kalau ada satu kekuasaan kolonial mengadakan serangan di Indonesia hal ini akan menimbulkan reaksi berbahaja di India dan dunia lainnja.

Konggres fasi Partai Rakjat, Partai Djelata dan Partai Buruh Merdeka kedalam Partai Murba di Jogja.

Tan Malaka. Taktik berunding melemahkan semangat proklamasi. Firma Wellenstein, Krause & Co, kirim surat kepada administrateur-administrateur perkebunan di Sukabumi, boleh tutup kalau membahajakan.

5. Daerah Tapanuli dan Sumatra Timur Selatan djadikan daerah militer.

Sarangan diduduki komunis dibawah pimpinan Amir Sjarifuddin sendiri.

Serekat buruh pelabuhan Ternate mogok terhadap kongsi perkapalan Indonesia „Nocemo".

Employe Gempolkerep (Modjokerto) dibunuh mati.

Tg. 1 Nopember pabrik karet Sukaparna di Singaparna sebagian besar dibakar.

6. Mulai 1 November 1948 diedarkan Ori baru dari R 400.— R 100.— dan R 40.—.
Stikker kembali dari Jogja dan tak akan kesana lagi.
Kawat rahasia Pemerintah Pasundan ke Den Haag diumumkan.
Republik sampaikan surat pada K.T.N.

7. Natsir: Kita ragu-ragu apakah Belanda sekarang masih dapat mempergunakan nama dan kedudukan pemimpin-peminpin daerah Malino dan daerah-daerah lainnja untuk membenarkan dan menundjang tindakan-tindakan jang mungkin akan diambil lagi oleh Belanda terhadap Republik.
Disebelah Timur Tjikampek terdjadi pertempuran hebat.
Partai Murba disjahkan. Ketua Sukarni.

8. Mosi tidak pertjaja terhadap Kabinet Adil. Kabinet ini didjatuhkan dengan 55 — 35 suara.

10. Van Mook di Singapore: Politik Australia tentang Indonesia semata-mata untuk mentjapai tjita-tjita dan keinginan-keinginan sendiri.
Neher ke Nederland.
P. M. Chifley Australia: Tidak perlu kita perdulikan utjapan itu. Australia tidak usah malu tentang politiknja terhadap Indonesia. Djika K. T. N. lebih banjak diperhatikan, maka Indonesia mendjadi suatu negeri jang lebih bahagia dan pemberontakan komunis tak mungkin meletus.

12. P. M. Drees dalam Tweede Kamer: Segala apa jang diusahakan pemerintah interim Federal dilantik sebelum Januari, meskipun tidak tertjapai persetudjuan dengan Republik.
Tentang serbuan ke Jogja dikatakan, bahwa jang demikian itu tidak akan menghematkan djiwa manusia.

13. Birma mengakui Republik Indonesia.

15. Bertepatan dengan hari lahir ke 59 dari Pandit Nehru tg. 14/11-'48 H. Agus Salim mengirim kawat kepada Nehru, dan mengutjapkan terima kasih atas utjapan beliau di Cairo tg. 4/11-'48.
Daerah Vogelkop di Irian penuh dengan minjak. Inilah sebabnja, mengapa Belanda berat betul agaknja menjerahkan Irian kepada N.I.T.

16. Konperensi Bondowoso untuk membentuk Negara Djawa Timur dimulai. Ketua: Achmad Kusumonegoro Bupati Banjuwangi.
Parlemen Pasundan memutuskan bahasa resmi negara Pasundan adalah bahasa Indonesia.
Sujoso Pasundan: Meskipun kita mempunjai 100 bataljon keamanan tak mungkin ada aman dan damai selama tidak ada persetudjuan antara Republik dan Belanda.

A.F.P.: Sekretariat Liga Arab telah mengusulkan supaja pemerintah Republik Indonesia diakui oleh semua negeri-negeri Arab.

17. Pidato Hatta: Perundingan dengan Belanda adalah suatu apa jang mesti. Berhasil atau tidaknja tergantung dari pendirian Belanda.

18. Hatta berangkat ke Sumatra.

22. Menteri L.N. Stikker, Sassen dan L. Neher berangkat ke Indonesia untuk mentjapai penjelesaian tentang soal Indonesia-Belanda.

27. Stikker, Sassen mengadakan perundingan dengan Hatta di Jogja.

28. Sassen bertemu dengan Hatta.

DESEMBER:

1. Perutusan Belanda, Stikker, Sassen kembali ke Djakarta.
   Perintah Harian Presiden Sukarno: Republik tetap menghendaki Pemerintah Nasional dan ketentaraan Nasional.

2. Laporan - interim ke-empat dari K. T. N.: tidak ada kemadjuan sedjak laporan - interim ke-tiga.

4. Cochran ke Jogja kembali dengan Wk. Pres. Hatta.
   Wk. Pres. Hatta mengadakan perundingan terachir dengan perutusan Menteri-menteri.

5. Perutusan Menteri-menteri ke Negeri Belanda.

6. Presiden Sukarno menerima undangan Nehru untuk mengundjungi India.

7. Delegasi Menteri kembali. Chritchley mengundjungi Wk. Pres. Hatta di Jogja. Consul djendral India mengundjungi Pres. Sukarno. Republik diperkenankan sebagai associate-member dari Ecafe. Jang setudju: Australia, Nieuw-Zeeland, Pakistan, India, Birma, China, Philipina dan Rusia; Amerika dan Nederland tak setudju, sedang Inggris, Prantjis dan Siam tidak memberi suara. Delegasi Belanda meninggalkan konperensi.

10. Keterangan Pemerintah: Hubungan satu sama lain fihak dalam hal-hal jang penting mengetjewakan.

11. Nota Delegasi Belanda kepada K. T. N.: Persetudjuan delegasi Republik dipandang tidak mungkin. Pemerintah - interim akan diadakan.

12. Laporan dari K. T. N.: Instruksi-instruksi dari Menteri-menteri Belanda dibatasi sampai suatu penjelidikan, apakah didalam principe Pemerintah Republik mau menerima usul-usul Belanda dan apakah tidak merupakan usaha jang berat dengan perundingan mendapat suatu persetudjuan dengan Republik.

15. Hatta mengadjukan seputjuk surat dengan pandangan persoonlijk kepada K.T.N.: Beliau menjetudjui untuk memulai perundingan lagi

dengan dasar mengakui souvereiniteit Belanda dalam masa peralihan. Palar mendesak Dewan keamanan untuk menempatkan lagi soa Indonesia dalam agenda.

16. Pemerintah Belanda: Hanjalah suatu keterangan jang tjepat serta mengikat dari Pemerintah Republik jang dapat memberi djalan memulai perundingan lagi.

18. Ketentuan: „Kekuasaan Indonesia dalam masa Peralihan" ditolak. Aksi Belanda melawan Republik.
Kabinet Negara Indonesia Timur meletakkan djabatan sebagai protes terhadap tindakan Belanda.
Amerika Serikat dan Australia meminta diadakannja sidang istimewa dari Dewan Kemanan untuk merundingkan aksi militer Belanda di Indonesia.

19. Tentara Belanda mendarat dan menduduki kota Jogjakarta.
Putusan Presiden dan Wk. Presiden R.I. tentang pemindahan kekuasaan: Mr Sjafruddin Prawiranegara, menteri Kemakmuran, dengan perantaraan radio diberi kuasa untuk membentuk P.D.R.I. Presiden Sukarno, Wk. Pres. Hatta, Sjahrir dan pemimpin-pemimpin Republik lainnja dalam „residence surveillee".
Kabinet Pasundan djuga menjediakan mandatnja kembali kepada Wali Negara.

20. Sidang Dewan Keamanan ditunda sampai 22 Desember karena djumlah anggauta jang diteutukan tidak hadlir. Wakil Republik di Amerika mengundjungi Menteri Luar Negeri Lovett dan meminta kepada Amerika Serikat untuk memperhentikan bantuan E. C. A. kepada Belanda.
Laporan Cochran kepada Dewan Keamanan, dimana dia menjatakan keketjewaannja, bahwa Pemerintah Belanda memandang perlu, diadakannja pembatasan waktu pada perundingan terachir dengan Republik, jang hanja memberikan waktu 18 djam untuk djawaban Hatta terhadap sjarat-sjarat jang dikemukakkan oleh Belanda.

21. Ceylon menutup pelabuhan-pelabuhan serta lapangan-lapangan terbang untuk kapal-kapal Belanda jang mengangkut serdadu-serdadu dan alat-alat perang untuk Indonesia.
Di Kaliurang Mr Rum dan dr Setiabudi jang sedang sakit ditawan dan dibawa ke Jogja.
Laporan K.T.N. kepada D.K. jang hanja ditandatangani oleh Wk. Amerika Serikat M. Cochran dan Wk. Anggauta Australia T. W. Cutte, karena anggauta-anggauta lainnja di Kaeiurang.

22. Kundjungan van Kleffens kepada Lovett.
Dr van Royen dalam Dewan Keamanan: Tiada sesuatu jang dapat membelokkan tudjuan kita.

Resolusi Amerika diadjukan, ditandatangani djuga oleh Colombia dan Syria, dimana diperintahkan : menghentikan tembak-menembak dan menarik kembali kesatuan-kesatuan,

Tilgram critisch K. T. N. dimana Belanda dipersalahkan sebagai pelanggar perdjandjian.

Amerika Serikat menetapkan menunda pengiriman-pengiriman E.C.A. untuk kepentingan Indonesia.

23. Rusia mengadjukan resolusi, dimana Belanda ditjap sebagai penjerang.

Amandemen , Syria pada resolusi Amerika, dimana dimintakan dilepaskannja Pemimpin-pemimpin Politik Republik dari tahanan.

Pemerintah India dan Pakistan mengumumkan setjara officieel, bahwa kapal-kapal K.L.M. tidak lagi diperkenankan terbang melalui daerahnja, demikian djuga tidak diperkenankan mendarat disana. Surat dari Paul G. Hoffman, administrateur dari E. C. A. dimana dinjatakan, bahwa hanjalah pertimbangan-pertimbangan economi jang menjebabkan penundaan bantuan Marschall kepada Indonesia. Tentara pajung Belanda mendarat di Mendalan (Kediri) untuk merebut electr. Centrale jang terbesar di Djawa Timur.

24. Dengan perubahan Resolusi Amerika diterima dengan suara 7 lawan 4 (Prantjis, Begia, Rusia dan Ukraina).

Diperintahkan dengan segera menghentikan tembak-menembak, dan membebaskan Pemimpin-pemimpin Politik Republik jang ditawan.

Artikel jang mengenai penarikan tentara kembali tidak diterima dengan suara 5 lawan 6.

Resolusi Rusia tidak diterima.

Di Djakarta 13 dari 17 pegawai Rep. jang ditawan Belanda pada tg. 19 Desember dibebaskan.

27. Para pemimpin Republik dibawa ketempat-tempat penginapan diluar Djawa, Pres. Sukarno, Sjahrir, Agus Salim di Brastagi ; Wk. Pres. Hatta di Bangka.

Resolusi Rusia dan Ukraina (berturut-turut untuk menghentikan tembak-menembak dalam 24 djam, dan menarik kembali tentara) ditolak, berturut-turut dengan 4 suara (Ukraina, Rusia, China dan Syria) lawan 7 dan 5 suara lawan 6.

China mengadjukan resolusi, supaja selekas-lekasnja Pres. Sukarno berserta lain-lainnja dibebaskan dan memberi tahukan pelaksanaan dari perintah ini dalam 24 djam.

Dr van Royen dalam Dewan Keamanan menerangkan ; bahwa tudjuan dari Pemerintah Belanda adalah tetap tidak berubah, dalam waktu jang sependek-pendeknja mengadakan Pemerintah

interim Federal, sebagai hasil dari perundingan bersama antara Belanda dan Wakil-wakil dari semua daerah-daerah di Indonesia, dengan tiada perketjualian.

28. Resolusi China diterima dengan suara 8 lawan 3 (Amerika, Rusia, Ukraina), seperti resolusi Columbia dengan suara 9 lawan 2 (Rusia dan Ukraina), dimana diperintahkan kepada Konsul-konsul di Djakarta untuk memberi keterangan-keterangan lebih djelas mengenai keadaan disini.

29. Keterangan Dr van Royen dalam Dewan Keamanan, bahwa pada tg. 31 Desember 1948 permusuhan di Djawa dan beberapa hari lagi di Sumatra akan dihentikan. Sesudah ini pembatasan kemerdekaan bergerak dari Pemimpin-pemimpin Republik akan djuga didjabut.
Djuga diberitahukan, bahwa Dr Drees dalam beberapa hari lagi akan berangkat ke Indonesia.
Tentara gerilja mengadakan serangan pembalasan pertama diseluruh kota Jogjakarta.
Laporan K.T.N. kepada D.K. a.l. bahwa penindjau Militer masih belum diperbolehkan mengundjungi daerah pertempuran.

31. Pres. Sukarno, Sjahrir, Agus Salim dipindahkan ke Prapat.
Permusuhan di Djawa diperhentikan.
Order Harian Djenderal Spoor a.l.: Pada tg. 31 Des. aksi militer dan permusuhan di Djawa dihentikan. Kewadjiban Tentara kita sesudah tg. ini terbatas.

———/———

1949

JANUARI:

1. Pidato Dr Soedarsono di New Delhi a.l. menerangkan: Berterima kasih kepada pemerintah India, dan sesudah dimulai agresi Belanda, Wakil-wakil R.I. di Luar Negeri berkumpul di New Delhi pula tentang reaksi diluar Negeri jang semuanja mentjela tindakan Belanda.

3. Atas usul P.M. Birma, P.M. India Nehru mengundang Pemerintah Negara-negara Asia untuk bermusjawarat di New Delhi tentang massalah Indonesia.

4. Pakistan mendesak dengan kawat supaja Dewan Keamanan memerintahkan Belanda untuk menarik mundur tentaranja hingga kedudukan sebelum aksi II dan supaja pemimpin-pemimpin Republik dimerdekakan kembali.

6. Surat kabar „Berita Indonesia" harian Republik di Djakarta dilarang terbit.
   P.M. Drees tiba di Djakarta untuk mengadakan pembitjaraan dengan W.T.M., pemimpin pemerintah federal dan lain-lain orang terkemuka.

7. Wk. Amerika Serikat dalam K.T.N., Merle Cochran terbang ke Amerika.
   Sidang D.K. di Lake Succes mengenai soal Indonesia.
   Nota P.D.R.I. kepada Wk. Republik di D.K. Palar antara lain: Bahwa pemerintah R.I. sanggup memenuhi perintah cease fire dari D.K. dan bersedia berunding dengan Belanda.
   Dr v. Royen mengatakan: Pemimpin-pemimpin Republik jang terkemuka dapat bergerak leluasa di Bangka.

9. Serangan gerilja terhadap pos-pos Belanda diseluruh kota Jogja.

10. Mr Djumhana dari Pasundan berhasil membentuk Kabinet baru.

12. Kabinet N.I.T. selesai dibentuk; Anak Agung tetap mendjadi P.M.

13. Resolusi B F.O. dalam sidangnja di Djakarta a.l.: Perlu dibentuk pemerintah federal nasional untuk seluruh Indonesia sebelum terbentuk N.I.S.

15. Critchley dan Herremans dari K.T.N untuk pertama kali pergi ke Bangka untuk menemui pemimpin-pemimpin Republik.
    Sidang B.F.O. memutuskan untuk mengadakan hubungan dengan orang-orang terkemuka dari Republik.
    K.T.N. menjatakan, bahwa Hatta cs. tidak diberi kebebasan bergerak.

17. Laporan K.T.N. tentang keadaan pemimpin-pemimpin Republik jang ditawan di Bangka.

18. Pembitjaraan antara Sjahrir dan Drees, P.M. Belanda, di Djakarta djuga dikundjungi oleh Duta Belanda di London Michiels van Verduynen.
    Kawat Pemerintah Darurat Republik Indonesia kepada Nehru untuk menjambut konperensi Asia di New Delhi.
    Tuan Soeharto directur Djw. Pos. Republik jang pada tanggal 17 Djanuari ditawan, dikabarkan hilang.

19. Saudara-saudara Lobo, Djupri, Warsita dan Nanulaita jang tidak djadi berangkat ke N.I.T. sebagai anggauta Goodwill Mission tiba kembali di Jogja dari Djakarta.
Dr Sumitro Wk. Republik di Amerika mengirim memorandum pada Konperensi New Delhi a.l.:
1. Pembebasan para Pemimpin Republik.
2. Penarikan mundur tentara Belanda.

20. Konperensi Asia di New Delhi dimulai. Anggota-anggota: Abesinia, Afganistan, Australia, Birma. Australia, Ceylon, Mesir, India, Irak, Iran, Libanon, Pakistan, Pilipina, Saudi-Arabia, Syria dan Jemen. Penindjau-penindjau: Tiongkok, Nepal, New-Sealand dan Siam. Turki menolak undangan.
P. M. Drees kembali ke Negeri Belanda.
Rentjana resolusi diadjukan kepada Dewan Keamanan oleh Amerika, Tiongkok, Cuba dan Norwegia.

23. Mr Maramis menteri keuangan Republik jang sedang di New Delhi ditundjuk sebagai Menteri Luar Negeri dalam Pemerintah Darurat Republik Indonesia.
Kabinet Pasundan krisis. Irak boykot Belanda dengan menutup lapangan terbang.

24. Resolusi Konperensi New-Delhi dikirim kepada D. K. Resolusi New-Delhi a.l.:
1. Pembebasan Pemimpin-pemimpin Republik.
2. Penarikan mundur Belanda dari Jogja dan penarikan berangsur-angsur tentara Belanda dari daerah-daerah jang didudukinja sedjak tg. 19 Desember 1948.

Laporan K.T.N. kepada D.K. a l. Penindjau-penindjau militer K.T.N. hanja diperbolehkan pergi ketempat-tempat jang telah diduduki tentara Belanda dan tidak mungkin mendapat sumber-sumber dari tentara Republik Indonesia.

26. Mr Sjafrudin Prawiranegara memberi instruksi kepada Mr Maramis supaja mengusahakan menarik perhatian D.K. untuk mengirimkan penindjau penindjau militer K. T. N. kedaerah-daerah jang masih dikuasai oleh Rep. di Sumatra.

28. Dewan Keamanan menerima resolusi jang diusulkan oleh Amerika Serikat, Tiongkok, Norwegia dan Cuba, walaupun Wk. Belanda dalam D.K. menentang. Resolusi tersebut a.l.: Penghentian permusuhan, pembebasan para Pemimpin dan pengembalian ke Jogjakarta. Resolusi tsb. diadjukan tg. 21 jl.

31. Perlawanan terhadap Belanda makin hari meluas dan menghebat diseluruh pulau Djawa dan Sumatra.

FEBRUARI:

1. 2 buah keterangan dari Delegasi Republik, keterangan mana oleh komisi P. B. B. diteruskan kepada Dewan Keamanan. Keterangan pertama mengenai kedudukan Pemerintah Republik berhubung dengan aksi militer Belanda dan keterangan kedua mengenai keadaan menteri-menteri dan orang-orang Republik jang terkemuka, jang masih ditawan oleh Belanda.
Neher diberhentikan dari djabatannja.
B.F.O. mengundang para Pemimpin Republik untuk merundingkan pembentukan pemerintahan Nasional.

3. Surat djawaban B.F.O. kepada Presiden Sukarno di Prapat dan Wk. Presiden Hatta di Bangka memuat keterangan H.V.K. kepada B.F.O.

6. Anak Agung, Dr Ateng Kartarahardja sebagai penghubung B.F.O. telah pergi ke Bangka untuk bertemu dengan Wk. Presiden Hatta.

8. Kominike Komisi P.B.B. a.l. menerangkan: Komisi mendesak kepada Delegasi Belanda supaja membebaskan kembali tawanan politik, sesuai dengan resolusi Dewan Keamanan.

9. Kominike Komisi P. B. B. a.l. muat keterangan wk. Presiden Hatta bahwa: tjara jang tertjepat dan terbaik untuk menjelesaikan masalah Indonesia adalah bilamana baik pemerintah Belanda maupun pemerintah Republik Indonesia dengan tegas menjatakan, bahwa kedua-keduanja hendak menerima keputusan Dewan Keamanan.

11. Jang mendjadi pembitjaraan kabinet Belanda antara lain jalah: Rentjana Dr Beel, jang mendapat persetudjuan Pemerintah Federal sementara. Menurut rentjana ini penjerahan kedaulatan kepada Indonesia akan dilakukan dengan sjarat-sjarat.
Sassen minta diberhentikan sebagai Menteri Seberang Lautan.

12. Wakil Presiden Hatta pada wartawan „Newsweek":
Nederland telah berdaja upaja, mentjari bermatjam-matjam akal jang diketemuinja untuk bisa lolos dari resolusi Dewan Keamanan mengenai Indonesia, pula dikatakan: Kita mendjalankan dan menerima baik resolusi P.B.B.

14. Dr Beel mengambil keputusan untuk pergi ke Den Haag untuk memberikan pendjelasan tentang keadaan ruwet di Indonesia.
Menteri Sassen berhenti dari djabatannja dan diganti oleh v. Maarseveen.

18. Menteri Maarseveen dalam djawabannja di Tweede Kamer menerangkan, bahwa Pemerintah Belanda akan berdaja upaja sedapat-dapatnja untuk membentuk suatu pemerintah interim dengan segera jang akan mewakili seluruh Indonesia djuga termasuk Republik.

19. 10 orang Pegawai Tinggi „Hindia Belanda" telah mengirimkan sebuah dokumen kepada pemerintah Belanda.

21. Parlemen Pasundan tidak menjetudjui dan mentjela aksi militer Belanda jang ke-II dan menerima mosi untuk mendjadikan resolusi Dewan Keamanan tg. 28 Januari sebagai dasar penjelesaian pertikaian.
Konggres Dewan Perwakilan Philipina mengadjukan resolusi kepada Pemerintahnja untuk mengakui Republik Indonesia de jure.

24. Supeno, Menteri Pembangunan dan Pemuda gugur ditembak Belanda di desa Ganter di Ngandjuk. Dr Murdjani dan Pak Doel Arnowo, Gubernur dan Wk. Gubernur Djawa Timur ditangkap Belanda dan dibawa ke Surabaja.

25. Dr Beel kembali dari Nederland.
Dr Gieben menjampaikan undangan Pemerintah Belanda kepada pemimpin-pemimpin Republik di Bangka untuk turut mengambil bagian didalam K.M.B. di Den Haag.

M A R E T:

1. Dr Koets pergi ke Bangka, untuk memberi pendjelasan tentang undangan Pemerintah Belanda kepada pemimpin-pemimpin Republik.
Laporan komisi P.B.B.
Komisi P. B. B. dalam laporannja kepada D.K. menerangkan, memandang undangan pemerintah Bld. kepada komisi P. B. B. untuk
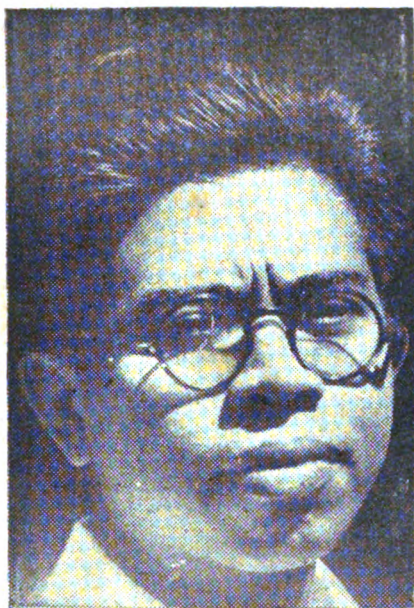
SOEPENO

,,...... Sebabnja sdr. Soepeno terbunuh, karena beliau memilih kebebasan dari kawan-kawannja jang lain, dari kami, daripada mesti melihat satu-satu dari kawannja digiring dalam tangkapan Belanda. Sdr. Soepeno memelih mati, konsekwen sampai adjalnja, daripada harus menuding lain-lain kawan-kawannja. Dan itupun didjalankan dengan tenang, dan ketika digiring oleh serdadu Belanda beliau mengambil djalan jang berdjauhan daripada djalan jang dekat dari persembunjian kami. Dan ketika melalui tempat kami, beliaupun tidak menoleh, melainkan dengan langkah jang tegap menudju ketempat pembunuhan itu. Sdr. Soepeno memilih mati, karena beliau lebih tjinta kemerdekaan, tjinta kebebasan, tjinta perdjuangan, tjinta hidupnja sebagai Manusia jang Utama ......"

(Kutipan pidato radio djuru bitjara Menteri Penerangan dimuka tjorong R. R. I.-gerilja dilereng Gunung Wilis, pada 9 Maart 1949).

menghadliri K.M.B. tg. 12/3 di Den Haag sebagai suatu usul balasan atau usul jang mengganti resolusi D.K. tg. 28 Januari.

Tentara Gerilja dengan besar-besaran menjerbu Jogja, masuk kedalam kota dari 4 djurusan dengan kekuatan k.l. 2000 orang, kira-kira pada djam 6 pagi kemudian djam 10.00 mengundurkan diri.

3. B.F.O. menjetudjui tuntutan Rep., supaja pemerintahannja sebagai permulaan didirikan kembali di Jogja. Resolusi ini disampaikan kepada W.T.M.

4. Angg. 1e Kamer, Prof. Donkersloot (P.V.D.A.) meletakkan keanggotaannja karena tidak setudju dengan politik pemerintah Belanda.

6. Harian „De Tyd" di Nederland menulis: Jang terpenting bukan djalnn ke Den Haag melainkan djalan ke Jogja.

7. „Merdeka" mengabarkan bahwa P. D. R. I. berpendirian sama dengan pemimpin-pemimpin Rep. di Bangka, bahwa pembebasan mereka tidak bersjarat dan pengembalian pemerintah ke Jogja merupakan dasar minimum untuk membuka kembali suatu perundingan dengan Belanda. P.D.R.I. djuga tidak mau kesampingan kekuasaan dan kedudukan Komisi P. B. B.

8. Amerika Serikat berpendapat, bahwa dalam masaalah Indonesia, resolusi D.K. bukanlah satu-satunja djalan untuk menjelesaikannja. Tetapi meskipun K.M B. dianggap mungkin memberi djalan untuk penjelesaian, namun suatu sjarat untuk itu adalah bahwa Republik Indonesia harus turut didalamnja.

9. K.M.B. jang seharusnja diadakan pada tg. 12/3 diundurkan beberapa minggu, karena R.I. tidak turut serta.

Pemerintah Bld. merobah pendiriannja.

Kabinet Bld. kabarnja sedang menindjau kembali penolakan berdirinja kembali pemerintah R.I. di Jogja.

Sultan Hamid jakin, djika ada orang jang bisa menenteramkan keadaan di Indonesia, orang itu adalah Ir Soekarno.

D.K. bersidang lagi mengenai soal Indonesia.

11. Sedjak 10/3 D. K. memperdebatkan masaalah Indonesia. Soal perdebatan terutama ialah:

    1. Rentjana Bld. untuk mengadakan K.M.B., dimana soal penjerahan Kedaulatan jang dipertjepat akan dirundingkan.
    2. Resolusi D. K. tg. 28/1, terutama mengenai pengembalian pemerintah Republik di Jogja.

12. Pengurus Besar Nederlandse Mij. voor Nijverheid en Handel, memadjukan permintaan perlindungan kepentingan Belanda di Indonesia kepada Perdana Menteri.

Maskapai itu tidak mau ikut tjampur soal-soal politik.

15. E.C.A. mengandjurkan supaja masaalah Indonesia segera diselesaikan, karena Indonesia mempunjai arti penting bagi perbaikan Europa.

21. Di D. K. Palar berkata:

Belanda sekarang melumpuhkan Jogja, agar bahan-bahan pemerintahan Republik tidak mungkin bekerdja kembali.

Diminta D.K. memberi perintah komisi P.B.B. untuk dengan segera memberikan laporan tentang Jogja.

23. Dewan Keamanan menerima usul Canada, dengan suara 8 lawan 3 (Rasia, Ukraina, Perantjis) untuk menjampaikan kepada U.N.C.I., bahwa: Kewadjiban U.N.C.I. untuk membantu kedua belah pihak sampai tertjapainja suatu persetudjuan, mengenai pelaksanaan resolusi tg. 28 Djanuari dan mengenai saat dan sjarat-sjarat terselenggaranja Konferensi di Den Haag.

24. Persburo Nederlandse Hervormde Kerk memberitahukan, sebelum Ds H. A. C. Hilaering di Surabaja memberitahukan, bahwa umat Kristen di Peniwen (Djawa Timur) pada hari Minggu 20/2 mengalami penderitaan jang tak terhingga pada hari itu tidak dapat dilangsungkan sembahjang, sebab sebagian tentara Belanda mengadakan pembersihan dimana 10 orang anggauta, seorang diantaranja adalah anggauta Dewan Geredja ditembak mati.

26. Wali Negara Sumatera Timur mengambil putusan, melarang pegawai-pegawai djadi anggauta Front Nasional.

Antara W. T. M. dan B. F. O., Sultan Hamid meminta perantaraan Belanda memadjukan permohonan kepada D. K. supaja B. F. O. dapat turut berunding sebagai satu pihak disamping Belanda dan Republik.

Dr Mansoer dari Sumatera Timur, mengundang kepada daerah-daerah di Sumatera untuk berkonperensi di Medan, jang dinamakan Konperensi Sumatera. Daera-daerah Repubilk jang diundang tidak mau mengirimkan Wakil.

29. Perobahan dalam susunan Pemerintah Darurat Republik, Mr Sjafruddin sebagai Perdana Menteri, Menteri Pertahanan dan Menteri Penerangan.

31. Perampokan makin banjak, meskipun 3 bulan sudah lebih Belanda menduduki Jogja.

Pendjara Wirogunan, ketjuali pemuda-pemuda jang ditjurigai djuga penuh dengan tawanan-tawanan Politik.

APRIL:

2. Pemimpin-pemimpin Republik dari Jogja dan Djakarta kembali dari Bangka membawa surat Ketua Delegasi Republik Indonesia, Mr Roem sebagai djawaban atas undangan P.B.B. untuk mengadakan pertemuan pendahuluan.

3. Menteri L.N. Belanda, Stikker bertemu Van Royen, jang akan ke Indonesia sebagai ketua Delegasi Belanda dalam perundingan soal Indonesia.

4. Anak Agung menerangkan diparlemen N.I.T., bahwa pemerintah setudju dengan pendapat Mononutu, Pemimpin Fraksi progressief, bahwa penjerahan kedaulatan harus sudah selesai sebelum perdjandjian-perdjandjian dapat ditutup.

5. Van Royen sebelum berangkat dari Amerika Serikat telah berunding dulu dengan Stikker dan van Kleffens, dan djuga dengan wakil-wakil dari beberapa negara.

7. Garis-garis besar dalam petundjuk delegasi Belanda untuk berunding tentang soal Indonesia:
   1. B.F.O. ikut dalam perundingan pendahuluan.
   2. Pemerintah Federal sementara tidak ikut serta.
   3. Tidak menghedaki penetapan landjut dari agenda.
   4. Memegang teguh perhubungan jang tidak terputuskan dari 3 buah pasal dalam Resolusi D.K. tanggal 23/3.

8. Belanda protes usul India dan Australia untuk memasukkan soal Indonesia dalam agenda Dewan Umum P.B.B.

11. Sri Sultan Jogja mengundjungi Djakarta, pertama kali sedjak aksi militer II untuk mendjamin keamanan djika Jogja kembali pada Republik.

12. Dr van Royen tiba di Djakarta dengan penasehat-penasehatnja.

13. Interview pertama dari Mr Rum sedjak aksi militer II diberikan pada U. P.

14. Perundingan pendahuluan dimulai, diketuai M. Cochran.

15. Sudarpo, pers-attache Republik tiba dari Lake Success di Djakarta. Kedatangannja atas permintaan Palar untuk mendjumpai pemimpin-pemimpin Republik dan mendapatkan keterangan-keterangan.

16. Telah dibentuk delegasi untuk menghadliri perundingan pendahuluan, terdiri dari ketua B.F.O., 2 dari Sumatera, 2 dari Kalimantan, 2 dari Djawa dan 1 dari Indonesia Timur.

17. Soal bendera dibitjarakan dalam parlemen Pasundan, keputusan belum ada.

18. Pendirian N.I.T. tentang K.M.B.; sebelum K.M.B. harus diadakan perundingan antara Republik dan B.F.O.

19. Pak Sangadji tewas oleh tindakan perampok.

20. B. F. O. dianggap belum pada tempatnja turut serta pada perundingan sekarang; atjara baru mengenai Republik dan Belanda semata-mata.

 Di Jogja tentara guerilja menjerang lagi dengan hebat.

21. Dr van Royen menerangkan:

 Pemerintah Belanda bersedia menjetudjui kembalinja pemerintah Republik ke Jogja.

22. Republik tidak berobah pendiriannja dalam perundingan-perundingan hanja bersedia membitjarakan tjara-tjara jang praktis tentang pengembalian Jogja.

24. P. M. Hatta tiba di Djakarta atas permintaan Delegasi Republik.

25. Sultan Jogja tiba di Djakarta atas permintaan delegasi Republik. Wk. Presiden Hatta dengan tidak resmi bertemu van Royen, mentjoba mengatasi djalan buntu.

26. Sidang B.F.O. menerima baik peraturan umum baru dan membentuk delegasi untuk turut dalam perundingan pendahuluan.

27. Kepada A. F. P. Wk. Presiden Hatta menerangkan: Kamadjuan Komunis di Tiongkok hendaknja mendjadi pendorong bagi Belanda dan Republik untuk mentjapai persetudjuan.

29. Wk. Presiden Hatta dan Sri Sultan ke Bangka.
 Belanda mentjoba menawan P.D.R., demikian berita Reuter Londen.
 Sultan Hamid II minta berhenti sbg. Ketua B.F.O.

30. Sidang Dewan Umum P. B. B. akan membitjarakan usul untuk membentuk komisi chusus buat soal Indonesia.

MEI:

4. Setelah kembali dari Bangka, pada tg. 2/5 jl. Mr Rum mengadakan pembitjaraan-pembitjaraan informil dengan Cochran dan Dr van Royen.

5. Palar, Wk. Republik di D. K. akan mendesak untuk turut serta dalam perdebatan-perdebatan di Dewan Umum P.B.B.

 Menteri Natsir mengundurkan diri sebagai penasehat delegasi Republik.

7. Persetudjuan dalam perundingan pendahuluan antara Republik Indonesia dan Belanda telah tertjapai.

Sesudah tg. 29 Djuni 1949 Jogjakarta aman kembali.

8. Wk. Tinggi Mahkota Dr Beel mengadjukan permintaan berhenti karena tidak setudju dengan Roem — Royen statement.

13. Mr v. Maarseveen dalam sidang 2e kamer: Persetudjuan dengan Republik Indonesia karena desakan dari dunia Internasional.

16. Dibentuk komisariat P.D.R.I. di Djawa, terdiri atas:

1. Menteri Kehakiman	:	*Mr Susanto Tirtoprodjo.*
2. Menteri Persediaan Makanan Rakjat	:	*J. Kasimo.*
3. Menteri Agama	:	*K.H. Masjkur.*
4. Menteri Urusan Dlm. Negeri	:	*R.P. Soeroso*

Berlaku sampai 4 Agustus.

18. A. H. J. Lovink mengganti Dr Beel sebagai wakil Tinggi Mahkota.

20. 20 orang-orang terkemuka dari Minahasa membentuk „Komite Ketatanegaraan Minahasa" dengan maksud membentuk daerah Minahasa sebagai negara bagian dari R.I.S.

21. Sri Sultan sebagai Koordinator Keamanan mengeluarkan pengumuman, jang bermaksud mendjamin keamanan dan ketertiban penduduk didaerah Jogja, sesudah tentara Belanda ditarik kenbali dari daerah Jogja.

25. Djendral Spoor meninggal.
Penggantinja untuk sementara. Dj. Maj. Buurman van Vreeden.

DJUNI:

2. Penjerahan djabatan W. T. M. oleh Dr Beel kepada A.H.J. Lovink.

5. Wk. Presiden Hatta menudju ke Kotaradja, bersama-bersama Dr Sukiman, Moh Natsir, Mr Ali Sastroamidjojo, Dr Halim, Baharuddin. Mr Nazir St. Pamuntjak, guna mengadakan kontak dengan Mr Sjafruddin, kepala P. D. R. I. Rombongan ini tidak dapat berdjumpa dengan beliau.

15. B.F.O. telah menerima undangan dari K.P.B.B.I. untuk turut serta dalam perundingan pendahuluan Indonesia - Belanda.

22. Sidang formeel delegasi Rep., B.F.O. dan Belanda dibawah pengawasan K.P.B.B.I. mendapat ketjotjokan tentang:
   1. Penarikan tentara Belanda dari Jogja.
   2. Sjarat-sjarat dan waktu diadakannja K.M.B.

29. Penarikan tentara Belanda jang terachir dari daerah Jogjakarta,

DJULI:

4. Atas usaha Panitya Penolong Pembangunan Rep. Indonesia di Muntok diadakan malam perpisahan dengan pemimpin-pemimpin Republik. Djuga di Pangkalpinang diadakan pertemuan dengan rakjat, dan pada kedjadian itu rakjat Bangka mempersembahkan uang sedjumlah ± F. 90.000 serta barang-barang lain kepada Presiden.

6. Presiden Sukarno, Wk. Presiden Hatta dan para pembesar-pembesar Republik lainnja tiba di Jogjakarta.

8. Konsul Djendral India Allagapan dengan Mani menemui Presiden. Mani pengganti Junus Konsul India di Jogja.

10. Dengan pesawat terbang UNCI telah tiba di Jogja: Mr Sjafruddin, Pemimpin P.D.R.I. dan menteri Keuangan Mr Lukman Hakim bersama Menteri Natsir, Menteri Dr Leimena dan Dr Halim jang mendjemputnja dari Sumatra.

Panglima Besar Sudirman masuk Jogja, djuga Mr Wongsonegoro Gupernur Djawa Tengah.

12. Telah tiba pula di Jogja Kolonel Nasution, Panglima Komando Djawa.

13. Dengan kedatangan Mr Susanto Tirtoprodjo Komisaris P. D. R. I. untuk Djawa, sidang Kabinet jang pertama sedjak kembalinja pemerintah Republik dapat dilangsungkan.

Sebelum sidang dimulai hadlirin mengheningkan tjipta memperingati almarhum Menteri Supeno jang tewas pada tgl. 24-2-1949. Presiden menerima kembali mandatnja jang diberikan kepada Mr Sjafruddin pada tanggal 19-12-1949 dengan utjapan terima kasih. Sri Sultan Hamengku Buwono mengganti Wk. Presiden Hatta sebagai Menteri Pertahanan merangkap Menteri Pembangunan/Pemuda dan djabatannja jang lama sebagai Koordinator Keamanan dalam Negeri.

16. B.F.O. menerima baik usul Konperensi dari Presiden Sukarno untuk melangsungkan permusjawaratan Antar Indonesia sebagian di Jogja dan sebagian di Djakarta.

18. Sidang kabinet membitjarakan :

1. Konsepsi Republik tentang K.M.B. nanti jang akan dimadjukan sebagai usul dalam Konf. Inter. Indonesia.

2. Soal Konstituante R. I. S., oleh Prof. Dr Soepomo.

3. Ketua delegasi adalah Wk. Presiden Hatta sendiri, anggauta lainnja terdiri atas delegasi jg. diketuai Moh. Roem, ketua B.P.K.N.P. serta pemimpin-pemimpin partai.

Dalam sidang tsb. diputuskan membubarkan Kementerian Pembangunan dan Pemuda.
Akademi Militer dibuka lagi, dibawah pimpinan Kol. Djatikusuma.

20. Rapat pertama Konf. Inter. Indonesia dimulai dengan membentuk panitya-panitya steering, ketatanegaraan, ekonomi dan keuangan dan panitya keamanan.

21. Upatjara resmi dilangsungkan untuk menerima barang-barang bahan textiel dari N. I. T. Hadlir Tn. Jachja dari N. I. T. dan dari Rep. Mr A. G. Pringgodigdo.

23. Hari berachirnja tingkat pertama dari K.I.I. antara Rep. dan B.F.O.

DJENDERAL SOEDIRMAN

Kembali ke Jogja . . . . . .

Badani lumpuh, djiwanja bulat kukuh.
Gerilja pun tahu patuh!
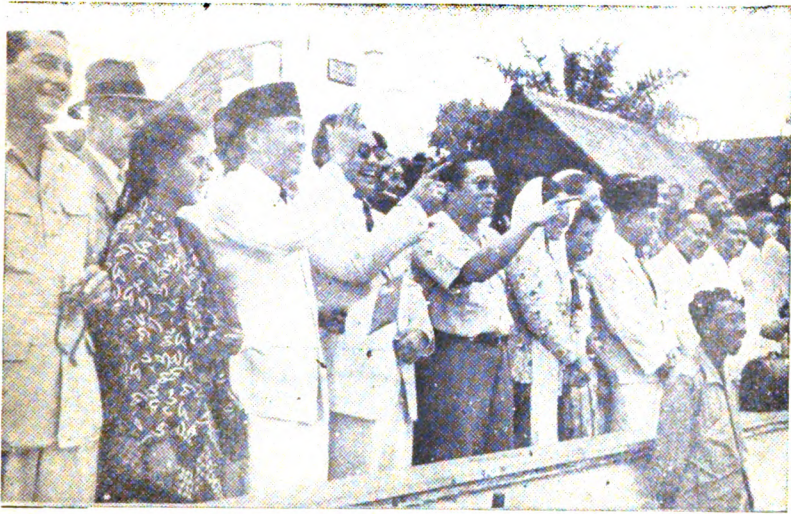
Presiden Sukarno dan perutusan-perutusan pada Konperensi Inter Indonesia sedang menjambut pawai.

Kalau tembok ini bisa berkata, dapatlah ia mentjeritakan kegiatan kaum gerilja pada waktu pendudukan Belanda . . . . .
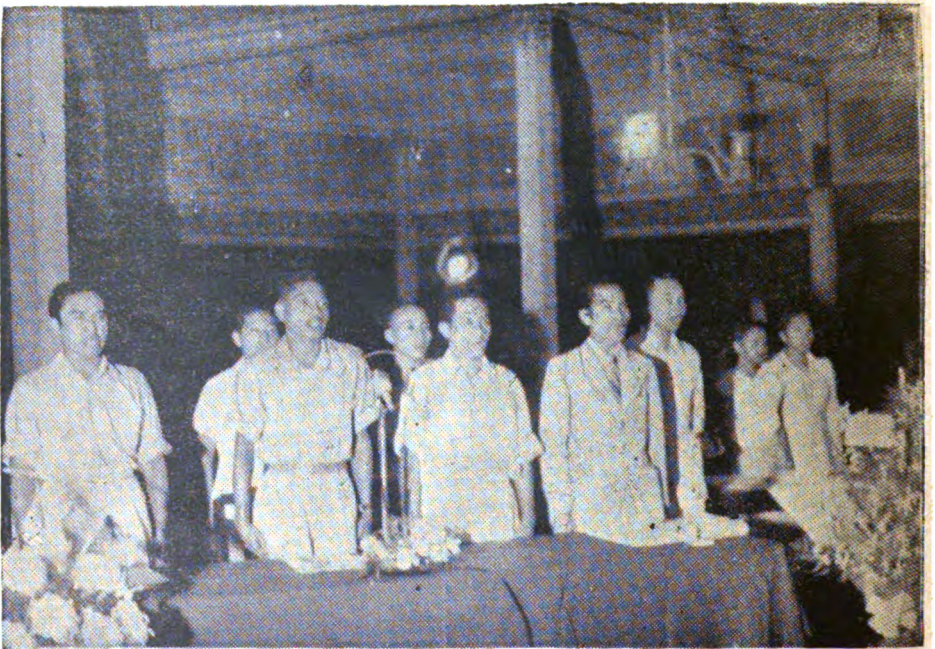
Konperensi Pemuda seluruh Indonesia di Ibu-kota Republik Indonesia.

25. Sidang pertama Dewan Sek. Djendral jang dibuka oleh Menteri Kusnan, mengambil atjara jang terpenting ialah:

a. screening pegawai-pegawai pemerintah Republik Indonesia.

b. membentuk susunan kern formatie dlm. semua Kementerian.

29. Delegasi Republik ke K.I.I. ke II dibawah pimpinan Wk. Presiden Hatta — bertolak ke Djakarta.

30. K.I.I. babak ke II dilangsungkan di Djakarta.

AGUSTUS:

1. Perundingan formeel telah diadakan antara delegasi Republik, dan Belanda dan wakil-wakil B.F.O. dibawah pengawasan K.P.B.B.I. Hasil-hasil tertjatat dalam 3 documen dasar ja'ni:
   1. perintah penghentian permusuhan.
   2. proklamasi bersama.
   3. peraturan-peraturan mengenai pelaksanaan cease fire.

2. Sidang penutup dari K.I.I. babak ke II jang dilangsungkan di Djakarta mulai tgl. 31 Juli — 2 Agustus 1949.

3. Presiden Sukarno, sebagai Panglima Tertinggi Angkatan Perang Republik Indonesia dengan perantaraan R.R.I. di Jogja mengumumkan perintah penghentian tembak-menembak diseluruh Indonesia.

   W. T. M. Lovink sebagai Panglima Angkatan Perang Belanda di Indonesia memerintahkan kepada serdadu-serdadunja untuk meletakkan sendjata.

4. Perubahan Kabinet berhubung dengan Penetapan Presiden No 6 tgl. 4-8-'49 sbb.:

1.	P. M.	:	*Drs Moh. Hatta.*
	Wk. P. M. untuk Sumatra	:	*Mr Sjafrudin Prawiranegara*
2.	Menteri Pertahanan merangkap Coordinator keamanan D. N.	:	*Sultan Hamengku Buwono XI.*
3.	Menteri D. N.	:	*Mr Wongsonegoro*
4.	„ L. N.	:	*H. Agoes Salim*
5.	„ Penerangan	:	*Mr Samsudin*
6.	„ Keuangan	:	*Mr Loekman Hakim*
7.	„ Pekerdjaan Umum	:	*Ir Laoh*
8.	„ Perhubungan	:	*Ir Laoh*
9.	„ Kesehatan a. i.	:	*Dr Surono*
10.	„ Perburuhan dan Sosial	:	*Kusnan*
11.	„ Kehakiman	:	*Mr Susanto Tirtoprodjo*
12.	„ Pengadjaran, Pendidikan dan Kebudajaan	:	*S. Mangunsarkoro*
13.	„ Kemakmuran dan Pembagian makanan Rakjat	:	*I. Kasimo*
14.	„ Agama		*K. H. Masjkur*
15.	„ Negara	:	*Dr Sukiman* *Dr J. Leimena* *Ir Djuanda*

6. Wk. Presiden Hatta, Mr Rum, Merle Cochran, Herremans, dan Abd. Rivai meninggalkan Djakarta menudju ke New Delhi.

7. Di Kota Solo berkobar pertempuran sengit antara pasukan-pasukan Gerilja dan pasukan-pasukan Belanda.

11. K.L.M. mulai membuka hubungan udara Jogja-Djakarta melalui Semarang.

14-18. Konperensi Pemuda Seluruh Indonesia diadakan di Jogjakarta jang dihadliri oleh 28 Organisasi Pemuda.

15. Di Kepatihan diadakan resepsi „Hari Ulang tahun Kemerdekaan India".

16. Perundingan informeel jang pertama dimulai di Den Haag mengenai K.M.B., antara Republik, B.F.O. dan Belanda.

17. Perajaan Hari Ulang tahun Kemerdekaan Republik jang ke IV di Jogjakarta, diibu-ibu kota negara-negara bagian di Indonesia, pun pula di Nederland oleh Delegasi Republik dan B.F.O.

20. Delegasi Militer Indonesia untuk K.M.B. bertolak dari Djakarta ke Den Haag.

23. **Konferensi Medja Bundar dibuka dengan resmi, bertempat di Ridderzaal di Den Haag; hadlir djuga wakil-wakil Unci.**

26. Gedung Pegangsaan Timur 56 Djakarta, dikembalikan kepada Republik.

27. Konggres wanita seluruh Indonesia. Dihadiri oleh 82 organisasi dari seluruh Indonesia. Konggres berhasil melahirkan suatu Badan Kontak jang merupakan sekretariaat jang berkewadjiban memelihara perhubungan:

    1. kedalam: dengan organisasi-organisasi wanita seluruh Indonesia.
    2. keluar: dengan gerakan-gerakan wanita jang ada diseluruh dunia.

28. Djendral Major Suhardjo dan adjudan-adjudannja serta penindjau militer U.N.C.I. tiba dilapangan terbang Ulin (Bandjarmasin).

31. Komisi rechtspositie Ambonesen mengirim kawat kepada Anak Agung Gde Agung di den Haag berisi ketidak setudjuan mereka akan pemisahan Irian dan Maluku Selatan dari R.I.S.

SEPTEMBER:

1. Perutusan Republik ke Konperensi ECAFE bertolak ke Bangkok.

2. Tentara Belanda sedjumlah 1500 orang telah bertolak dengan kapal „Grote Beer" dari Amsterdam ke Indonesia.
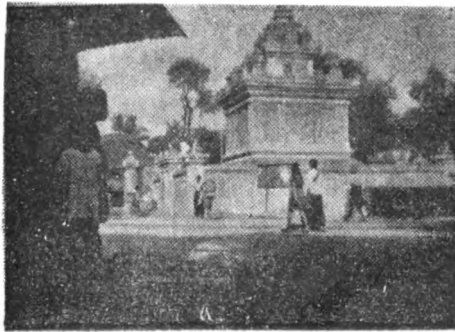
Tragedi di Solo, dipasar Kembang dimana 23 orang laki-laki, perempuan dan anak-anak setjara kedjam telah dibunuh oleh tentara Belanda.

5. **Robert Wolter Monginsidi, pemimpin pemberontakan di Sulawesi Selatan, mendjalani hukuman mati.**

Let. Kol. Daan Jahja anggauta Panitya Militer Republik di K.M.B. terbang ke Jogja, membawa laporan pertama K. M. B. Kawat Presiden Sukarno kepada Ketua Delegasi Republik Mr Susanto jang mengatakan bahwa gedung Republik di Pegangsaan Timur 56 Djakarta, harus dianggap suatu gedung pusaka, karena gedung tersebut adalah tempat pengumuman Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945.

6. Pemerintah Pasundan memperbolehkan berkibarnja Sang Merah Putih sebebas-bebasnja.

9. Delegasi Republik Indonesia dan Delegasi Belanda dibawah pimpinan U. N. C I. mengadakan sidang pleno di Djakarta, dengan mengambil atjara-atjara penting: Panitya Supply, fatsal 7, dan cease fire.

12. Ketua delegasi Republik Mr Susanto menemui W. T. M. Lovink untuk membitjarakan soal hukuman mati.

15. Sidang kabinet untuk memperbintjangkan laporan dari Delegasi Republik dalam K.M.B. sampai 5 September.
Let. Kol. Sadikin dilantik dengan resmi oleh Panglima Tertinggi di Presidenan Jogja, sebagai Panglima Divisi IV merangkap Gub. Mil. Djawa Barat, sedang Dr Erie Sudewo sebagai Kepala Stafnja.

17. Kurier ke II Ir Suwarto tiba di Jogjakarta.

19. Pengumuman Menteri Keuangan Inggris Sir Stafford Cripps tentang devaluasi Sterling Inggris.

20. Ketua Delegasi Belanda Mr 's Jacob datang di Jogja untuk menjampaikan usul kepada Republik mengenai pemerintahan bersama di Djawa Timur dan Djawa Barat.

26. Kurier ke III Sewaka memberikan keterangan tentang perkembangan perundingan K.M.B. dalam sidang tertutup B. P. K. N. P.

27. Rombongan Menteri Pertahanan tiba di Jogja dari perdjalanannja ke Sumatra bersama-sama dengan Wk. P.M. Mr Sjafrudin Prawiranegara dan Kolonel Hidajat, panglima Komando Sumatra.

29. Kurier IV dari K.M.B., Sukamto, sampai di Jogja.

[O]KTOBER:

1. Panitya Pusat K. M. B. mengadakan „week-end" di Hoge Vuurse untuk memetjahkan soal-soal ekonomi dan keuangan.

2. Ch. Tambu tiba di Djakarta dari Philipina dan menemui H. A. Salim. Diterangkan, bahwa tentang hal credit, mendapat bantuan dari pemerintah Philipina.

4. Dalam perundingan panitya ekonomi/keuangan Belanda berpendapat bahwa R.I.S. mesti mengoper hutang Hinda Belanda. Belanda bersedia membantu dengan djalan: 1) memberi potongan dari

djumlah hutang. 2) membebaskan pembajaran bunga dan penitjilan. Mr Wongsonegoro Ketua C. J. B., menerangkan pada pers bahwa pada prinsipnja Republik menerima „Usul 's Jacob", selandjutnja Republik mengadjukan usul-usul amandemen.

6. Panitya ketatanegaraan mulai membitjarakan soal Irian.

7. Mr Nazir St. Pamuntjak kurier ke V datang di Jogja untuk menjampaikan laporan K.M.B.

8. Konperensi P. M. I. dimulai dengan resepsi dirumah kediaman Pangeran Purubojo.

11. Delegasi Republik dan B.F.O. mengadjukan usul (alternatief) tentang soal ekonomi/keuangan: 1). penjelesaian hutang-piutang; 2). dibentuknja Panitya istimewa untuk memeriksa soal hutang.

12. S. Papare, Ketua Partai Kemerdekaan Irian menghadap Presiden Sukarno, untuk minta supaja diterima masuk anggauta Delegasi untuk mewakili Rakjat Irian.

    Tengku M. Daud Beureuh, Gub. Mil. Atjeh tiba di Jogja untuk memenuhi panggilan Presiden Sukarno.

12. Paulus Spies, Dir. Jav. Bank dan E. A. Olive mendjumpai Menteri Keuangan L. Hakim dan Rm. Gondosuwirjo untuk membitjarakan soal-soal keuangan.

    Sidang panitya Ketatanegaraan untuk mendengarkan pendapat-pendapat golongan minoriteit Belanda mengenai nasionaliteit.

14. Dalam suatu aide-memoire delegasi Republik dan B.F.O., menjatakan bersedia mengoper hutang 3,4 milliard dan menolak garansi Belanda tentang perdjandjian timah.

15. Konggres Pendidikan Inter Indonesia dimulai.

16. Dr Soekiman, kurier ke VI pada K. M. B. tiba di Jogja.

    Peringatan 4 th. berdirinja B. P. K. N. P. diadakan digedung B. P. N. Jogja.

18. Sidang Kabinet Republik untuk membitjarakan soal-soal dalam negeri, terutama keadaan di Djawa Timur.

    T. Duncan Combell Attache urusan buruh Amerika untuk Asia Tenggara, berunding di Jogja dengan Afandi mengenai soal-soal buruh.

20. Mr Ali Budiardjo berangkat ke Djakarta, untuk membawa surat dari Menteri Pertahanan Sultan Hamengku Buwono IX kepada W. T. M. Lovink, jang isinja mendjelaskan tentang usul-usul Republik untuk mengatasi keadaan di Djawa Timur.

22. Kurier ke VII Mr Sujono Hadinoto sampai di Jogja dari Den Haag.

24. Acting P.M. Hamengku Buwono IX, atas nama Pemerintah Republik memberikan keterangan kepada B. P. K. N. P. dalam sidang terbuka mengenai K. M. B. dan pelaksanaan R. R. statement.

Menteri Penerangan Mr Samsudin berangkat dari Den Haag ke Kairo kemudian melalui Karachi, Bangkok ke Indonesia.

Dilapangan kemiliteran tertjapai persetudjuan prinsip mengenai penarikan dan reorganisasi tentara jang dulunja dibawah komando Belanda.

Fihak Indonesia dan Belanda dengan resmi telah sepakat untuk mengadakan pertukaran Komisaris Tinggi.

25. Abikusno Tjokrosujoso, penasehat delegasi Republik di K.M.B. berangkat ke Suriname, berhubung soal kewarga negaraan ± 300.000 orang Indonesia di Suriname jang merupakan salah satu soal sulit di K. M. B.

28. Sidang C. J. B. bersidang dibawah pimpinan Unci, untuk mempertimbangkan keadaan di Djawa Timur, terutama mengenai soal penangkapan-penangkapan jang telah dilakukan di daerah itu oleh pembesar-pembesar tentara Belanda.

29. Penanda tanganan Piagam-Persetudjuan tentang konstitusi R.I S. di Scheveningen:

Untuk Republik Indonesia : *Drs Moh. Hatta*
dan untuk Daerah-daerah Bagian :

Kalimantan Barat	:	*Sultan Hamid II,*
Indonesia Timur	:	*Ide Anak Agung Gde Agung,*
Madura	:	*Dr Soepomo,*
Bandjar	:	*A. A. Rivai,*
Bangka	:	*Saleh Achmad,*
Belitung	:	*K. A. Moh. Joesoef,*
Dajak Besar	:	*Mochram Bin Hadji Moh. Ali,*
Djawa Tengah	:	*Dr R. Sudjito,*
Djawa Timur	:	*R. T. Djuwito,*
Kalimantan Tenggara	:	*M. Jamani,*
Kalimantan Timur	:	*Adji Pangeran Sosronegoro,*
Pasundan	:	*Mr R.T. Djumhana Wiriaatmadja,*
Riau	:	*Radja Mohammad,*
Sumatra Selatan	:	*Abdul Malik,*
Sumatra Timur	:	*Radja Kaliamsjah Sinaga.*

Mr Samsudin dan Kurier ke VIII Ahmad Kosasih tiba di Jogja.

31. Rombongan menteri Keuangan Lukman Hakim dari perdjalanan ke Atjeh telah sampai di Jogja, dan menjatakan bahwa pada tanggal 1/11 akan dikeluarkan Uriba (uang Republik Indonesia baru) di Atjeh.

NOVEMBER:

2. Telah dilangsungkan upatjara penutup K. M. B. di Ridderzaal Den Haag dengan pidato pembukaan P. M. Belanda Drees.

3. Rombongan wakil Republik jang mengundjungi Sidang ECAFE di Singapore (tanggal 5/10-29/10) tiba di Jogja.
Abikusno telah berangkat meninggalkan Paramaribo.

5. Kabinet bersidang untuk mendengarkan laporan Menteri Penerangan Mr Samsudin sekitar penindjauannja di Den Haag (K.M.B.).
Delegasi Belanda telah kirim surat kepada delegasi Republik-B F.O., supaja memasukkan achli-achli jang dipertjajainja dalam djabatan-djabatan federal.

7. Mr Moh. Rum bersama Kol. Simatupang tiba di Jogja dari Den Haag untuk memberi laporan kepada Presiden.
Delegasi Republik Indonesia di Djakarta mengeluarkan kommunike, bahwa a.l. Penerimaan usul U.N.C.I. mengenai Irian berarti hanja keputusan penghabisan mengenai Irian ditangguhkan untuk 1 tahun.

8. Kabupaten Bandjarnegara diserahkan kepada Republik.
Pem. Federal Sementara minta kepada Delegasi Republik dan B.F.O., supaja menundjuk orang-orang wakil, untuk menindjau pekerdjaan-pekerdjaan dalam aparat pemerintahan, chusus dalam departemen-departemen.

10. Djawaban Republik - B.F.O. telah disampaikan kepada fihak Belanda, berisi persiapan-persiapan reorganisasi dibagian pemerintahan federal sementara untuk menghadapi penjerahan kedaulatan.
Dr Tobing menghadap Presiden untuk memberi laporan mengenai Tapanuli.

12. Wk. P. M. Sjafrudin datang di Jogja dari Sumatra untuk menerima keterangan-keterangan jang lengkap mengenai hasil-hasil K. M. B. dari Hatta.
Di Karachi (Pakistan) P. M. Hatta menerangkan, bahwa Indonesia bersedia mengakui Tiongkok Komunis, djika jang tersebut terachir ini mau mengakui R. I. S.

13. Sewaka anggauta L. J. C. Djawa Barat sampai di Jogja untuk menjampaikan laporan kepada Delegasi Republik dalam C. J. B., Mr Wongsonegoro.

14. P. M. Hatta tiba di Jogja dari Nederland.
Upatjara penjerahan komando militer Solo, diserahkan kepada T. N. I. dilakukan di stadion Solo.

15. Pengembalian daerah Madiun, dengan disaksikan oleh wakil-wakil militer dan sipil.
Wakil Gubernur Djawa Timur Doel Arnowo, jang sedjak bulan II '49 ditangkap Belanda, telah dimerdekakan dan diantar ke Markas-Gubernur Militer di Ngandjuk.
Menteri Pertahanan Sultan Hamengku Buwono mengadakan konperensi dengan para Gubernur-Gubernur Militer Republik Indonesia, berserta Panglima Komandan Djawa dan Sumatra untuk merundingkan segala sesuatu berhubung dengan perobahan-perobahan sebagai akibat hasil-hasil K. M. B.

Dua kawan seperdjoangan.

Hargailah Pahlawan!

Pahlawan sedjati tidak minta dipudji djasanja. Bunga mawar tidak mempropagandakan harumnja, tetapi harumnja dengan sendiri semerbak kekanan-kiri.

Tetapi:

Hanja bangsa jang tahu menghargai pahlawan-pahlawannja, dapat mendjadi bangsa jang besar.

Karena itu, hargailah pahlawan-pahlawan kita!

Merdeka!

Soekarno.—

Djokjakarta 10 Nop. '49

Bung Karno sedang menjaksikan eksposisi Kementerian Penerangan Republik Indonesia.

Pengosongan Kediri dari tentara Belanda mulai dilakukan.

16. P. M. Hatta memberikan laporan tentang hasil-hasil K.M.B. kepada Kabinet. Sesudahnja, Sri Sultan mengembalikan mandaatnja sebagai acting P. M., dan portefeuille Luar Negeri jang dipegangnja sementara H. A. Salim sakit, kepada P. M. Hatta.

17. Kundjungan Kons. Djendr. Amerika Serikat Jacob D. Beam, untuk mengadakan penindjauan, tentang kemungkinan membuka Kantor Perwakilan Amerika Serikat di Jogja.
Dr A. J. Kempers Bornet dan Ir van Romondt mengadakan kontak dengan para pembesar djawatan Purbakala Republik.

18. Dengan suara bulat Kabinet Rep. menerima hasil-hasil K. M. B. dan pada prinsipnja berpendapat, bahwa ratifikasi harus didjalankan dalam Sidang Pleno Komite Nasional Pusat.
Sidang D. P. A. (Dewan Pertimbangan Agung) di presidenan merundingkan soal-soal jang mengenai K.M.B. dan politik dalam dan luar negeri.

19. Kundjungan bersama dari Menteri-menteri Mr Wongsonegoro, Kasimo dan Kusnan ke Solo, berhubung akan dikembalikannja Pemerintahan sipil di Solo.
Sidang tertutup B.P.K.N.P. merundingkan soal prosedure ratifikasi K. M. B.

20. Peringatan genap 4 tahun berdirinja Kementerian Penerangan.

21. Wk. P. M. Sjafrudin bertolak kembali ke Atjeh setelah mendengarkan hasil-hasil dari K.M.B dalam sidang-sidang Kabinet pada hari-hari jang lalu.
Mr Sujono, Ketua Panitya ekonomi/keuangan Delegasi Rep. di K.M.B. Dr Leimena dan Let. Kol. Daan Jahja sampai di Jogja dari Den Haag.
Kol. Gatot Subroto, Gub Mil. Daerah Djawa Tengah, merangkap Panglima Divisi II, dengan Gub. Djawa Tengah Budijono, mengadakan kundjungan resmi ke Daerah Surakarta.

22. Resepsi pembukaan Konperensi Tani seluruh Indonesia di Gedung Taman Siswa, jang mendapat kundjungan Menteri Kasimo.
Ketua Dewan Pertimbangan Agung Sutardjo Kartohadikusumo menjampaikan keputusan Sidang D. P. A. kepada Presiden, tentang hasil-hasil K. M. B.
Pembentukan Panitya Ketjil P. P. N. jang akan menetapkan kekuasaan P.P.N. dan menjusun peraturan Tata-tertib P.P.N. Mr Moh. Rum mendjumpai W. T. M. Lovink di Djakarta, untuk membitjarakan soal-soal jang berhubungan dengan akan terbentuknja P. P. N.
Daerah Istimewa Jogjakarta dinjatakan sebagai Daerah terbuka.

23. Dr Sudarsono, di New York membitjarakan soal perwakilan Rep. mengenai dimasukkannja perwakilan Rep. kedalam R.I.S.

C. J. Palstra, wk. Dir. Indian Overseas Bank ke Jogja untuk merundingkan agar diberi kesempatan membuka tjabang-tjabang di Indonesia.

24. Sidang lengkap B. F. O. di Djakarta mengambil keputusan, bahwa perwakilan rakjat R. I. S. j.a.d. disediakan 50 kursi untuk Republik 29 kursi untuk B. F. O., dan 3 kursi untuk penduduk jang bukan daerah bagian seperti:

Sabang, Padang dan Kota Waringin (Kalimantan).

25. Keterangan Pemerintah Republik tentang K. M. B. di B. P. K. N. P. dalam sidang terbuka.

26. Senator-senator Amerika Serikat: Janner, Green Ellender dan Ferguson berkundjung ke Jogja, untuk mendapat keterangan-keterangan tentang mempergunakannja bantuan E. C. A.

Pembentukan P. P. N., dan sidangnja jang pertama memutuskan bahwa:

1. penetapan Mr Moh. Rum dan Anak Agung sebagai Ketua dan Wakil ketua.
2. pengesahan rentjana peraturan tata-tertib P. P. N.
3. penetapan 8 orang anggauta panitya Pusat P. P. N. ialah: Mr Moh. Rum, Anak Agung, Dr Leimena, Ir Djuanda, Dr Suparmo, Radja Kaliamsjah, Mr Kosasih dan Prof. Supomo.

P. M. Hatta bertemu dengan Lovink.
Konperensi Tani berachir.

27. Tn. Roosdorp, wakil Dir. Aneta bertemu dengan Mr Samsudin tentang kedudukan persbureau „Aneta" di R. I. S. dan hubungannja dengan Ssk. di Indonesia. Sidang Panitya Ketjil urusan Militer dalam P. P. N. membitjarakan tentang pengunduran tentara Belanda.

28. Kol. Laut Adam, dari ALRI bertemu dengan Vice Admiraal Kist, dimana diberikan keterangan-keterangan tentang kedudukan Angkatan Laut masing-masing fihak.
Tn. Suwirjo, bertolak ke Djakarta untuk memegang djabatannja jang baru sebagai Koordinator Djawatan-djawatan Republik.
P. M. Hatta dalam perdjalanan keliling, telah sampai di Medan disambut oleh Rakjat.

29. Sujoso, Anggauta Parlemen Pasundan datang ke Jogja, untuk merundingkan: (1) soal-soal mengenai keamanan di Pasundan. (2) keadaan tawanan jang kembali di Pasundan dan jang belum terurus.

30. Resepsi Pembukaan Konperensi-dinas Kementerian Penerangan di seluruh daerah Republik jang dihadliri djuga oleh utusan dinas penerangan dari Negara2 bagian dalam B. F. O., R. V. D. dan Pers.
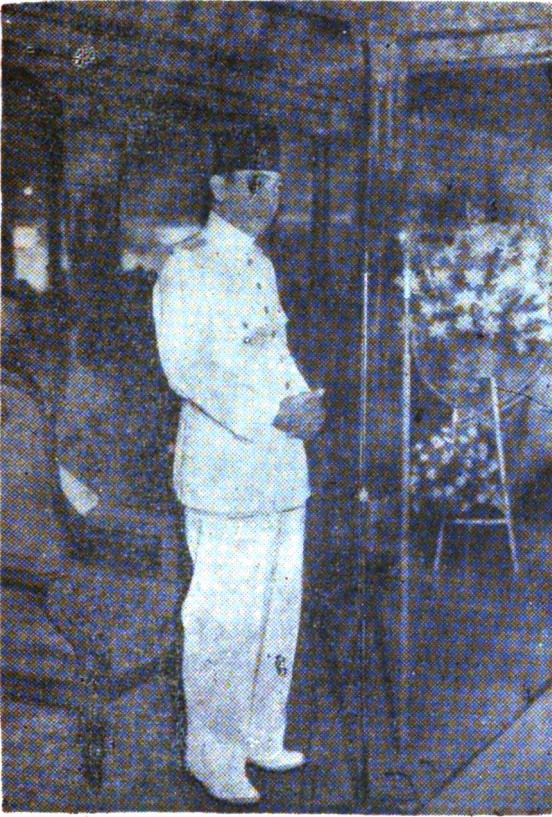
,,Saja Abdi Rakjat'', demikian a.l. utjapan President Pertama R I S.
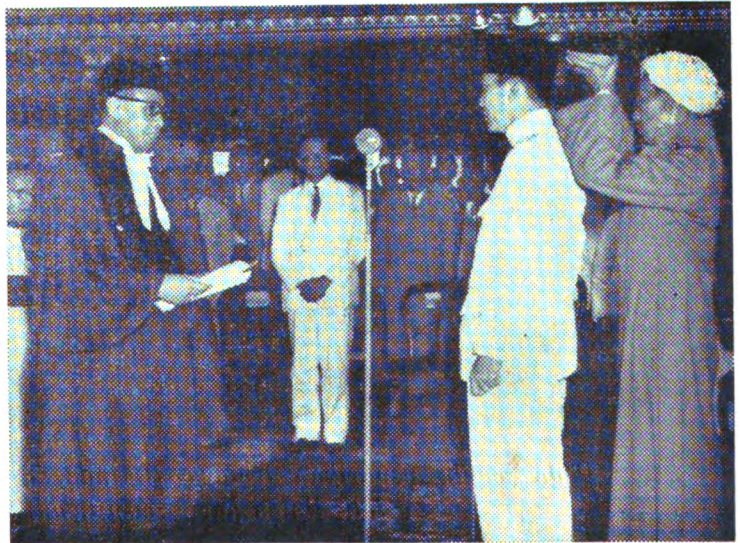
,, ... , bahwa saja akan mengabdi dengan setia kepada Nusa dan Bangsa dan Negara . . . .''

Bung Hatta selaku Perdana Menteri Republik Indonesia sedang memberi djawaban didepan sidang Pleno K. N. P. di Siti Hinggil Jogjakarta.
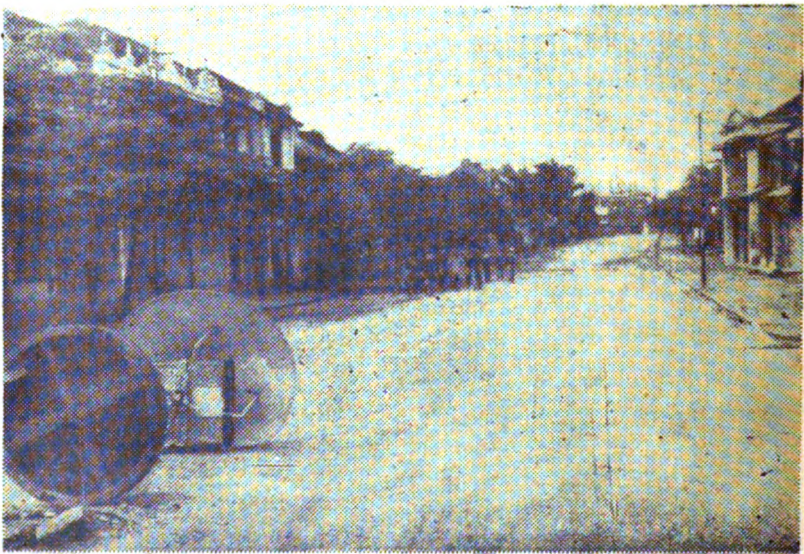
Pada waktu penarikan tentara Belanda, djuga tanda-tanda lalu lintas harus menjingkir.

DESEMBER :

1. Pembitjaraan antara Presiden Sukarno dengan Menteri-menteri Belanda van Schaik dan Stikker bersama Sri Sultan.
3. Hatta — Stikker — van Schaik berunding di Rijswijk tentang rentjana penjerahan kedaulatan.
5. I.N.P. menjatakan pendapatnja kepada P.P.N., bahwa Presiden R.I.S. pertama haruslah Ir Sukarno.
7. Pembukaan K.N.P. pleno untuk meratifiseer hasil K.M.B. di Siti Hinggil Jogja.
11. Djawaban Pemerintah kepada K. N. P. pleno sekitar hasil K.M.B. diutjapkan oleh P.M. Hatta.
14. Penandatanganan U.U.D. sementara R I S. oleh kuasa dari Negara-negara Bagian di Djakarta.
15. Dengan suara 226 pro dan 62 contra hasil-hasil K.M.B. diterima oleh K. N. P. pleno.
16. Ir Sukarno menerima deputasi pemilih presiden R.I.S.
17. Penobatan presiden R.I S. jang pertama di Siti Hinggil Jogja.
19. **Kabinet R.I.S. pertama dibentuk, terdiri dari:**

1.	Perdana Menteri sementara merangkap Menteri Luar Negeri	*Mohammad Hatta*
2.	Menteri Pertahanan	*Sultan Hamengku Buwono IX.*
3.	,, Dalam Negeri	*Ide Anak Agung Gde Agung*
4.	,, Keuangan	*Mr Sjafruddin Prawiranegara*
5.	,, Kemakmuran	*Ir Djuanda*
6.	,, Perhubungan, Tenaga dan Pekerdjaan Umum	*Ir Laoh*
7.	,, Kehakiman	*Prof. Mr Dr Supomo*
8.	,, Pendidikan, Pengadjaran dan Kebudajaan	*Dr Abu Hanifah*
9.	,, Kesehatan	*Dr J. Leimena*
10.	,, Perburuhan	*Mr Wilopo*
11.	,, Sosial	*Mr Kosasih Purwanegara*
12.	,, Agama	*H. Abdul Wachid Hasjim*
13.	,, Penerangan	*Arnold Mononutu*
14.	,, Negara	*Sultan Hamid II*
15.	idem	*Mr Mohammad Rum*
16.	idem	*Dr Suparmo.*

Programnja :

1. Menjelenggarakan supaja pemindahan Kekuasaan ketangan bangsa Indonesia diseluruh Indonesia terdjadi dengan saksama; mengusahakan reorganisasi K.N.I L. dan pembentukan Angkatan Perang R.I S. dan pengembalian tentara Belanda kenegerinja dalam waktu jang selekas-lekasnja.
2. Menjelenggarakan ketenteraman umum, supaja dalam waktu jang sesingkat-singkatnja terdjamin berlakunja hak-hak demokrasi dan terlaksananja dasar-dasar hak manusia dan kemerdekaannja.
3. Mengadakan persiapan untuk dasar hukum, tjara bagaimana rakjat menjatakan kemauannja menurut asas-asas Undang-undang Dasar R. I. S., dan menjelenggarakan pemilihan umum untuk Konstituante.
4. Berusaha memperbaiki keadaan ekonomi rakjat, keadaan keuangan, perhubungan, perumahan dan kesehatan, mengadakan persiapan untuk djaminan sosial dan penempatan tenaga kembali kedalam masjarakat: pengawasan Pemerintah atas kegiatan ekonomi agar kegiatan itu terudjud kepada kemakmuran rakjat seluruhnja.
5. Menjempurnakan perguruan tinggi sesuai dengan keperluan masjarakat Indonesia dan membangunkan pusat kebudajaan nasional; mempergiat pemberantasan buta huruf dikalangan rakjat.
6. Menjelesaikan soal Irian dalam setahun ini djuga dengan djalan damai.
7. Mendjalankan politik luar negeri jang memperkuat kedudukan R. I. S. dalam dunia internasional dengan memperkuat tjita-tjita perdamaian dunia dan persaudaraan bangsa-bangsa. Memperkuat hubungan moreel, politik dan ekonomi antara negara-negara Asia Tenggara.
   Mendjalankan politik dalam Uni, agar supaja Uni ini berguna bagi kepentingan R. I. S.
   Berusaha supaja R.I S. mendjadi anggauta Perserikatan Bangsa-Bangsa.

22. Rombongan Menteri Pertahanan mengadakan penindjauan di Bandjarmasin, Makasar, Bali dan Madura s/d tg. 25/12.

23. Delegasi Indonesia jang dipimpin oleh P.M. Hatta berangkat ke Nederland untuk menerima kedaulatan.

    Lovink menemui Presiden Sukarno di Jogja untuk minta diri sebagai W.T.M. terachir.

27. Mr Assaät disumpah sebagai pemangku Djabatan sementara Presiden Republik Indonesia dan Prawoto Mangkusasmito sebagai Wakil Ketua K.N.P. Hari Penjerahan Kedaulatan :

    di Amsterdam : Penjerahan kedaulatan kepada Indonesia
    di Djakarta : Penjerahan kekuasaan dari Lovink kepada Sri Sultan
    di Jogja : Penjerahan kedaulatan Republik Indonesia kepada R. I. S.

28. Ir Sukarno sebagai Presiden R. I. S. pertama berangkat dari Jogja ke Djakarta.

30. 16 Negara-negara telah mengakui de jure pemerintah R. I. S.

Malam perpisahan Bung Hatta pada waktu hendak meninggalkan Ibu-kota Republik Indonesia: ,,Pergi ke Djakarta tidak berarti berpisah dengan Jogjakarta ....''
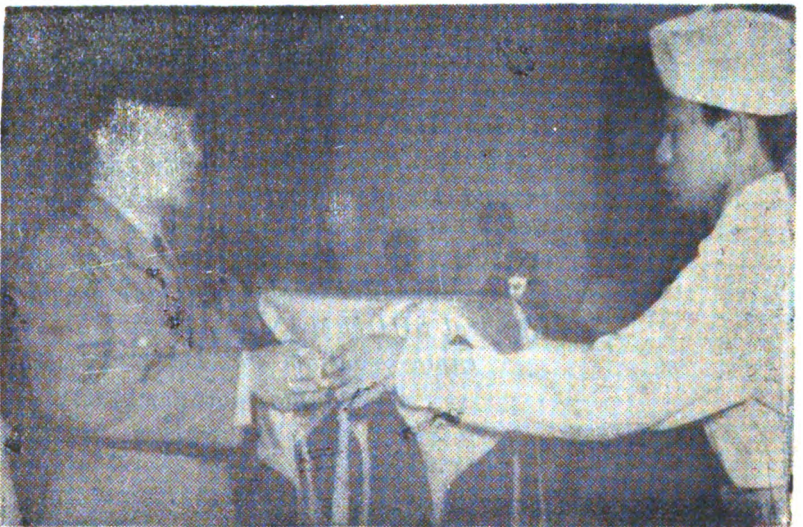
,,Semoga bendera Pusaka ini dapat berkibar diangkasa Indonesia, tiap-tiap 17 AGUSTUS, berpuluh-puluh, bahkan beribu kali'' demikianlah kata Bung Karno pada waktu menerima bendera Pusaka pada tg 27 Desember 1949.
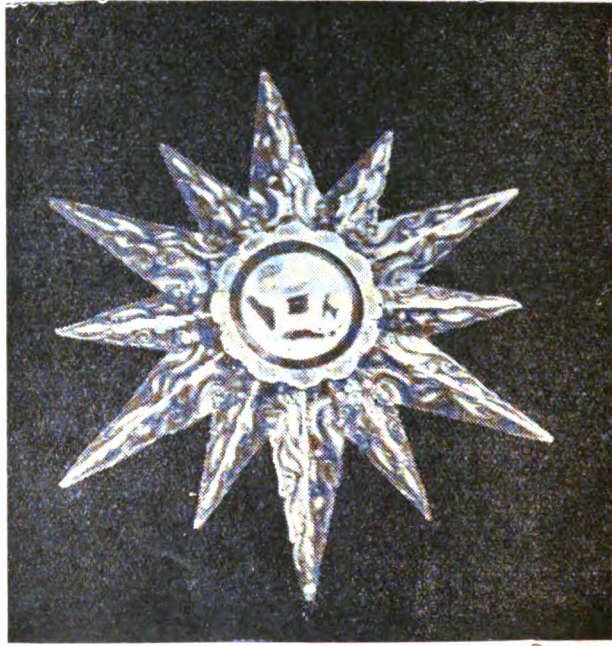
Bintang SURJA WISESA. Ia dipersembahkan oleh Angkatan Perang Republik Indonesia dengan perantaraan almarhum Lt. Djendral URIP SUMOHARDJO, pada Hari Angkatan Perang 5 Oktober 1946, sebagai tanda tjinta Angkatan Perang kepada Panglima Tertingginja, dengan pesan supaja Bintang itu dipakai, kalau Panglima Tertinggi sudah kembali di Djakarta.

Warnanja ialah: emas dan merah.

Djendral SUDIRMAN pun diberi Bintang tanda-tjinta sematjam itu, deradjad kedua.

Warnanja: emas dan biru.

1950

DJANUARI :

2. Perajaan Hari Maulid Nabi Muhammad di Istana Gambir. Hadir djuga utusan-utusan dari Pakistan Mesir, Saudi-Arabia dan lain² utusan dari Negara Islam.

3. Rombongan P. M. Hatta jang menerima Kedaulatan di Amsterdam sampai di Djakarta.
   Kundjungan Menteri Australia L. A. Spender kepada P.M. Hatta.
   Tn. Soemita utusan rakjat Indonesia Suriname tiba di Djakarta untuk mengadakan hubungan dengan Pemerintah R. I. S.

5. Pembubaran Panitya Persiapan Nasional (P.P.N.)

6. Sidang pertama Kabinet R. I. S. :
   1. Anggaran belandja.
   2. Batas tugas Kementerian-kementerian.
   3. Menundjuk 3 Menteri Negara untuk menjiapkan Senat dan D.P.R.
   4. Bepergian Presiden cs. ke India.
   5. Pekerdjaan Komisaris Tinggi di Luar Negeri.

7. P.M. Hatta ke Jogja untuk menjelesaikan segala sesuatunja sebagai P.M. Republik Indonesia.

8. Malam perpisahan P.M. Hatta di Presidenan Jogja.
   Menteri D.N. R.I.S. Anak Agung Gde Agung datang ke Surabaja untuk mengadakan pembitjaraan-pembitjaraan mengenai Status Negara Djawa Timur.

9. Menteri Sjafruddin dan Ir Laoh disumpah oleh Presiden Sukarno sebagai Menteri Keuangan dan Menteri Pekerdjaan Umum R I.S
   P.M. Hatta menemui Dr Hirschfeld.
   Kabinet baru Pasundan terbentuk, formateur Anwar Tjokroaminoto.

10. Pembentukan Komisi undang-undang Polisi R.I.S. sebagai Ketua P.M. Hatta.
    Sidang ke 2 kabinet R.I.S. merundingkan :
    1. Mulai 1 Februari '50 waktu-waktu : Djawa, Sumatra, Makasar. Timur dirobah mendjadi waktu sebelum perang (10 Maart '42).
    2. Delegasi ke Conggres I.L.O. di Ceylon dibawah pimpinan Mr Soemarno.
    3. Penundaan hukum mati jang didjatuhkan oleh hakim militer dan sipil.
    4. Membentuk komisi untuk merentjanakan „staatswapen". Sebagai ketua Mr Moh. Yamin, anggauta-anggautanja ialah : Ki Hadjar, Pelupesy, Moh. Natsir, Dr Purbotjaroko.

    Sidang kabinet ke II membitjarakan soal-soal jang mengenai keadaan di Djawa Timur dan Pasundan dewasa ini djuga tentang perbelandjaan negara R.I.S. tahun 1950.
    Kabinet R.I.S. bersidang kedua kalinja.
    Mr Moh. Rum diangkat sebagai Komisaris Tinggi R.I.S. di negeri Belanda.

11. Permintaan Partai Persatuan Indonesia Raya Makassar, supaja tentara R.I.S. dikirim ke negara Indonesia Timur.

Ir Soerahman diangkat mendjadi presiden Universiteit Indonesia.

Sidang Kabinet R.I.S. ke IV memutuskan menjerahkan kepada Menteri D.N. membuat rentjana Undang-undang federaal tentang pembubaran daerah atau negara bagian sesuai dengan fatsal 43 dan 44 dari U.U.D. sementara R.I.S.

12. P.M. Hatta dengan rombongannja mengundjungi Pontianak.

Malam silahturachmi Presiden Sukarno dengan para Mahasiswa Djakarta diistana Gambir.

Resolusi Parlemen Madura: R.I.S. harus mendjadi negara Kesatuan. Negara-negara bagian harus dibubarkan.

15. Presiden Sukarno mengundjungi pangkalan Surabaja, sebagai panglima tertinggi Angkatan Perang R.I.S.

Dalam pidato didepan rakjat banjak Presiden menjatakan bahwa „*Sebelum Matahari terbit pada tahun 1950, Irian telah masuk didalam negara kita*".

Wakil R.I.S. di Negara Arab, H. Rasjidi tiba di Djakarta dan mengatakan bahwa dengan berdirinja R.I.S., berbagai Negara Arab, memperbarui dengan tjara formeel pengakuan de jure.

16. Pembukaan Konperensi „International Labour Organization" di Ceylon.

T.N.I. mulai masuk ke Kalimantan Barat untuk mendjaga keamanan.

Kabinet Rep. Indonesia selesai dibentuk dengan Dr A. Halim sebagai P.M. dan susunan Kabinet itu ialah Parlementer Nasional Zaken-Kabinet.

Susunan Kabinet baru ini sbb.:

Perdana Menteri	:	*Dr A. Halim.*
Wk. Perdana Menteri merangkap Urusan Umum	:	*Mr Abdulhakim.*
Menteri Dalam Negeri	:	*Mr Susanto Tirtoprodjo.*
Menteri Keuangan	:	*Mr Loekman Hakim.*
Menteri Perdagangan dan Perindustrian	:	*Mr Tandiono Manu.*
Menteri Pertanian	:	*Sadjarwo.*
Menteri Pengadjaran	:	*Ki S. Mangunsarkoro.*
Menteri Agama	:	*H. Fakih Usman.*
Menteri Kehakiman	:	*Mr Abdul Gafar Pringgodigdo.*
Menteri Penerangan	:	*Wiwoho Purbohadidjojo.*
Menteri Perburuhan	:	*Dr Mads.*
Menteri Sosial	:	*Hamdani.*
Menteri Kesehatan	:	*Dr Sutopo.*
Menteri Pekerdjaan Umum dan Perhubungan	:	*Ir Sitompul.*
Menteri Pembangunan	:	*Sugondo Djojopuspito.*

Djuga seorang Presiden achirnja manusia belaka jang harus berbakti kepada orang tuanja.
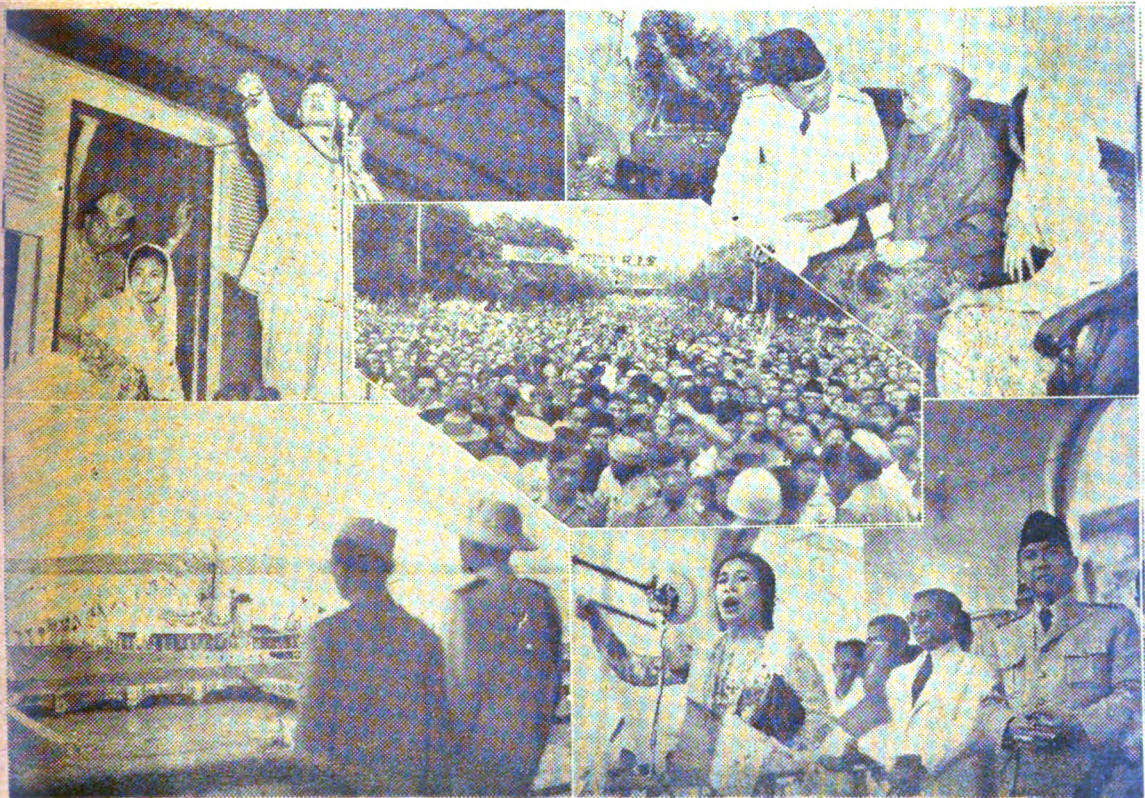
Kundjungan Bung Karno ke Djawa Timur.

Programnja sbb.:

1. Meneruskan perdjuangan untuk mentjapai negara kesatuan, jang meliputi seluruh kepulauan Indonesia dan jang dimaksud dalam Proklamasi 17 Augustus 1945.
2. Melandjutkan penglaksanaan pasal 27 ajat 2 dan pasal 33 Undang-undang Dasar Republik, serta menjelenggarakan politik buruh dan tani, berpedoman kepada pasal-pasal tersebut.
3. Mendemokratisir kehidupan politik dan pemerintahan, antara lain dengan djalan:
   a. Mengusahakan selekas mungkin berlakunja bebas hak-hak demokrasi, terutama hak berserikat dan bersidang dan hak menjatakan pendapat.
   b. Melaksanakan pemilihan umum untuk Dewan Perwakilan Republik Indonesia dan Dewan Perwakilan Daerah.
   c. Sebelum pemilihan umum berhasil dimana perlu memperbaharui susunan Dewan Perwakilan Daerah jang sedapat mungkin mentjerminkan perkembangan kehidupan politik.
4. Menjelenggarakan pemulihan tenaga-tenaga bekas anggauta tentara maupun Lasjkar kembali ke masjarakat, serta rehabilisasi korban-korban perdjuangan.
5. Memadjukan pembangunan budi disegala lapisan masjarakat dan mendjamin kebebasan suburnja djiwa keagamaan menurut agama masing-masing didalam pembangunan negara, sesuai dengan U.U.D. pasal 29.
6. Memperluas pendidikan masjarakat dan pengadjaran rakjat.

Sidang B.P.K.N.P. jang pertama dalam tahun 1950.

Penjerahan mandat oleh Wali Negara Djawa Timur kepada pemerintah R.I.S.

17. Ir Djuanda, Menteri Kemakmuran R.I.S. berangkat ke Amerika Serikat.

Menteri v. Maarseveen tiba di Djakarta bersama-sama Mr van de Valk.

Menteri van Maarseveen mengundjungi Pres. Sukarno di Istana Gambir.

Sidang Kabinet R. I. S. ke V membitjarakan soal anggaran belandja R. I. S. untuk tahun 1950, tetapi belum dapat penjelesaian dan sidang diundur tanggal 23 Januari 1950. Dalam sidang Kabinet ke V itu dibentuk Panitya Anggaran Belandja dengan Menteri Keuangan sebagai ketua.

Menteri Seberang Lautan Mr Maarseveen diterima audientie Presiden Sukarno. Maarseveen disertai Kommissaris Tinggi Belanda Dr Hirschfeld.

19. Cochran menghadap Presiden Sukarno di istana Gambir.

Putusan sidang K. P. B. B I (U. N. C. I) jang ke 27 di Hotel Des Indes, untuk mengadakan sidang bersama antara K.P.B.B.I., R.I.S. dan Pemerintah Belanda.

Dr Soebandrio (dulu Sek. Djen. Kempen R.I.) tiba di Djakarta, selaku Charge d'Affaire R. I. S. di London.

Menteri-menteri Republik Indonesia dilantik.

20. Soekawati menghadap Presiden Sukarno.

21. Perpisahan Menteri Penerangan Republik Indonesia Mr Samsudin dan Sekretaris Djendral Ruslan Abdulgani.

23. **PRESIDEN SUKARNO BESERTA ROMBONGANNJA JANG TERDIRI DARI 15 ORANG BERANGKAT KE I N D I A UNTUK MENJAKSIKAN PROKLAMASI REPUBLIK I N D I A.**

SUPPLEMENT.

PERNJATAAN PERANG, PENJERBUAN dan PENJERAHAN DALAM PERANG DUNIA KE-II.

1939.

1 September	— Djerman menjerbu Polonia.
3 „	— Inggeris dan Perantjis menjatakan perang kepada Djerman.
30 November	— Rusia menjerbu Finlandia.

1940.

9 April	— Djerman menjerbu Denmark dan Norwegia.
10 Mei	— Djerman menjerbu negeri Belanda, Belgia dan Luxemburg.
16 „	— Djerman menjerbu Perantjis.
10 Juni	— Italia menjatakan perang kepada Perantjis dan Inggris.
7 Oktober	— Djerman menjerbu Rumania.
28 „	— Italia menjerbu Junani.

1941.

6 April	— Djerman menjerbu Jugoslavia dan Junani.
22 Juni	— Djerman menjatakan perang kepada Rusia.
7 Desember	— Djepang mengebom Pearl Harbour, menjatakan perang kepada Amerika Serikat dan Inggris.
8 „	— Amerika-Serikat dan Inggris menjatakan perang kepada Djepang.
	— Tiongkok menjatakan perang kepada Djepang, Djerman dan Italia.
11 „	— Djerman dan Italia menjatakan perang kepada Amerika-Serikat.
	— Amerika-Serikat menjatakan perang kepada Djerman dan Italia.

1942.

22 Mei	— Mexico menjatakan perang kepada Djepang, Djerman dan Italia.
22 Agustus	— Brazilia menjatakan perang kepada Djerman dan Italia.

1943.

7 April	— Bolivia menjatakan perang kepada negara-negara As.
3 September	— Sekutu menjerbu Italia.
8 „	— Italia menjerah kepada Sekutu.
13 Oktober	— Italia (Pemerintahan-Badoglio) menjatakan perang kepada Djerman.

1944.

6 Juni	— D-day - Sekutu menjerbu Pantai Kanaal.
13 September	— Rumania menanda-tangani perletakan sendjata.

1945.

23 Februari — Turki dan Mesir menjatakan perang kapada negara-negara As.
27 Maart — Argentina menjatakan perang kepada Djerman.
2 Mei — Tentara Djerman di Italia menjerah kepada Sekutu.
8 Mei — Djerman menjerah dengan tiada bersjarat kepada Sekutu.
8 Agustus — Rusia menjatakan perang kepada Djepang.
2 September — Djepang menjerah.

PERMUSJAWARATAN-PERMUSJAWARATAN PENTING SELAMA PERANG DUNIA KE-II

Tanggal	Tempat	Jang turut serta	Pokok perundingan
9-12 Agustus 1941	U.S.S. "Augusta" dilaut	Roosevelt-Churchill	Atlantic Charter.
14 Januari 1943	Casablanca	Roosevelt-Churchill	Sjarat-sjarat penjerahan.
17 Agustus 1943	Quebec, Canada	Roosevelt-Churchill	Rentjana perang.
22 November '43	Cairo, Mesir	Roosevelt-Churchill Generalissimo Chiang Kai Shek	Keputusan untuk merebut kembali hasil-hasil kemenangan Djepang
4 Desember '43	Teheran, Persia	Roosevelt-Churchill-Stalin	Rentjana Perang Eropa.
11-16 September '44	Quebec, Canada	Roosevelt-Churchill-Eder-Staf militer	Mempertjepat kekalahan Djerman dan Djepang.
7 Februari '44	Yalta, Krim	Roosevelt-Churchill-Stalin	Pendudukan Djerman dan rakjak-rakjat jang dimerdekakan.
25 April 1945	San Francisco	Wakil-wakil 46 bangsa	Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa.
26 Juni '45	San Francisco	Wakil-wakil 50 bangsa	Piagam Keamanan Dunia.
17 Juli '45	Potsdam, Djerman	Truman-Attlee-Stalin	Sjarat-sjarat Perdamaian.